

**PEMANFAATAN LABORATORIUM AGAMA
SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI
DI SMA NEGERI 3 MALANG**

SKRIPSI

Oleh :
Wilda Maulida Haq
NIM. 14110221



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

November, 2018

**PEMANFAATAN LABORATORIUM AGAMA
SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI
DI SMA NEGERI 3 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :

Wilda Maulida Haq

NIM. 14110221



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

November, 2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMANFAATAN LABORATORIUM AGAMA SEBAGAI SUMBER
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 3
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:
Wilda Maulida Haq
NIM. 14110221

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


Dr. H. Sugehg Listyo Prabowo, M. Pd
NIP. 196905262000031003

Malang, 5 Oktober 2018

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno Nurullah, M.Ag
NIP. 19720822002121001

HALAMAN PENGESAHAN**PEMANFAATAN LABORATORIUM AGAMA
SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI
DI SMA NEGERI 3 MALANG**

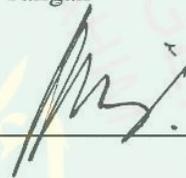
SKRIPSI
dipersiapkan dan disusun oleh
Wilda Maulida Haq (14110221)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 November 2018 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Mujtahid, M. Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

:



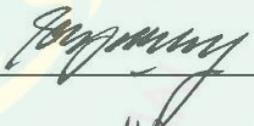
Sekretaris Sidang
Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd
NIP. 19690526 200003 1 003

:



Pembimbing
Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd
NIP. 19690526 200003 1 003

:



Penguji Utama
Dr. Muhammad Amin Nur, MA
NIP. 19750123 200312 1 003

:



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada mutiara kata yang paling indah, selain rasa syukur atas segala nikmat dan anugerah yang telah Allah berikan, untuk kalianlah karyaku ini ku persembahkan:

Abi dan ummiku tercinta yang tak pernah lelah memberikan dukungan, motivasi dan doa-doanya yang terus melangit.

Abang dan kakak yang selalu memberikan limpahan kasih sayangnya. Sahabat-sahabat seperjuangan yang banyak mendukung dan membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Teruntuk semua orang yang ku sayangi, terimakasih atas segala bantuan, doa dan motivasi yang telah diberikan.



HALAMAN MOTTO

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو

الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.

(QS. Shaad: 29)¹

¹ *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*, (Kudus: Menara Kudus), hlm 455.

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Wilda Maulida Haq

Malang, 5 Oktober 2018

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Wilda Maulida Haq

NIM : 14110221

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pemanfaatan Laboratorium Agama Sebagai Sumber Belajar
Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd
NIP. 196905262000031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 5 Oktober 2018

Yang membuat pernyataan,



METERAI
TEMPEL
46633AFF345398058
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Wilda Maulida Haq
NIM. 14110221

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul “Pemanfaatan Laboratorium Agama Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut-Nya.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya do’a, dukungan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orangtua yakni abi Supriyadi dan ummi Lamra yang senantiasa mendoakan dan tak pernah lelah memberi dukungan, semangat hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd, selaku Dosen wali sekaligus Dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi arahan hingga terselesainya penulisan skripsi ini.
5. Ibu Hj. Asri Widiapsari, M. Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Malang yang telah menerima serta mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian skripsi di lembaga yang dipimpinnya.

6. Para Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang yang telah meluangkan waktunya dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian skripsi ini.
7. Umik Hj. Siti Nurul Aminah selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadholi yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan motivasi selama menempuh perkuliahan.
8. Teman-teman seperjuangan di Ponpes Darul Ulum Al-Fadholi.
9. Teman-teman seperjuangan di kampus, khususnya PAI angkatan 2014.
10. Semua pihak yang telah membantu hingga skripsi ini selesai.

Semoga Allah membalas semua kebaikan pada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Tiada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penulisan yang lebih baik untuk selanjutnya. Akhirnya, harapan penulis semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak. *Aamiin Yaa Robbal 'Alamiin.*

Malang, 5 Oktober 2018

Penulis,

Wilda Maulida Haq

NIM. 14110221

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	10
Tabel 2.1 Peran Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran	23
Tabel 3.1 Laporan Wawancara	47
Tabel 3.2 Laporan Observasi	48
Tabel 3.3 Laporan Dokumentasi	50
Tabel 4.1 Media Pembelajaran di Laboratorium Agama	73
Tabel 5.1 Temuan Penelitian.....	106



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Persiapan Sebelum Pembelajaran dimulai	67
Gambar 4.2 Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran PAI di laboratorium agama	69
Gambar 4.3 Siswa Belajar di dalam laboratorium agama	74
Gambar 4.4 Kegiatan Siswa ketika berdiskusi kelompok	77
Gambar 4.5 Macam-macam Referensi Buku dan Kitab di laboratorium agama	81
Gambar 4.6 Suasana Belajar Mengajar di laboratorium agama	87



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Transkrip Wawancara
- Lampiran II : Transkrip Observasi
- Lampiran III : Sistem Pelayanan Laboratorium Agama SMA Negeri 3 Malang
- Lampiran IV : Tata Tertib Laboratorium Agama SMA Negeri 3 Malang
- Lampiran V : Daftar Buku Laboratorium Agama SMA Negeri 3 Malang
- Lampiran VI : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran VII : Surat Izin Penelitian dari Instansi kepada Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kota Malang
- Lampiran VIII : Surat Izin Penelitian dari Kepala Cabang Dinas Pendidikan
- Lampiran IX : Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri 3 Malang
- Lampiran X : Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran XI : Dokumentasi Foto
- Lampiran XII : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori	15

1. Laboratorium Agama	15
a. Pengertian Laboratorium	17
b. Jenis Laboratorium	18
c. Fungsi Laboratorium	20
d. Pembelajaran di Laboratorium Agama	22
2. Sumber Belajar	24
a. Pengertian Sumber Belajar	24
b. Pengelompokan Sumber Belajar	25
c. Fungsi Sumber Belajar	29
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	30
a. Pengertian Pembelajaran	31
b. Proses Pembelajaran PAI	33
c. Tujuan Pembelajaran PAI	37
B. Kerangka Berfikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Kehadiran Peneliti	43
C. Lokasi Penelitian	44
D. Data dan Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Analisis Data	50
G. Keabsahan Data	52

H. Prosedur Penelitian.....	54
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	55
A. Paparan Data	55
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	55
a. Profil SMA Negeri 3 Malang.....	55
b. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 3 Malang.....	56
2. Deskripsi Objek Penelitian.....	63
B. Hasil Penelitian	87
1. Proses Pembelajaran PAI dengan Pemanfaatan Laboratorium Agama di SMA Negeri 3 Malang.....	87
2. Pemanfaatan Laboratorium Agama Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang.....	90
3. Hasil Pemanfaatan Laboratorium Agama Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang	92
BAB V PEMBAHASAN	94
A. Proses Pembelajaran PAI dengan Pemanfaatan Laboratorium Agama di SMA Negeri 3 Malang.....	94
B. Pemanfaatan Laboratorium Agama Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang.....	98
C. Hasil Pemanfaatan Laboratorium Agama Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang.....	104

BAB VI PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	



ABSTRAK

Haq, Wilda Maulida. 2018. *Pemanfaatan Laboratorium Agama Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Pengetahuan yang diperoleh siswa di ruang kelas melalui pesan lisan yang disampaikan oleh guru kebanyakan masih bersifat abstrak berupa teori-teori. Berbagai teori akan mudah dipahami dan diterima oleh siswa apabila mereka terlibat langsung melalui pengamatan dan praktek pembelajaran secara langsung. Sehingga yang dibutuhkan pembelajaran PAI seharusnya mampu menyeimbangkan antara teori dan praktik. Keberhasilan pembelajaran PAI dapat ditentukan oleh berbagai faktor. Salah satunya yaitu memanfaatkan sumber belajar. Tidak terbatas pada guru dan buku cetak saja, tempat atau lingkungan yang mengandung informasi juga bisa dijadikan sebagai sumber belajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) Proses pembelajaran PAI dengan pemanfaatan laboratorium agama di SMA Negeri 3 Malang (2) Pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang (3) Hasil pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang.

Untuk mencapai tujuan diatas, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul berupa kata-kata yang dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi dan diskusi teman sejawat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses pembelajaran PAI dengan pemanfaatan laboratorium agama dilalui melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan pembelajaran dan pemberian tugas sebagai evaluasi. (2) Pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar dimaksimalkan fungsinya dengan menjadikan laboratorium sebagai tempat belajar siswa, sebagai tempat pengembangan sikap sosial, sebagai tempat pengembangan afektif siswa, sebagai tempat pemantapan pembelajaran dan sebagai sarana untuk menambah literatur pengetahuan siswa. (3) Hasil pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa yaitu laboratorium agama mendukung praktik dalam proses pembelajaran PAI dan membuat suasana belajar menjadi tidak menjenukan.

Kata kunci: Pemanfaatan, Laboratorium Agama, Sumber Belajar.

ABSTRACT

Haq, Wilda Maulida .2018. *Utilization of Religious Laboratories as Student Learning Sources on Islamic Education in SMA Negeri 3 Malang* , Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim Islamic State University Malang. Thesis Advisor : Dr.H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd

Learning is essentially a process of interaction between students and their environment so that there is a change of behavior towards a better direction. Knowledge gained by students in the classroom through verbal messages delivered by the teacher is mostly still abstract in the form of theories. Various theories will be easily understood and accepted by students if they are directly involved through direct observation and direct learning practice. So that what is needed by Islamic Education learning is ability to balance theory and practice. The success of Islamic Education learning can be determined by various factors. One of them is to utilize learning sources. Not limited to teachers and printed books only, places or environments that contain information can also be used as learning sources.

The purpose of this research is to describe: (1) the learning process of Islamic Education with the utilization of religious laboratories in SMA Negeri 3 Malang (2) the utilization of religious laboratories as a source of learning for students in Islamic Education learning at SMA Negeri 3 Malang (3) the results of utilization of religious laboratories as learning sources of the students in Islamic Education learning at SMA Negeri 3 Malang.

To achieve the objectives above, researcher uses a qualitative research approach with descriptive qualitative research type. the data is collected using interview, observation and documentation methods. The collected data in the form of words were analyzed by means of data reduction, data presentation and conclusion drawing. To check the validity of the data the author uses triangulation and peer discussion techniques.

The research showed that: (1) Islamic Education learning process by the utilizing of religious laboratories was passed through three stages, namely the preparation, implementation of learning and giving with assignments as evaluations. (2) The use of religious laboratories as a source of learning maximized the function by making the laboratory a place for student learning, as a place for developing social attitudes and affective development of students, as a place for learning reinforcement and as a mean to increase students' knowledge of literature. (3) The results of the use of religious laboratories as a source of students' learning is the laboratory supports the practice of the Islamic Education learning process and makes the learning atmosphere non-saturating.

Keywords: Utilization, Religious Laboratory, Learning Sources.

مستخلص البحث

حق، ولدا مولدا. ٢٠١٨. استخدام المختبر الديني كمصدر لتعلم الطلاب في تعليم التربية الإسلامية في مدرسة العالية الحكومية ٣ مالانق، البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربية و التعليم، جامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشريف: الدكتور سوجينج لستيا فرايا و الماجستير.

التعلم في الأساس هو عملية تفاعل بين الطلاب وبيئتهم بحيث تحدث تغييرات في السلوك نحو اتجاه أفضل. المعرفة التي يحصل عليها الطلاب في الفصل الدراسي من خلال الرسائل الشفوية التي يقدمها المعلمون لا تزال كثير بشكل تجريدي يعني مثل نظريات. سيتم فهم مختلف النظريات بسهولة وقبولها من قبل الطلاب إذا كانوا مشاركين بشكل مباشر من خلال المراقبة المباشرة وممارسة التعلم. لذا، ما يحتاجه في تعلم تربية الإسلامية يجب أن يكون قادراً على تحقيق التوازن بين النظرية والممارسة. يمكن تحديد نجاح تعلم التربية الإسلامية من خلال عوامل مختلفة. واحد منهم يستخدم الموارد التعليمية. لا يقتصر على المعلمين والكتب المطبوعة فقط ، يمكن أيضاً استخدام الأماكن أو البيئات التي تحتوي على معلومات كمصادر تعليمية.

الهدف من هذه البحث لوصف (١). عملية التعليم التربية الإسلامية باستخدام المختبر الديني في مدرسة العالية الحكومية ٣ مالانق (٢). استخدام المختبر الديني كمصدر لتعلم الطلاب في تعليم التربية الإسلامية في مدرسة العالية الحكومية ٣ مالانق (٣). النتائج من استخدام المختبر الديني كمصدر لتعلم الطلاب في تعليم التربية الإسلامية في مدرسة العالية الحكومية ٣ مالانق.

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه ، استخدم الباحث التقريب البحث النوعي مع حنس من البحث النوعي الوصفي. تم جمع البيانات باستخدام المقابلة والملاحظة والتوثيق. البيانات التي تم جمعها في شكل الكلمات التي يتم تحليلها عن طريق التخفيض من البيانات ، وتقديم البيانات و أخذ استنتاجات الرسم. و للتحقق من صلاحية البيانات ، استخدم الباحث تقنيات التثليث ومناقسة الأقران.

نتائج البحث يظهر علي: (١) تم عمليّة التعليم التريية الإسلامية باستخدام المختبر الديني من خلال ثلاث مراحل هي: الإعداد ، وتنفيذ التعلم ، وإعطاء الواجبات كتحقييم. (٢) يزيد استخدام المختبرات الدينية كمصدر التعلم من خلال جعل المختبر مكانا لتعلم الطلاب ، كمكان لتنمية المواقف الاجتماعية ، كمكان لتطوير الطلاب العاطفي ، كمكان لتثبيت الاستقرار وكوسيلة لإضافة الأدب لمعرفة الطلاب. (٣) نتائج استخدام المختبرات الدينية كمصدر للتعلم للطلاب هو المختبرات الدينية تدعم ممارسة عملية التعلم التريية الإسلامية وجعل بيئة التعلم أقل متعة.

الكلمات الرئيسية: الإستخدام, المختبر الدين, مصدر التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 pada bab ke II pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Undang-undang yang dijelaskan di atas selaras dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu sebagai pembimbing, penuntun dan petunjuk arah bagi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam memiliki peran penting untuk membentuk budi pekerti dan akhlak mulia dalam diri peserta didik. Selaras dengan hal itu, tujuan pendidikan juga telah dijelaskan dalam firman Allah dalam QS. Al-Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

² Departemen Agama, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 3.

Artinya : “*dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku*”.³

Ayat tersebut dengan jelas mengabarkan bahwa tujuan pendidikan yang utama dalam Islam ialah membentuk insan-insan yang sadar akan tugas utamanya di dunia sesuai dengan asal mula penciptaannya, sehingga dalam proses pendidikan baik dari sisi pendidik maupun peserta didik harus didasari sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran agama yang diwajibkan bagi semua peserta didik yang beragama Islam, dipelajari baik di sekolah dengan latar belakang Islam maupun sekolah umum. Ditempuh semua level belajar, baik di tingkat SD/Madrasah Ibtidaiyah, SMP/Madrasah Tsanawiyah, SMA/Madrasah Aliyah, bahkan sampai perguruan tinggi.

Selama ini pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berlangsung di sekolah masih mengalami banyak kelemahan. Berbagai kritik dan kelemahan dari pelaksanaan pendidikan agama lebih banyak bermuara pada aspek metodologi pembelajaran yang lebih bersifat normatif, teoritis dan kognitif, menyangkut aspek muatan kurikulum atau materi pendidikan agama, sarana pendidikan agama, termasuk didalamnya buku-buku dan bahan-bahan ajar pendidikan agama.⁴

³ *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*, (Kudus: Menara Kudus), hlm 523.

⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 26.

Dengan fenomena yang ada, peneliti melihat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam banyak dianggap remeh, padahal mata pelajaran ini sangat berpengaruh pada penanaman budi pekerti dan akhlak peserta didik. Disamping itu, selama ini proses pembelajaran PAI di sekolah masih banyak yang menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, menekankan hanya pada aspek kognitif saja, serta minimnya sumber belajar siswa. Selama ini sumber belajar hanya dipahami sebatas pada guru dan buku pelajaran saja. Hal tersebut membuat pembelajaran di kelas menjadi monoton dan membosankan sehingga tidak menarik minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

Untuk menangani berbagai problematika tersebut, diperlukan sebuah usaha pembenahan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Salah satunya yaitu mengubah metode pembelajaran menjadi kreatif, tidak monoton dan menyenangkan. Dalam hal ini lembaga dan guru lah yang memiliki peran penting. Banyak cara yang bisa dilakukan, salahsatunya yaitu dengan memanfaatkan sumber belajar.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar.⁵

⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 228.

Dengan demikian, segala sesuatu bisa dijadikan sumber belajar. Tidak terbatas pada guru dan buku cetak saja. Tempat atau lingkungan yang mengandung informasi juga bisa dijadikan sebagai sumber belajar peserta didik.

Proses pembelajaran pendidikan agama di Indonesia juga telah diatur dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Bab ke IV pasal 8 nomor dua menyatakan bahwa: Proses pembelajaran pendidikan agama dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar yang dapat mendorong pencapaian tujuan pendidikan agama.⁶

Adanya Undang-undang tersebut, maka seharusnya lembaga sekolah mampu mengembangkan sumber dan media belajar, karena sumber dan media belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Bukan hanya memudahkan pendidik untuk mengajar, namun juga membuat para peserta didik mudah menerima pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Adapun salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu laboratorium. Laboratorium adalah sumber belajar berupa lingkungan yang sengaja dirancang untuk pembelajaran. Sama halnya dengan pendidikan lain, pendidikan agama Islam juga memerlukan laboratorium sebagai sumber belajar siswa serta sebagai sarana menyatukan antara teori dan praktik

⁶ Kementerian Agama, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*, hlm. 6.

pembelajaran agama. Karena seharusnya pendidikan agama Islam bukan hanya menguasai dalam bidang pengetahuan (kognitif), namun juga mampu membentuk sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) peserta didik.

Berdasarkan observasi awal, peneliti melihat bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Malang yang latar belakang sekolahnya bersifat umum, memiliki inovasi menarik tersendiri dibanding sekolah-sekolah umum lainnya. SMA Negeri 3 Malang memanfaatkan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa yang dinamakan REC (*Religion Education Center*). Di ruangan laboratorium agama tersebut terdapat berbagai media diantaranya alat peraga sholat jenazah, deretan buku-buku agama hingga buku-buku tafsir, komputer untuk mengakses internet, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk menggali lebih dalam tentang pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar dan akan melakukan penelitian dengan judul **“Pemanfaatan Laboratorium Agama Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat ditarik beberapa fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI dengan pemanfaatan laboratorium agama di SMA Negeri 3 Malang?

2. Bagaimana pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang?
3. Bagaimana hasil pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat ditarik beberapa tujuan dari penelitian, yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Proses pembelajaran PAI dengan pemanfaatan laboratorium agama di SMA Negeri 3 Malang.
2. Pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang.
3. Hasil pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan wawasan mengenai sumber belajar siswa dengan pemanfaatan laboratorium agama di SMA Negeri 3 Malang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan SMA Negeri 3 Malang, dapat memaksimalkan pembelajaran PAI melalui pemanfaatan laboratorium agama.
- b. Bagi siswa, dapat menjadikan laboratorium agama sebagai sumber belajar.
- c. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran PAI.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian dimaksudkan bahwa masalah yang hendak diteliti belum pernah dipecahkan oleh peneliti terdahulu. Berikut peneliti sajikan orisinalitas penelitian yang dilakukan dengan bentuk deskriptif dan bentuk tabel:

1. Skripsi Yusuf Arifin (*Pemanfaatan Laboratorium Agama Untuk Meningkatkan Efektifitas Pada Pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 3 Sukoharjo*, 2016) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Sukoharjo. Teknik pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan laboaratorium agama (1) Sebagai medis pembelajaran juga difungsikan sebagai tempat diskusi dan rapat-rapat Rohis (2) Pemanfaatan laboratorium agama pada pembelajaran mata pelajaran PAI membantu siswa mudah dalam

meningkatkan penguasaan dan pemahaman materi PAI (3) Pemanfaatan laboratorium agama dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 3 Sukoharjo.

Pada hasil penelitian terdahulu didapatkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan dalam kajian teori sama-sama membahas tentang pemanfaatan laboratorium agama pada pembelajaran PAI. Sedangkan perbedaannya pada fokus penelitian saat ini adalah bagaimana proses pembelajaran, bagaimana pemanfaatannya dan bagaimana hasil pemanfaatan laboratorium agama tersebut.

2. Skripsi Didi Yanuar (*Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang*, 2015) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang. Teknik pengumpulan data melalui interview, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) Pemanfaatan sumber belajar dilakukan dengan berbagai cara, salah satu contohnya yaitu pemanfaatan wifi guna menambah literatur pengetahuan siswa. Kemudian fasilitas sekolah seperti mushola digunakan untuk praktek ibadah. Serta

peran tugas kesehatan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar tambahan dan lain sebagainya. (2) Kendala dalam pemanfaatan sumber belajar yakni pandai-pandainya guru dalam menyampaikan materi. Sedangkan pendukungnya adalah lingkungan belajar yang kondusif membuat para peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses belajar mengajar pendidikan Islam.

Pada hasil penelitian terdahulu didapatkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan fokus penelitian pemanfaatan sumber belajar PAI. Sedangkan perbedaannya pada objek penelitian, penelitian terdahulu fokus kepada sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar sekolah, sedangkan penelitian terkini fokus pada sumber belajar berupa laboratorium agama.

3. Skripsi Ahmad Hasan (*Fungsi Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di SMA Negeri 4 Magelang*, 2014) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah peserta didik SMA Negeri 4 Magelang. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian disimpulkan bahwa fungsi laboratorium PAI dalam

mengembangkan kompetensi peserta didik di SMA Negeri 4 Magelang adalah: (1) Membantu siswa dalam memahami materi PAI (2) Mendorong munculnya motivasi belajar siswa (3) Mendukung praktik dalam proses pembelajaran PAI.

Pada hasil penelitian terdahulu didapatkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan kajian teori tentang laboratorium agama, sedangkan perbedaannya ialah terletak pada fokus penelitiannya.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Jenis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Skripsi : (Yusuf Arifin, 2016) “Pemanfaatan Laboratorium Agama Untuk Meningkatkan Efektifitas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016”.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam kajian teori sama-sama membahas tentang pemanfaatan laboratorium agama	Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan laboratorium agama untuk meningkatkan efektifitas. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada laboratorium agama sebagai sumber belajar.	Penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran PAI dengan pemanfaatan laboratorium agama,

				pemanfaatan laboratorium agama, serta hasil pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa di SMA Negeri 3 Malang.
2.	Skripsi : (Didi Yanuar Ikhsani, 2015) “Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang”.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam kajian teori sama sama membahas tentang sumber belajar.	Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan dan kendala sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar sekolah, sedangkan penelitian saat ini meneliti sumber belajar berupa laboratorium agama.	Fokus penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran PAI dengan pemanfaatan laboratorium, pemanfaatan laboratorium agama, serta hasil pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa di SMA Negeri 3 Malang.
3.	Skripsi : (Ahmad Hasan, 2014) “Fungsi Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam kajian teori sama sama membahas	Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi laboratorium agama.	Fokus penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran PAI dengan

	Didik di SMA Negeri 4 Magelang”	tentang laboratorium agama.	pemanfaatan laboratorium agama, pemanfaatan laboratorium agama, serta hasil pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa di SMA Negeri 3 Malang.
--	---------------------------------	-----------------------------	---

Orisinalitas penelitian diatas menunjukkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Persamaan tersebut terletak pada kajian teori tentang laboratorium agama, sedangkan perbedaan terletak pada fokus dan objek penelitian. Dari adanya perbedaan itulah yang membuktikan bahwa didalam penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan dan plagiasi.

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahan persepsi atau pengertian terhadap penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan masing-masing istilah, yaitu sebagai berikut :

1. Pemanfaatan Laboratorium Agama

Memanfaatkan suatu tempat unit penunjang akademik yang didalamnya terdapat bahan, alat, media yang digunakan untuk kepentingan

proses pembelajaran agama. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemanfaatan laboratorium agama.

2. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi dan dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Sumber belajar yang dimaksud disini adalah berupa lingkungan yang sengaja dibentuk untuk kepentingan pembelajaran yaitu laboratorium agama.

3. Proses Pembelajaran PAI

Suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yang dimaksudkan disini ialah langkah-langkah pembelajarannya. Mulai dari perencanaan, proses berjalannya, dan lain sebagainya.

4. Hasil Pemanfaatan Laboratorium Agama

Perolehan dari memanfaatkan suatu unit penunjang berupa laboratorium yang dampaknya dapat dirasakan secara bersama. Hasil pemanfaatan ini diperoleh setelah mengetahui pemanfaatan laboratorium. Hasil tersebut berupa dampak yang diperoleh siswa setelah memanfaatkan laboratorium sebagai sumber belajar.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, merupakan bagian yang menjelaskan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, orisinalitas dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, merupakan bagian yang menjelaskan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III : Metode Penelitian, merupakan bagian yang menjelaskan tentang bagaimana pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian, merupakan bagian yang menguraikan tentang penyajian data yang berupa dialog maupun hasil observasi yang telah dilakukan.

BAB V : Pembahasan, merupakan bagian yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh serta didukung dengan teori atau konsep yang dikembangkan.

BAB VI : Penutup, merupakan bagian yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Laboratorium Agama

Sebagaimana pendidikan lainnya, pendidikan agama juga membutuhkan sarana dan fasilitas. Bila di sekolah pada umumnya memiliki laboratorium IPA, Biologi, Bahasa, maka seharusnya sekolah juga membutuhkan laboratorium agama di samping masjid.⁷

Keberadaan laboratorium sekolah sebagai media/sarana pembantu dalam kegiatan pembelajaran agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Dalam al-Qur'an juga telah dijelaskan ayat yang menunjukkan pentingnya sarana prasarana atau media dalam kegiatan pendidikan. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 68-69 yang berbunyi :

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ
وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾ ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ
ذُلًّا ۚ تَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

⁷ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hlm. 39.

Artinya : “Dan Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, “Buatlah sarang di gunung-gunung, di pohon-pohon kayu, dan ditempat-tempat yang dibikin manusia, kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu)”. Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.”⁸

Ayat tersebut menerangkan bahwa binatang lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang mau berpikir untuk mengenal kebesaran Allah. Ada hadis lain yang menjelaskan bahwa nabi Muhammad SAW dalam mendidik sahabatnya juga menggunakan media atau alat. Salah satu media yang digunakan Nabi Muhammad adalah media gambar untuk memberikan pemahaman kepada para sahabatnya.

Dewasa ini, pengembangan sarana dan prasarana semakin pesat seiring dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan. Pendidikan Islam juga harus tetap berinovasi dalam pengembangan alat pendidikan untuk membantu kelancaran proses pembelajaran. Namun perlu diperhatikan bahwa alat tersebut harus mengacu dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Laboratorium agama merupakan sarana prasarana sekolah yang dapat dikembangkan di sekolah untuk membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran agama.

⁸ *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*, (Kudus: Menara Kudus, th), hlm. 274.

a. Pengertian Laboratorium Agama

Laboratorium yang sering disebut “lab” adalah tempat dilakukannya riset (penelitian) ilmiah, eksperimen (percobaan), pengukuran, ataupun pelatihan ilmiah. Dengan kata lain laboratorium adalah tempat sekelompok orang yang melakukan berbagai macam kegiatan penelitian (riset), pengamatan, pelatihan dan pengujian ilmiah sebagai pendekatan antara teori dan praktik dari berbagai macam disiplin ilmu. Pada dasarnya, secara fisik laboratorium juga dapat merujuk pada ruangan tertutup atau ruangan terbuka.⁹

Laboratorium adalah unit penunjang akademik berupa ruangan tertutup atau terbuka yang permanen atau bergerak, yang dikelola secara sistematis untuk kegiatan pengujian, pembelajaran, kalibrasi atau produksi (dalam skala terbatas) menggunakan bahan dan peralatan berdasarkan metode keilmuan tertentu dalam rangka kegiatan pendidikan, penelitian atau pengabdian pada masyarakat.¹⁰

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laboratorium agama adalah suatu tempat yang didalamnya dilengkapi peralatan dan bahan-bahan yang digunakan untuk melakukan praktik, pengujian,

⁹ Richard Decaprio, *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA press), hlm. 16-17.

¹⁰ Syukri Fathudin Ahmad Widodo, *Menggagas Model Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas*, UNY: No 1, Vol 13, th 2013.

pembelajaran suatu hal yang berkenaan dengan teori dalam bidang agama, dapat berupa suatu ruangan tertutup ataupun ruangan terbuka.

b. Jenis Laboratorium

Adapun jenis laboratorium ada dua, yaitu :

- 1) Laboratorium pendidikan, yaitu laboratorium yang digunakan untuk pendidikan, terutama tingkat SD, SMP, SMU, hingga perguruan tinggi. Semua laboratorium jenis ini ditujukan untuk kelancaran proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan penelitian di laboratorium jenis ini biasanya dilakukan oleh guru/dosen dan pembelajaran.
- 2) Laboratorium riset, yaitu laboratorium yang digunakan oleh praktisi keilmuan dalam upaya menemukan sesuatu untuk meneliti suatu hal yang menjadi bidang keahliannya. Esensinya laboratorium ini adalah untuk penelitian yang umumnya dilakukan oleh para ilmuwan.¹¹

Berdasarkan Permenpan No.3 Tahun 2010, tipe laboratorium terbagi dalam 4 kategori:

- 1) Laboratorium Tipe I adalah laboratorium ilmu dasar yang terdapat di sekolah pada jenjang pendidikan menengah, atau unit pelaksana teknis yang menyelenggarakan pendidikan dan/atau pelatihan dengan fasilitas penunjang peralatan kategori I dan II, dan bahan yang dikelola

¹¹ Richard Decaprio, *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA press), hlm 24-25.

adalah bahan kategori umum untuk melayani kegiatan pendidikan siswa.

- 2) Laboratorium Tipe II adalah Laboratorium ilmu dasar yang terdapat di perguruan tinggi tingkat persiapan (semester I, II) atau unit pelaksana teknik yang menyelenggarakan pendidikan dan/atau pelatihan dengan fasilitas penunjang peralatan kategori I dan II, dan bahan yang dikelola adalah bahan penunjang kategori umum untuk melayani kegiatan pendidikan mahasiswa.
- 3) Laboratorium Tipe III adalah Laboratorium bidang keilmuan terdapat di jurusan atau program studi, atau unit pelaksana teknis yang menyelenggarakan pendidikan dan/atau pelatihan dengan fasilitas penunjang peralatan kategori I, II dan III dan bahan yang dikelola adalah bahan kategori umum dan khusus untuk melayani kegiatan pendidikan, dan penelitian mahasiswa dan dosen.
- 4) Laboratorium Tipe IV adalah Laboratorium terpadu yang terdapat di pusat studi fakultas atau universitas, atau unit pelaksana teknis yang menyelenggarakan pendidikan dan/atau pelatihan dengan fasilitas penunjang peralatan kategori I, II, dan III dan bahan yang dikelola adalah bahan kategori umum dan khusus untuk melayani kegiatan

penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa dan dosen.¹²

Berdasarkan jenis dan tipe laboratorium yang telah dijelaskan diatas, laboratorium agama termasuk jenis laboratorium pendidikan dan termasuk Laboratorium Tipe I menurut Permenpan no.3 Th. 2010, karena laboratorium agama digunakan untuk keperluan pendidikan dengan tujuan kelancaran dalam proses belajar mengajar.

c. Fungsi Laboratorium

Laboratorium sekolah sangat penting karena mempunyai berbagai fungsi yaitu: (1) dapat melahirkan berbagai macam masalah untuk dipecahkan, (2) tempat yang baik bagi siswa untuk melakukan eksperimen, latihan, demonstrasi atau metode yang lain, (3) dapat menyebabkan timbulnya pengertian dan kesadaran siswa akan peranan ilmunya, (4) dapat menyebabkan timbulnya pengertian dan kesadaran siswa akan fakta, prinsip, konsep dan generalisasinya, (5) memberikan peluang kepada siswa untuk bekerja dengan alat dan bahan tertentu. (6) merintis perkembangan sikap, kebiasaan yang baik dan keterampilan yang bermanfaat.¹³

¹² Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 3 Th. 2010 *Tentang Jabatan Fungsional Pranata Laboratorium Pendidikan dan Angka Kreditnya*. hlm. 3.

¹³ Retna Sundari, *Evaluasi Pemanfaatan Laboratorium dalam Pembelajaran Biologi di MAN Sekabutan Slema*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, UIN Malang. No. 2 th. XII 2008.

Diantara fungsi laboratorium agama yaitu :

- 1) Menyeimbangkan antara teori dan praktik ilmu dan menyatukan antara teori dan praktik. Laboratorium adalah tempat menguji sebuah teori sehingga akan dapat menunjang pelajaran teori yang telah diterima secara langsung. Dalam konteks ini keduanya akan saling melengkapi yaitu teori akan dapat menjadi pijakan dasar praktik dan penelitian.
- 2) Laboratorium dapat menjadi sumber belajar untuk memecahkan berbagai masalah melalui kegiatan praktik, baik itu masalah dalam pembelajaran, masalah akademik, maupun masalah yang terjadi ditengah masyarakat yang membutuhkan penanganan dengan uji coba laboratorium.
- 3) Laboratorium dapat menjadi sarana belajar bagi para siswa, mahasiswa, dosen, aktivis, peneliti dan yang lainnnya untuk memahamai segala macam ilmu pengetahuan yang masih bersifat abstrak sehingga menjadi sesuatu yang bersifat konkret dan nyata. Oleh karena itu laboratorium sebenarnya menekankan perhatian kepada ranah kognitif, psikomotorik dan afektif yang tentunya dapat diperlukan untuk setiap orang.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa laboratorium memiliki banyak sekali fungsi. Laboratorium dapat menyeimbangkan antara teori dan praktik ilmu dalam suatu pembelajaran, dapat menjadi sumber belajar dan

¹⁴ Richard Decaprio, *Op.cit.*, hlm. 19.

pemecah berbagai masalah serta dapat menekankan perhatian bukan hanya pada ranah kognitif saja, namun juga pada ranah afektif dan psikomotorik.

d. Pembelajaran di Laboratorium Agama

Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi proses pembelajaran bisa terjadi di mana saja, baik tempat yang di desain untuk berlangsungnya proses pembelajaran, maupun tempat yang tidak di desain secara khusus untuk proses pembelajaran. Laboratorium adalah tempat yang didesain untuk terjadinya proses pembelajaran. Berbeda dengan ruangan kelas, laboratorium biasanya digunakan untuk kegiatan pembelajaran tertentu yang bertujuan untuk: Pembuktian suatu konsep atau teori melalui eksperimen, mendemonstrasikan suatu alat atau proses tertentu, mencari dan menemukan sesuatu melalui cara dan prosedur kerja tertentu.¹⁵

Pembelajaran di laboratorium merupakan salah satu proses pembelajaran melalui pendekatan pengalaman, karenanya para guru/instruktur perlu memberi bimbingan kepada siswa agar dapat mengungkapkan hal secara kritis dan dapat menggali kemandirian untuk

¹⁵ *Proses Pembelajaran di Kelas, Laboratorium dan di Lapangan*, Direktorat Tenaga Kependidikan Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2018. Hlm. 33.

menemukan sesuatu. Peran guru dan siswa dalam memperoleh pengalaman dalam proses pembelajaran dituliskan sebagai berikut :¹⁶

Tabel 2.1 Peran Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Siswa	Guru
Secara aktif mencari pengalaman	Merencanakan dan membagi tugas-tugas
Menggambarkan/menguji ide dan asumsi-asumsi	Mengamati, memberi umpan balik, membimbing, dan membantu
Membagi pengalaman, menjelaskan, memilih kerja	Memberi bantuan jika diperlukan dan membantu menghubungkan dengan kenyataan
Membangun rasa percaya diri	Mendorong, mendukung, dan memastikan

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka pembelajaran yang dilakukan didalam laboratorium agama mendukung dan mendorong siswa untuk belajar aktif dan guru sebagai pembimbing. Selanjutnya, laboratorium agama yang dijadikan sebagai tempat belajar bagi siswa dapat memberikan kesan dengan suasana pembelajaran yang berbeda bagi siswa yang setiap harinya melakukan pembelajaran didalam kelas.

Suasana pembelajaran yang santai dapat diciptakan bila guru menyadari bahwa materi-materi pelajaran yang dipelajari akan melekat lebih lama dalam otak siswa bila suasana tidak kaku. Dalam suasana santai juga proses pengendapan berlangsung lebih lama karena materi yang diterima akan bersentuhan dengan pengetahuan yang berseliweran

¹⁶ Harsono, *Pembelajaran di Laboratorium*, Pusat pengembangan Pendidikan UGM Yogyakarta. (Yogyakarta, 2005), hlm. 17.

dalam otak siswa. Dalam suasana demikian, refleksi akan menjadi bagian terdalam pembelajaran. Sampai siswa menjadi terbiasa berujar dalam benaknya, “aku ngerti lho” atau “aku tahu maknanya” atau “wow aku bisa”.¹⁷

2. Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi serta dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku¹⁸. Dalam pengertian lain bahwa sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru.

Tempat atau lingkungan sekitar juga dapat disebut dengan sumber belajar karena, melalui tempat atau lingkungan tersebut seseorang dapat merasakan bahwa dirinya sedang belajar. Ia dapat memperoleh

¹⁷ E. Kosasih. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), hlm. 117.

¹⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.170

pengetahuan atau informasi dari apa yang ia lihat, ia rasakan didalam tempat atau lingkungan tersebut ia tinggal.

b. Pengelompokan Sumber Belajar dan Bentuk Sumber Belajar

Sumber belajar terbagi menjadi dua kategori, yakni menurut pembuatannya dan menurut bentuk/isinya, serta menurut jenisnya¹⁹.

1) Pengelompokan Sumber Belajar Berdasarkan Tujuan Pembuatan dan Bentuk/Isinya

Berdasarkan tujuan pembuatannya, AECT (*Association of Educational Communication and Technology*) menjadi sumber belajar menjadi dua kelompok, yaitu *resources by design* (sumber belajar yang dirancang) dan *resources by utilization* (sumber belajar yang dimanfaatkan)²⁰. *Resources by design* merupakan sumber belajar yang sengaja direncanakan untuk keperluan pembelajaran. Contohnya, buku paket, LKS (Lembar Kerja Siswa), modul, petunjuk praktikum, dan lain sebagainya. Sedangkan *resources by utilization* merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar. Contohnya, pasar, museum, kebun binatang, masjid, lapangan, laboratorium dan lain sebagainya.

¹⁹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 33.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 34.

Sementara itu, menurut bentuk/isinya, sumber belajar dibedakan menjadi lima macam, yaitu tempat atau lingkungan alam sekitar, benda, orang, buku, peristiwa, dan fakta yang sedang terjadi²¹.

- a) Tempat atau lingkungan alam sekitar yang dimaksudkan disini adalah dimana saja seseorang bisa melakukan proses belajar atau perubahan tingkah laku, maka tempat tersebut dapat dikelompokkan sebagai tempat belajar. Dengan kata lain, tempat itu merupakan sumber belajar. Sebagai contohnya: perpustakaan, museum, laboratorium, sungai, pasar, gunung, kolam ikan, dan lain sebagainya.

Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar). Penggunaan dunia sekitar sebagai sumber belajar akan membuat siswa merasa senang dalam belajar. Pemanfaatan dunia sekitar dapat mengembangkan sejumlah kecakapan, seperti menulis laporan dengan mengamati, wawancara dan sumber-sumber belajar lainnya yang berada di lingkungan siswa.

- b) Benda adalah segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik, maka benda itu dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Contohnya : situs, candi, dan benda-benda peninggalan lainnya.

²¹ *Ibid.*, hlm. 34-35.

- c) Orang adalah siapa saja yang memiliki keahlian dan kemampuan tertentu dimana peserta didik dapat belajar sesuatu, maka yang bersangkutan dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Contohnya: guru, ahli geology, politisi, dan lain sebagainya.
- d) Buku adalah segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dapat dikelompokkan sebagai sumber belajar. Contohnya: buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedia IPS, dan lain sebagainya.
- e) Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi contohnya adalah peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya yang guru dapat menjadikan peristiwa atau fakta itu sebagai sumber belajar.

2) Pengelompokan Sumber Belajar Berdasarkan Jenisnya

Sumber belajar terbagi menjadi enam jenis :

- a) Pesan (*message*), yakni semua informasi yang diteruskan oleh sumber lain dalam bentuk ide, data, fakta, arti, kata, dan lain-lain. Contohnya bidang studi kurikulum, isi buku, isi program *slide*, serta informasi dalam media elektronik (CD ROM, DVD, *flash disk*, komputer, dan internet).
- b) Manusia (*people*), yakni orang yang bertindak sebagai penyimpan, pengelolah, dan penyaji atau penyalur informasi. Contohnya dosen

atau guru, pustakawan, instruktur, pemuka masyarakat, dan lain sebagainya.

- c) Bahan (*materials*) atau yang sering juga disebut perangkat lunak (*software*), yakni sesuatu yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat. Contohnya film bingkai, buku dan majalah.
- d) Peralatan (*device*) atau sering disebut perangkat keras (*hardware*), yaitu segala sesuatu yang dipakai untuk menyampaikan pesan yang terdapat didalam *software*. Contohnya berbagai jenis proyektor dan *hardware* komputer.
- e) Teknik atau metode (*technique*), yaitu prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, dan lingkungan guna menyampaikan pesan. Contohnya, kuliah, ceramah, dan memimpin diskusi.
- f) Lingkungan (*setting*), yakni situasi orang yang menerima pesan, bisa lingkungan fisik, maupun non fisik. Contohnya lingkungan fisik antara lain gedung, halaman, tata ruang, dan ruang baca. Sedangkan contoh lingkungan non fisik antara lain ventilasi udara, penerangan, dan suhu ruangan.²² Lingkungan atau dunia sekitar berusaha menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan, belajar tidak menegangkan, komunikasi antara

²² *Ibid.*, hlm. 35-37.

guru dan siswa juga hangat dan juga mementingkan pada keaktifan belajar siswa. Siswa tidak berfokus pada buku-buku pelajaran saja, tetapi mengalami langsung dari sesuatu yang mereka pelajari, bisa lewat percobaan, observasi dan sebagainya yang memanfaatkan dunia sekitarnya sebagai media dari kegiatan-kegiatan itu. Sehingga guru bukan hanya bertugas menyampaikan ilmu dan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, namun mereka diharapkan dapat mengalami atau melihat langsung bentuk pengetahuan yang mereka pelajari.²³

3) Fungsi Sumber Belajar

Sumber Belajar memiliki fungsi sebagai berikut :

- a) Meningkatkan produktivitas pembelajar dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.
- b) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara mengurangi control guru yang kaku dan tradisional dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.

²³ E. Kosasih. *Op. Cit.*, hlm. 122.

- c) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis dan pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
- d) Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan meningkatkan kemampuan sumber belajar, penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.
- e) Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
- f) Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis²⁴.

Dengan demikian fungsi-fungsi diatas sekaligus menggambarkan tentang alasan dan arti penting sumber belajar untuk kepentingan proses dan pencapaian tujuan pembelajaran kepada siswa.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam itu dapat dibagi dua. *Pertama*, Pendidikan Islam sebagai mata pelajaran. *Kedua*, Pendidikan Islam sebagai lembaga pendidikan

²⁴ Supriadi, *Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Lantanida, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. No. 2. 2015.

Islam dan mata pelajarannya ialah mata pelajaran agama yang diberikan di lembaga pendidikan informal, nonformal dan formal. Mata pelajaran agama tercakup dalam mata pelajaran keimanan, ibadah dan akhlak.

a. Pengertian Pembelajaran

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.²⁵

Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari.²⁶

Pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.²⁷

²⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 4.

²⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 23.

²⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang telah terprogram untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

Terdapat beberapa unsur dalam pembelajaran, diantaranya yaitu: unsur manusiawi dalam sistem pembelajaran terdiri atas siswa, guru, pustakawan, laboran serta orang yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Unsur material terdiri dari buku, film, *slide*, foto, CD, dan segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Unsur fasilitas terdiri dari ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, perlengkapan komputer, dan segala sesuatu yang dapat mendukung jalannya proses pembelajaran. Sedangkan prosedur contohnya seperti strategi dan metode pembelajaran, jadwal pembelajaran, evaluasi dan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran

b. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.²⁸

²⁸ Dedi Mulyasana. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 155.

Dengan demikian proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang didalamnya memuat tujuan pembelajaran, sumber belajar, materi ajar, metode pengajaran dan evaluasi hasil belajar. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan materi bahan ajar sesuai panduan RPP yang telah dibuat. Kemudian penilaian hasil belajar dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktik dan penugasan.

Dikemukakan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.41 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa kegiatan inti suatu pembelajaran idealnya cukup tiga tahap kegiatan, yakni tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.²⁹

a. Tahap eksplorasi

Dalam tahap ini seseorang diarahkan untuk mencari sumber yang luas dan dalam tentang materi tertentu dari beraneka sumber dan beraneka kegiatan belajar.

b. Elaborasi

Dalam tahap ini seseorang melakukan pembiasaan dalam hal membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna. Contohnya dengan mengerjakan sejumlah tugas, berdiskusi, mencari ide-ide baru, dan lain sebagainya. Melalui tahap

²⁹ E. Kosasih. *Op. Cit.*, hlm. 10.

ini diharapkan seseorang memperoleh makna dari proses belajarnya sehingga tumbuh pula rasa bangga dan percaya diri.

3) Konfirmasi

Dalam tahap ini seseorang memperoleh umpan balik yang positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan belajarnya.

Di dalam Lampiran Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilannya. Kegiatan pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam kurikulum agar setiap siswa mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat. Untuk mencapai hasil yang efektif, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip-prinsip berikut:

- a) Berpusat pada siswa
- b) Mengembangkan kreativitas siswa
- c) Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang

- d) Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna.³⁰

Dalam proses tersebut, siswa didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungannya. Pembelajaran berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengontruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, siswa perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Sementara itu, dalam kurikulum 2013 disebutkan bahwa proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu:

- a) Mengamati
- b) Menanya
- c) Mengumpulkan informasi (menalar)
- d) Mengasosiasi (mencipta), dan
- e) Mengkomunikasikan.

Kelima langkah itu kemudian lebih dikenal dengan istilah pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah. Di samping itu, diharapkan

³⁰ E. Kosasih. *Op. Cit.*, hlm. 11

muncul pula langkah mengkreasikan sebagai efek pemuncak dari suatu proses pembelajaran. Dengan pendekatan saintifik, proses pembelajaran tidak sekedar sebagai proses pemindahan ilmu pengetahuan. Proses pembelajaran dengan berbasis pendekatan saintifik memberikan kesempatan dan pengalaman dalam proses pencarian informasi, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan bagi kehidupan siswa itu sendiri, serta mengkomunikasikannya.

Proses pembelajaran pendidikan agama di Indonesia juga telah diatur dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Bab ke IV pasal 8 nomor dua yang berbunyi: Proses pembelajaran pendidikan agama dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar yang dapat mendorong pencapaian tujuan pendidikan agama.³¹

Dengan demikian Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2010 mendorong pelaksanaan pembelajaran agama di sekolah dengan mengembangkan dan memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar, serta juga termasuk sarana/prasarana. Hal tersebut juga merupakan langkah yang dapat memecahkan problematika pembelajaran PAI saat ini.

Pendidikan agama sama halnya dengan pendidikan lainnya, yakni membutuhkan laboratorium agama, seperti halnya laboratorium IPA,

³¹ Kementrian Agama, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*, hlm. 6.

laboratorium bahasa, laboratorium biologi dan sebagainya, di samping masjid dan mushola. Laboratorium agama dapat diisi dengan sarana dan fasilitas yang membawa siswa untuk lebih mudah menghayati agama, misalnya video yang bernafaskan keagamaan, musik dan nyanyian keagamaan, syair dan puisi keagamaan, alat-alat peraga keagamaan dan foto-foto yang bernafaskan keagamaan, yang merangsang emosional keberagaman siswa.³²

Dari uraian diatas terlihat jelas bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam juga membutuhkan laboratorium sama halnya dengan pendidikan lainnya, yaitu laboratorium agama. Ruangan khusus untuk pembelajaran agama. Yang didalamnya terdapat berbagai media yang mampu merangsang peserta didik untuk bersemangat dalam belajar dan pembelajaran tidak monoton.

c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama di sekolah atau madrasah pada umumnya adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami (*knowing*), terampil melaksanakan (*doing*), dan mengamalkan (*being*) agama melalui kegiatan pembelajaran. Berdasarkan definisi ini, maka tujuan pembelajaran agama di sekolah atau madrasah adalah agar anak memahami, terampil, melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak

³² Andi Prastowo, *Op.Cit.*, hlm. 15.

mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³³

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran bukan hanya membuat siswa paham, namun juga melatih siswa agar mampu terampil dan mengamalkan apa yang diapahaminya. Sebagai contoh misalnya pembelajaran tentang sholat. Pertama, siswa diharapkan mengetahui definisi tentang sholat. Kedua, terampil melaksanakan sholat. Dan ketiga, siswa mampu melaksanakan sholat dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian kegiatan pembelajaran tersebut sudah mencakup tujuan pembelajaran yaitu *knowing*, *doing* dan *being*.

Tujuan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 pada bab ke II pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

³³ Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah*. (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada), hlm, 139.

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁴

Dalam konteks ini, maka tujuan pendidikan adalah sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk arah bagi para peserta didik agar mereka dapat tumbuh dewasa sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pendidikan sebagai alat untuk memberdayakan semua potensi peserta didik agar mereka dapat tumbuh sejalan dengan tuntutan kebutuhan agama, sosial, ekonomi dan lain sebagainya.

Selaras dengan hal itu, tujuan pendidikan juga telah dijelaskan dalam firman Allah dalam QS. Ali Imron ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”³⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya hendaklah ada dari kalian sejumlah orang yang bertugas untuk menegakkan perintah Allah, yaitu dengan menyeru orang-orang untuk berbuat kebajikan dan melarang perbuatan yang mungkar. Kebajikan yang dimaksud disini adalah

³⁴ Departemen Agama. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 3.

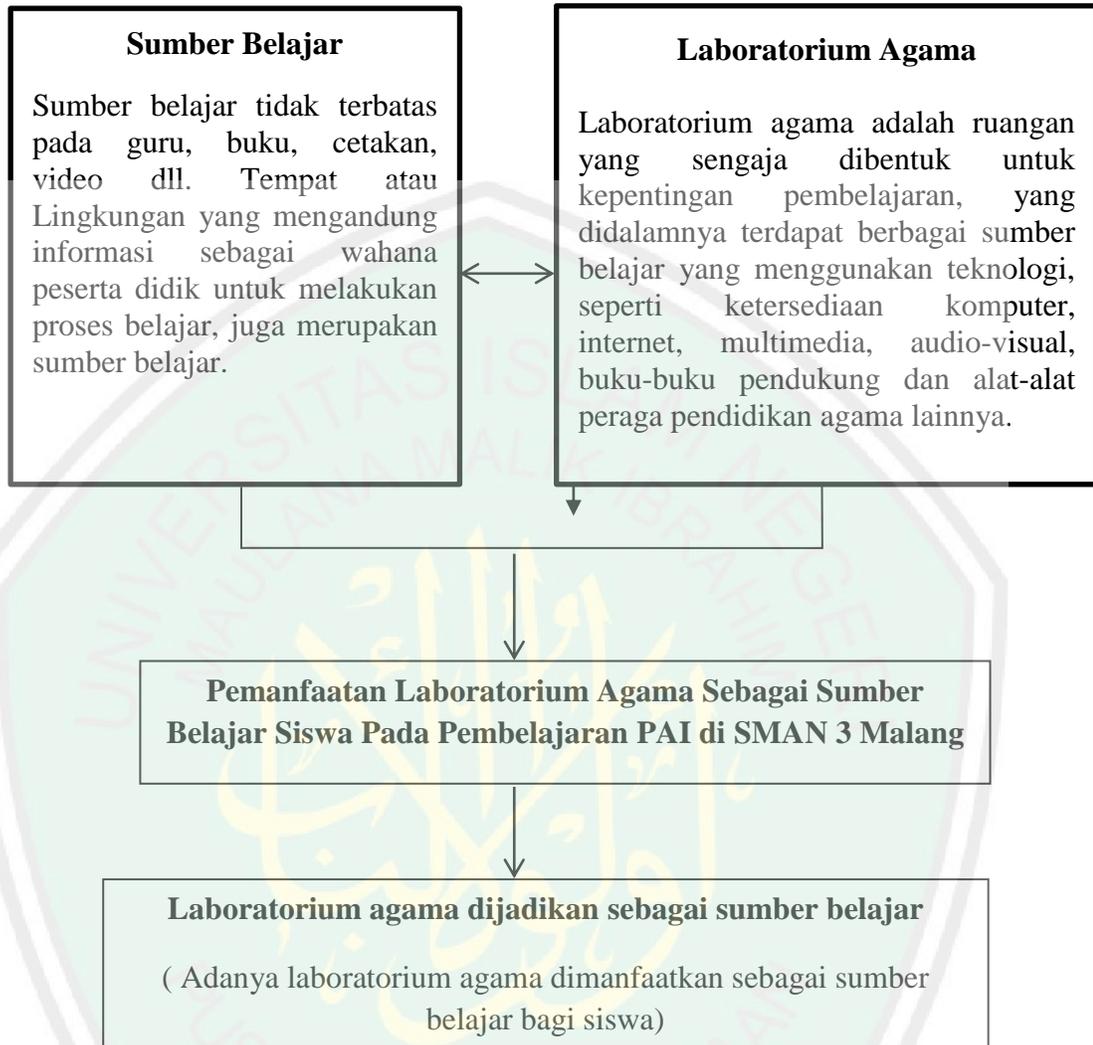
³⁵ *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*, (Kudus: Menara Kudus), hlm. 63.

mengikuti al-Qur'an dan sunnah. Apabila dihubungkan dengan konteks pendidikan, yang bertugas menyeru disini ialah seorang pendidik terhadap peserta didiknya melalui pembelajaran-pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian, penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah dimaksudkan untuk memeberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, serta keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya. Pendidikan agama Islam berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikit dalam penelitian ini berfungsi sebagai pedoman yang menjelaskan jalan arah tujuan penelitian. Kerangka ini akan menjadi landasan untuk mendeskripsikan pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang. Berikut kerangka berfikir penelitian ini disajikan dalam bentuk bagan :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengkaji kebenaran suatu teori, namun mengembangkan teori yang sudah ada dengan mengumpulkan data yang tersedia. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁶

Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dijadikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang dan yang peneliti amati. Penggunaan pendekatan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan tentang Pemanfaatan Laboratorium Agama Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan.³⁷ Bahkan dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrument kunci (*The Key Instrument*).³⁸ Untuk itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan dan integritas peneliti sendiri.³⁹

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan terbagi menjadi dua tahapan. *Pertama*, peneliti melakukan pendekatan sekaligus pra observasi kepada guru mata pelajaran PAI. *Kedua*, peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan penelitian dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data dan sebagai pelapor hasil penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2018-2019. Waktu penelitian disesuaikan dengan kalender akademik sekolah agar dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni hingga bulan Juli 2018.

³⁷ Noer Mujahid, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), hlm. 8.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 223.

³⁹ Dede Oetomo dalam Baging Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 186.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini berada di SMA Negeri 3 Malang atau lebih dikenal oleh banyak kalangan dengan nama SMANTI atau BHAWIKARSU adalah Sekolah Menengah Atas Negeri yang terletak di Jl. Sultan Agung Utara no. 7, Kecamatan Klojen, Malang, Jawa Timur. Sekolah ini terletak di dalam satu kompleks dengan Stasiun Malang yang dikenal dengan sebutan SMA Tugu. Pilihan lokasi ini didasarkan karena sekolah ini merupakan sekolah umum di Kota Malang yang memiliki laboratorium agama.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan lain-lain.⁴⁰ Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, namun oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdapat tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁴¹

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang terlibat dalam proses penelitian berlangsung. Adapun subjek penelitian yang dimaksud adalah:

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm. 157.

⁴¹ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 215.

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Malang sebagai pemilik wewenang serta kebijakan sekolah
2. Guru pengampu mata pelajaran PAI SMA Negeri 3 Malang sebagai pelaksana pembelajaran PAI di laboratorium agama
3. Siswa SMA Negeri 3 Malang

Selain sumber data yang disebut diatas, penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen terkait laboratorium agama SMA Negeri 3 Malang yang meliputi:

1. Identitas sekolah (profil, visi, misi, tujuan dan sejarah berdirinya)
2. Jadwal kegiatan, tata tertib dan sarana prasarana laboratorium agama
3. Perangkat pembelajaran berupa RPP mata pelajaran PAI
4. Foto kegiatan selama kegiatan berlangsung
5. Serta hal lain yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.⁴² Tanpa mengetahui dan menguasai teknik pengumpulan data, kita akan kesulitan dalam memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

⁴² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 62.

Metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tiga metode sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.⁴³

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah berkaitan dengan:

- a. Proses pembelajaran PAI dengan pemanfaatan laboratorium agama di SMA Negeri 3 Malang.
- b. Pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang.
- c. Hasil pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang.

Wawancara tersebut diatas ditujukan kepada:

- a. Kepala sekolah SMA Negeri 3 Malang, yaitu Hj. Asri Widiapsari, M. Pd
- b. Tiga guru mata pelajaran PAI SMA Negeri 3 Malang yaitu:
 - 1) M. Khoirul Fahmi, S. Pd. I, pengampu mata pelajaran PAI kelas X.
 - 2) M. Aminullah, S. Pd, pengampu mata pelajaran PAI kelas XI.
 - 3) Dra. Choirulil Fatih, MA, pengampu mata pelajaran PAI kelas XII.

⁴³ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 145.

- c. Tiga siswa SMA Negeri 3 Malang, yaitu:
- 1) Ramadani Nurfitri Utami, kelas A-3 MIPA.
 - 2) Arifin, kelas B-5 MIPA.
 - 3) Daffa Tyora H, kelas I-1 IPS

Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 3.1 Laporan Wawancara

No	Instrumen	Tema Wawancara
1.	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> a. Gambaran umum sekolah b. Pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar
2.	Guru Mapel PAI	<ol style="list-style-type: none"> a. Proses pembelajaran PAI dengan pemanfaatan laboratorium agama di SMAN 3 Malang b. Pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa c. Hasil pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa
3.	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> a. Semangat siswa dalam pembelajaran PAI dengan pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar. b. Penilaian siswa terhadap pembelajaran PAI dengan pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pengamatan. Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan

kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya, sehingga dibutuhkan pengamatan secara mendalam.⁴⁴

Untuk teknik ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk dapat mengetahui proses pembelajaran PAI melalui laboratorium agama yang berlangsung di SMA Negeri 3 Malang serta melakukan pencatatan seperlunya mengenai hal-hal yang ada dalam di lapangan untuk dilaporkan dalam hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait:

- a. Proses pembelajaran PAI dengan pemanfaatan laboratorium agama di SMA Negeri 3 Malang.
- b. Pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang.
- c. Hasil pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang.

Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3.2 Laporan Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Tanggal Observasi
1.	Proses pembelajaran PAI dengan pemanfaatan laboratorium agama	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru melakukan persiapan pada saat akan melaksanakan pembelajaran b. Guru menggunakan RPP pada saat pembelajaran PAI 	5 Juni 2018 17 Juli 2018

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 273.

2.	Pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa	<p>a. Siswa dapat menggunakan fasilitas yang ada</p> <p>b. Siswa menggunakan laboratorium agama sebagai tempat belajar</p> <p>c. Siswa belajar secara individu maupun kelompok</p> <p>d. Siswa lebih antusias dan menguasai materi pembelajaran yang disampaikan</p>	12 Juni 2018 24 Juli 2018
3.	Hasil pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa	<p>a. Siswa tertib saat belajar</p> <p>b. Siswa dapat mengaplikasikan pembelajaran melalui sikap sehari-hari</p> <p>c. Terdapat fasilitas yang lengkap</p>	14 Juni 2018 31 Juli 2018

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴⁵

Dalam penelitian ini, dokumen dijadikan sumber data yang utama karena menyangkut lembaga resmi, tentunya data yang tertulis dan telah terpublikasikan akan memiliki nilai kevalidan dan derajat keformalan lebih tinggi, baik data tersebut menyangkut masalah sejarah perkembangan, perundang-undangan, peraturan, kebijakan-kebijakan, program kerja, struktur

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 221.

kelembagaan, tata tertib, dan sebagainya. Kemudian sumber data tersebut dilengkapi dengan hasil wawancara dan observasi lapangan.⁴⁶ Penelitian ini selesai karena dukungan dokumentasi dari sekolah berupa:

Tabel 3.3 Laporan Dokumentasi

No.	Dokumentasi yang didapatkan
1.	Identitas SMA Negeri 3 Malang (profil, visi, misi, tujuan, sejarah berdiri)
2.	Jadwal kegiatan, tata tertib dan sarana prasarana laboratorium agama
3.	Perangkat pembelajaran berupa RPP mata pelajaran PAI
4.	Foto kegiatan selama berlangsung
5.	Transkrip hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara terhadap informan.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dengan alur tahapan: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*).⁴⁷

Untuk menganalisis data yang diperoleh, penyusun menggunakan analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman dengan empat langkah berikut:

⁴⁶ Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, (Jakarta: Logis Wacana Ilmu, 1999), hlm. 74.

⁴⁷ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (Trj. Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*), (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

1. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil catatan observasi, hasil catatan wawancara dan hasil pencatatan dokumentasi. Data yang terkumpul dipilah ke dalam fokus penelitian ini, yakni Pemanfaatan Laboratorium Agama Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang. Berangkat dari fokus penelitian tersebut dikembangkan dalam rumusan masalah sebagaimana yang telah dijelaskan diatas.

2. Tahap Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁴⁸

Setelah mengumpulkan beberapa data, melalui tahap ini peneliti menyeleksi data dengan cara memilih dan memilah data yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian, selanjutnya menyimpulkan dan menyederhanakan sesuai tema yang dikaji. Pada akhir tahap ini, peneliti membuat abstrak data kasar berdasarkan data yang telah diklarifikasi dan disimpulkan menjadi uraian singkat atau ringkasan sejalan dengan kehendak data.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm, 16.

3. Tahap Display Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.⁴⁹

Pada tahap ini adalah berupa kegiatan peneliti dalam menyajikan data, melakukan pengorganisasian data dalam bentuk penyajian informasi berupa teks naratif. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran seluruh informasi tentang bagaimana pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran PAI.

4. Tahap Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan penarikan inti dari keseluruhan yang telah terkumpul pada proses penelitian yang telah dilaksanakan sehingga hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut memperoleh kesimpulan atau verifikasi dari fokus penelitian.

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 95.

dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁵⁰

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan:

1. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengambilan data, dan waktu sebagai berikut :⁵¹
 - a. Triangulasi sumber adalah teknik mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber seperti data guru, siswa dan kepala sekolah.
 - b. Triangulasi teknik adalah uji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.
 - c. Triangulasi waktu adalah uji keabsahan data melalui waktu atau situasi saat memperoleh data penelitian, adapun waktunya seperti pagi, siang dan sore.
2. *President Observation* (Observasi secara terus-menerus) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus di SMA Negeri 3 Malang, guna memahami lebih mendalam berbagai aktivitas yang sedang berlangsung.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 117.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 125-127.

3. Diskusi Sejawat, yaitu melalui diskusi-diskusi yang dilakukan untuk mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh. Teknik ini dilakukan sebagai penguatan dari hasil penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahap penelitian:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Memilih lapangan, dengan mempertimbangkan SMA Negeri 3 Malang adalah sekolah umum di kota Malang yang memiliki laboratorium agama.
 - b. Mengurus surat perizinan ke Cabang Dinas Pendidikan Kota Malang.
 - c. Mengurus surat rekomendasi dari Cabang Dinas ke pihak SMA Negeri 3 Malang.
 - d. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan lingkungan SMA Negeri 3 Malang.
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Mengadakan observasi langsung ke SMA Negeri 3 Malang mengenai pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran PAI.
 - b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pelaksanaan pembiasaan kegiatan pembelajaran dan wawancara dengan berbagai pihak yang bersangkutan.
3. Penyusunan laporan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil SMA Negeri 3 Malang

SMA Negeri 3 Malang atau lebih dikenal oleh banyak kalangan dengan nama SMANTI atau BHAWIKARSU adalah Sekolah Menengah Atas Negeri yang terletak di dalam satu kompleks dengan Stasiun Malang yang dikenal dengan sebutan SMA Tugu, bersama-sama dengan SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 4 Malang. Pada umumnya sekolah memiliki laboratorium khusus untuk pelajaran sains. Berbeda dengan sekolah umum lainnya, SMA Negeri 3 Malang tidak hanya memiliki laboratorium sains namun juga memiliki laboratorium khusus untuk pelajaran PAI. Berikut sedikit gambaran tentang SMA Negeri 3 Malang :

1) Identitas Sekolah

- a) NPSN : 20533665
- b) NSS : 301056101003
- c) Status Sekolah : Negeri
- d) Bentuk Pendidikan : SMA
- e) Akreditasi : Akreditasi A

2) Lokasi Sekolah

- a) Alamat : Jl. Sultan Agung Utara No. 7
- b) RT / RW : 1 / 1
- c) Kelurahan : Klojen

- d) Kecamatan : Klojen
 - e) Propinsi : Prop. Jawa Timur
 - f) Kode Pos : 65111
- 3) Gambaran Umum Sekolah
- a) Kepala Sekolah : Hj. Asri Widiapsari, M. Pd
 - b) Jumlah Guru : 54
 - c) Jumlah Pegawai : 20
 - d) Jumlah Siswa : 913

b. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 3 Malang

1) Visi SMA Negeri 3 Malang

Menjadi sekolah unggul yang memiliki civitas akademika yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berprestasi, berperan aktif di era global dan peduli pada lingkungan.

2) Misi SMA Negeri 3 Malang

- a) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata.
- b) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada semua warga sekolah.
- c) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan beragam sumber.
- d) Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.
- e) Menumbuhkan budaya membaca, menulis dan menghasilkan karya.
- f) Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah.

- g) Menyediakan sarana prasarana yang berstandar nasional pendidikan.
- h) Menerapkan manajemen partisipatif secara professional dan mengarah kepada manajemen mutu berstandar nasional pendidikan dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan lembaga terkait.
- i) Mengembangkan potensi dan kreativitas warga sekolah yang unggul dan mampu bersaing, baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional.
- j) Mengembangkan keterampilan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam bidang akademis maupun non-akademis.
- k) Menumbuhkan semangat kepedulian lingkungan sosial, fisik dan kultural.
- l) Mewujudkan upaya pelestarian fungsi lingkungan dan/atau mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.
- m) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.
- n) Membudayakan kesadaran warga sekolah dalam menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.
- o) Mengintegrasikan konsep pengelolaan lingkungan hidup ke dalam kegiatan pembelajaran.⁵²

3) Tujuan SMA Negeri 3 Malang

- a) Tercapainya implementasi Kurikulum 2013 secara bertahap, melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, standar

⁵² Data dokumentasi SMA Negeri 3 Malang bagian Humas, tanggal 31 Juli 2018

isi, dan sistem penilaian autentik berbasis kompetensi dan life skill.

- b) Tercapainya peningkatan penggunaan model-model pembelajaran di luar KBM.
- c) Tercapainya peningkatan kemampuan komunikasi berbahasa asing.
- d) Tercapainya peningkatan keterampilan menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- e) Tercapainya peningkatan keterampilan menggunakan peralatan laboratorium.
- f) Tercapainya peningkatan kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan alat penilaian.
- g) Tercapainya peningkatan perolehan nilai rata-rata ujian nasional.
- h) Tercapainya peningkatan kedisiplinan dan ketertiban peserta didik dalam mewujudkan program kesiapsiagaan.
- i) Tercapainya peningkatan rata-rata nilai rapor kelas X, XI, dan XII.
- j) Tercapainya peningkatan kuantitas dan kualitas fasilitas/sarana di lingkungan sekolah berstandar internasional.
- k) Tercapainya peningkatan lulusan yang memiliki dobel sertifikat (Nasional dan Cambridge).
- l) Tercapainya internalisasi budaya tatakrama kepada warga sekolah khususnya peserta didik.
- m) Tercapainya peningkatan kerjasama dengan orangtua, masyarakat sekitar dan institusi lain.
- n) Tercapainya pengembangan kualitas peserta didik dalam bidang penelitian ilmiah remaja, olimpiade mata pelajaran, seni, olah raga, sosial dan agama.

- o) Tercapainya peningkatan kegiatan 7K (Keamanan, ketertiban, kedisiplinan, kekeluargaan, kerindangan, kebersihan dan kesehatan).
- p) Terwujudnya lulusan yang ber-IMTAQ, menguasai IPTEK, mampu bersaing di era global serta terwujudnya pengembangan kreativitas peserta didik dalam bidang KIR, keilmuan, seni, sosial budaya, olahraga dan agama.
- q) Terlaksananya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna yang berbasis TIK.
- r) Terwujudnya budaya belajar, membaca dan menulis.
- s) Tercapainya peningkatan layanan Program Akselerasi.
- t) Terwujudnya pelaksanaan life skill dan pengembangan TIK.
- u) Terwujudnya manajemen sekolah yang partisipatif, transparan, dan akuntabel.
- v) Terwujudnya budaya disiplin, demokratis dan beretos kerja tinggi.
- w) Terwujudnya keseimbangan IQ, EQ, dan SQ.
- x) Terwujudnya kesejahteraan lahir batin bagi warga sekolah.
- y) Terwujudnya hubungan yang harmonis antar warga sekolah yang berjiwa BHAWIKARSU.
- z) Terwujudnya pelayanan yang cepat, tepat, dan memuaskan kepada masyarakat.⁵³

4) Nilai - Nilai yang Dikembangkan

SMA Negeri 3 Malang mengembangkan nilai-nilai :

- a) Religi
- b) Jujur
- c) Berprestasi
- d) Bertanggung jawab

⁵³ Data dokumentasi SMA Negeri 3 Malang bagian Humas, tanggal 31 Juli 2018

- e) Kerjasama
- f) Rasa senang
- g) Persahabatan
- h) Kebijaksanaan
- i) Keseimbangan hidup

5) Sejarah Singkat SMA Negeri 3 Malang

SMA Negeri 3 Malang, yang beralamat di jalan Sultan Agung Utara Nomor 7 Kota Malang, lahir pada tanggal 8 Agustus 1952 berdasarkan Surat Keputusan Menteri PP dan K Nomor 3418/B tertanggal 8 Agustus 1953. Pada saat itu bernama SMA B II Negeri Malang.

Sejarah perkembangan SMA Negeri 3 Malang secara kronologis dimulai setelah pengakuan kedaulatan Republik Indonesia pada tanggal 27 Desember 1949. Saat itu di kota Malang berdiri dua SMA yaitu SMA Republik Indonesia dan SMA Federal (VHO). Para pejuang TRIP, TP, TGP dan lain-lain yang sudah kembali ke sekolah, ditampung dalam satu SMA peralihan yang digabungkan ke SMA Federal.

Pada tanggal 8 Agustus 1952, Jurusan B (Pasti Alam) SMA B II dan SMA Peralihan digabungkan menjadi satu berdasarkan SP Menteri PP dan K Nomor 3418/B dan diberi nama SMA B II Negeri. Nama ini digunakan karena terdapat dua SMA yang telah mengalami perubahan nama, yaitu SMA A/C menjadi SMA I C dan SMA Federal menjadi SMA B I Negeri. Dua SMA B tersebut kemudian menjadi SMA I B dan SMA II B. Nama tersebut dirasa kurang tepat karena nama SMA I B seolah-olah kualitasnya lebih tinggi dari

SMA yang lain. Akhirnya diadakan perubahan nama ketiga SMA yang ada di Malang berdasarkan usinya, yaitu: (1) SMA A/C menjadi SMA I A/C, (2) SMA I B menjadi SMA II B, dan (3) SMA II B menjadi SMA III B. Timbulnya SMA gaya baru pada tahun 1963 yang mengharuskan semua SMA mempunyai jurusan yang sama, yaitu budaya, social, ilmu pasti, dan ilmu pengetahuan alam), membuat nama tambahan A, B, dan C pada urutan nama keempat SMA di Malang. Dan nama SMA III B berubah menjadi SMA Negeri 3 Malang. Nama SMA Negeri 3 Malang mengalami perubahan lagi menjadi SMU Negeri 3 Malang berdasarkan SK Mendikbud Republik Indonesia Nomor 035/0/1997, dan kemudian kembali lagi menjadi SMA Negeri 3 Malang.

SMA Negeri 3 Malang sudah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah yang secara kronologis sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------------|---------------|
| 1) Bpk. R. Koeswaondo | 1952 s.d 1962 |
| 2) Bpk. Soeroto | 1962 s.d 1968 |
| 3) Bpk. H. Soedarminto | 1968 s.d 1978 |
| 4) Bpk. Bambang Poerwono | 1978 s.d 1986 |
| 5) Bpk. H. Haroen Soemawinata | 1986 s.d 1989 |
| 6) Bpk. H. Abdullah Uki | 1989 s.d 1993 |
| 7) Bpk. H. Djohan Arifin | 1993 s.d 1998 |
| 8) Bpk. Drs. H. Moh. Saleh | 1998 s.d 2005 |

- | | |
|---|-------------------|
| 9) Bpk. Drs. H. Tri Suharno | 2005 s.d 2009 |
| 10) Ibu Ninik Kristiani, M.P | 2009 s.d 2009 |
| 11) Ibu Dra.Hj.Rr.Dwi Retno Ujian Ningsih, M.Pd | 2009 s.d 2011 |
| 12) Bpk. Drs. H. Moh. Sulthon, M.Pd | 2011 s.d 2014 |
| 13) Hj. ASRI WIDIAPSARI, M.Pd. | 2014 s.d sekarang |

Sejak tahun 2005, merupakan salah satu *Center of Cambridge International Examination (COCIE)*, yang ada di Indonesia. Sebagai *COCIE*, SMA Negeri 3 Malang berhak sebagai pelaksana ujian Internaional Cambridge (*Cambridge International Examination, CIE*) yang diikuti oleh beberapa sekolah RSBI. Dengan perkembangan yang terjadi saat ini, mulai tahun 2014 SMA Negeri 3 Malang melaksanakan ujian sertifikasi ICAS. ICAS bertujuan untuk mengapresiasi prestasi peserta didik yang berhasil mengikuti *International Competitions and Assessments for Schools (ICAS)* pada setiap *subject* yang telah diikuti (*English, Mathematics, Science, Writing, and Computer skills*), nilai ujian ICAS tersebut dapat dipakai untuk pertimbangan penambahan pada Nilai Akhir (NA) hasil perhitungan dari nilai tugas, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester masing-masing mata pelajaran tersebut di atas pada semester genap sehingga nilai rapor peserta didik pada semester tersebut diharapkan dapat menjadi

lebih baik. Penambahan pada Nilai Akhir didasarkan pada portofolio yang di dapat peserta didik tersebut.⁵⁴

2. Deskripsi Objek Penelitian

Pada saat peneliti melakukan penelitian mengenai proses pembelajaran PAI di laboratorium agama SMA Negeri 3 Malang, kelas B-3 MIPA tengah melakukan pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Saat itu materi yang disampaikan adalah mengkaji Q.S Yunus: 40-41 dan Q.S. Al-Maidah: 32.

Proses pembelajaran PAI yang dimaksudkan yaitu suatu interaksi antara pendidik dengan peserta didik beserta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, atau yang biasa dikenal dengan istilah langkah-langkah pembelajarannya. Langkah-langkah tersebut, dimulai dari perencanaan, proses berjalannya, dan evaluasi akhir. Berkenaan dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang. Salah satu guru pengampu pelajaran Pendidikan Agama Islam beliau Ibu Choirulil Fatih, MA menyatakan bahwa :

Pembelajaran sesuai dengan RPP. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, hal pertama yang saya lakukan adalah mempersiapkan media yang akan digunakan. Namun tidak ada persiapan khusus, karena disana sudah dipersiapkan. Begitu juga pengkondisian kelas. Maksudnya tergantung KD yang akan diajarkan, jika KD tentang pelaksanaan sholat jenazah, sholat jum'at atau manasik haji, maka saya akan meminggirkan meja-meja terlebih dahulu dan mempersiapkan media apa yang dibutuhkan. Jika KD nya tentang kajian al-qur'an, disana sudah tersedia al-qur'an dan berbagai kitab. Setelah melakukan

⁵⁴ Data dokumentasi SMA Negeri 3 Malang bagian Humas, tanggal 31 Juli 2018

persiapan, masuk dalam proses pembelajaran. biasanya saya membagi mereka menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi bersama. Saya menuntut mereka yang berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga sumber belajar tidak berpusat kepada guru. Sekarang kan kita memakai kurikulum 2013, jadi siswa yang dituntut untuk aktif. Baik aktif dalam mencari, mengolah, menganalisis dan menyampaikan informasi, hal tersebut bisa dilakukan dengan diskusi kelompok, tanya jawab, membuka referensi-referensi yang telah tersedia di laboratorium. Setelah berdiskusi, saya menyuruh perwakilan untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya dan teman yang lainnya menanggapi. Nah kemudian diakhir pembelajaran biasanya saya memberinya evaluasi entah itu berupa perintah praktek langsung atau berupa soal materi pelajaran. Hal tersebut saya lakukan agar bisa mengukur tujuan KD yang saya ajarkan. Bisa diterima dengan baik oleh siswa apa tidak⁵⁵

Selanjutnya, pernyataan tersebut diperkuat dengan jawaban dari guru lain pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus koordinator laboratorium agama Bapak Muhammad Aminullah S. Pd, memberikan jawabannya sebagai berikut :

Sebelum saya mengajar, pastinya saya menyiapkan terlebih dahulu media pembelajaran apa yang mendukung sesuai dengan KD yang akan saya ajarkan. Biasanya sebelum masuk materi, saya membuka dengan menampilkan tayangan video atau gambar-gambar yang berhubungan dengan materi. Agar memancing mereka untuk berfikir dan merangsang untuk semangat melakukan pembelajaran. misalnya materi tentang haji dan umroh, saya biasanya menampilkan tayangan langsung haji dari mekkah melalui TV kabel di laboratorium agama, jadi mereka melihat langsung praktek disana. Tapi untuk saat ini, TV kabelnya masih dalam proses perbaikan. Dalam pelaksanaan kegiatan inti pelajaran, biasanya saya membentuk mereka menjadi beberapa kelompok agar mereka bisa belajar aktif, kreatif dan mandiri. Saya memberi kebebasan kepada mereka untuk berdiskusi dan mendapatkan tambahan sumber materi, baik itu dari al-qur'an, kitab tafsir maupun buku-buku islami lainnya yang sudah tersedia di laboratorium agama. Itu untuk melatih membuka wawasan mereka dan menambah

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Choirulil Fatih, MA, Guru pengampu mata pelajaran PAI kelas XII SMA Negeri 3 Malang, tanggal 8 Juni 2018.

referensi. Saya disini sebagai fasilitator dan motivator, jadi ketika mereka tidak paham baru mereka tanyakan kepada saya. Nanti saya luruskan. Nah kalau praktek, biasanya saya memberi contoh terlebih dahulu. Baru saya memerintahkan mereka untuk mengikuti. Biasanya saya juga membuat *game* yang berhubungan dengan materi, sehingga pembelajaran tidak membosankan. Di akhir pelajaran, biasanya saya membuat evaluasi berupa test hafalan maupun test materi berupa soal kepada siswa.⁵⁶

Jadi dari dua informan diatas, maka peneliti dapat paparkan bahwa ada tiga langkah yang dilakukan guru pada proses pembelajaran PAI pada saat di laboratorium agama yaitu berupa persiapan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi di akhir pembelajaran.

Pertama, terkait dengan tahap persiapan. Menurut informan bahwa persiapan dilakukan sebelum pembelajaran inti dimulai, diantaranya dengan menyiapkan RPP, menyiapkan alat/media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Maka peneliti melakukan wawancara langsung kepada siswa. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai hal ini, ketika peneliti bertanya “Apasaja yang dilakukan ketika hendak melakukan pembelajaran PAI didalam laboratorium agama?”. Jawaban Arifin siswa kelas B-5 MIPA SMA Negeri 3 Malang adalah “Yang pertama-tama itu, komunikasi dengan kelas lain, biar tidak tabrakan. Yang kedua itu, kalau mau praktek juga menyiapkan apa yang dibutuhkan. Mengecek LCD bisa atau enggaknya.”⁵⁷

Selanjutnya jawaban Daffa Tyora H siswa kelas I-1 IPS SMA Negeri 3

⁵⁶ Wawancara dengan M. Aminullah S.Pd, guru pengampu mata pelajaran PAI kelas XI SMA Negeri 3 Malang, tanggal 11 Juni 2018

⁵⁷ Wawancara dengan Arifin, siswa kelas B-5 MIPA SMA Negeri 3 Malang, tanggal 14 Juni 2018

Malang adalah “Alat-alatnya bahan-bahannya biasanya sudah ada di laboratorium agama, kecuali yang disuruh misalnya bawa sendiri gitu, kadang-kadang ya biasanya kita menyiapkan sendiri dari rumah”.⁵⁸ Peneliti akhirnya melakukan pengamatan langsung di lapangan, hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Pada hari Selasa tanggal 24 Juli 2018. Peneliti melihat, sebelum pembelajaran dimulai guru melakukan beberapa persiapan, Diantaranya yaitu mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pada saat itu, pembelajaran tentang kajian surah sehingga guru hanya butuh mempersiapkan komputer, LCD Proyektor, al-qur'an dan juga beberapa kitab tafsir. Setelah guru mempersiapkan media yang akan digunakan, guru memulai pembelajaran dengan bacaan doa secara bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu siswa. Kemudian dilanjutkan membaca materi berupa surah yang akan dipelajari. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu. Kemudian guru menayangkan *appersepsi* berupa video yang berkaitan dengan materi pada hari itu melalui layar LCD dan siswa memperhatikan dengan seksama. Setelah video berakhir, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa dihubungkan dengan surah yang akan dipelajari. Hal tersebut membuat rangsangan terhadap siswa untuk semangat memulai pembelajaran.⁵⁹

Mengenai persiapan pembelajaran PAI di Laboratorium Agama, berikut peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto hasil observasi pada saat guru melakukan persiapan sebelum pembelajaran di kelas B-3 MIPA.:

⁵⁸ Wawancara dengan Daffa Tyora H, siswa kelas I-1 IPS SMA Negeri 3 Malang, tanggal 14 Juni 2018

⁵⁹ Hasil observasi, tentang persiapan pembelajaran PAI di Laboratorium Agama SMA Negeri 3 Malang, tanggal 24 Juli 2018.



Gambar 4.1 Persiapan sebelum Pembelajaran dimulai

Kedua, mengenai tentang pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal inti dalam pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator di dalam proses interaksi belajar siswa.

Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti dari pernyataan informan sebelumnya mengenai pelaksanaan pembelajaran. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi dan memecahkan masalah. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara langsung kepada siswa. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai hal ini, ketika peneliti bertanya “Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran PAI didalam laboratorium agama?”. Jawaban Ramadani Nurfitri Utami siswi kelas A-3 MIPA SMA Negeri 3 Malang adalah “Mempersiapkan pelajaran. Terus kalau mau praktek sudah disediakan sama gurunya, misalnya kayak praktek mengakafani jenazah, itu kain kafannya sudah disiapkan sama pak amin terus dibikin berkelompok. Biasanya kalau pembelajaran biasa ya kami disuruh

berkelompok terus nanti salah satu presentasi di depan menyampaikan hasil kerja”.⁶⁰

Berdasarkan data yang didapatkan berupa pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan langsung dan memperoleh data sebagai berikut:

Pada hari Selasa tanggal 24 Juli 2018. Peneliti melihat langsung guru menggunakan RPP saat pembelajaran di laboratorium agama. Setelah beberapa persiapan selesai, selanjutnya masuk dalam tahap pelaksanaan pembelajaran. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kemudian guru memberikan LK kepada setiap kelompok, tugas mereka yaitu mendiskusikan arti dan makna dari surah al-qur'an. Guru mendampingi siswa selama berjalannya diskusi. Kemudian setiap kelompok menunjuk satu juru bicara untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas dan siswa lainnya menanggapi.⁶¹

Mengenai pelaksanaan pembelajaran ini, peneliti menyertakan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang peneliti lampirkan di halaman lampiran.⁶²

Terkait dengan hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI, berikut peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto pada saat siswa sedang melakukan kegiatan pembelajaran didalam laboratorium agama:

⁶⁰ Wawancara dengan Ramadani Nurfitri Utami, siswi kelas A-3 MIPA SMA Negeri 3 Malang, tanggal 14 Juni 2018

⁶¹ Hasil Observasi, tentang pelaksanaan pembelajaran PAI di laboratorium agama SMA Negeri 3 Malang, tanggal 24 Juli 2018

⁶² Dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru PAI SMA Negeri 3 Malang, tanggal 17 Juli 2018.



Gambar 4.2 Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Laboratorium Agama

Ketiga, tahap terakhir yaitu evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan tindak lanjut setelah materi diberikan. Guna mengukur kemampuan siswa dan berhasil tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan data dari informan sebelumnya mengenai evaluasi, peneliti mengamati langsung di lapangan dan mendapatkan data sebagai berikut :

Peneliti mengamati, langkah terakhir sebelum pembelajaran ditutup, guru memerintahkan siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan dari guru. Kemudian guru memberi tes tulisan sebagai evaluasi tentang materi pada hari itu. Guru memerintahkan siswa untuk mengerjakannya. Setelah itu pembelajaran ditutup dengan doa secara bersama-sama.⁶³

Dari data wawancara diperkuat dengan observasi dan data dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan

⁶³ Hasil Observasi, tentang evaluasi pembelajaran PAI di laboratorium agama SMA Negeri 3 Malang, tanggal 24 Juli 2018.

Agama Islam melalui laboratorium agama di SMA Negeri 3 Malang terbagi menjadi 3 tahap yaitu:

1. Tahap pertama (persiapan)

Guru mempersiapkan media yang akan digunakan untuk kepentingan pembelajaran di laboratorium agama.

2. Tahap kedua (pelaksanaan pembelajaran)

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, siswa mendiskusikan materi atau tema pelajaran yang diberikan oleh guru, kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

3. Tahap ketiga (evaluasi)

Guru menutup pembelajaran dengan memberi evaluasi siswa berupa tes tulisan.

Pemanfaatan berarti memanfaatkan sesuatu sehingga dapat memberikan fungsi kepada seseorang yang memanfaatkan. Begitu pula dengan pemanfaatan laboratorium agama di SMA Negeri 3 Malang. Sekolah memanfaatkan keberadaan laboratorium agama tersebut sebagai sumber belajar bagi siswa. Bentuk pemanfaatan yang dilakukan SMA Negeri 3 Malang yaitu dengan memaksimalkan fungsi dari laboratorium agama bagi siswa. SMA Negeri 3 Malang merumuskan bahwa laboratorium agama mempunyai beberapa fungsi. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh

peneliti ketika melakukan wawancara dengan kepala SMA Negeri 3 Malang.

Beliau Ibu Asri Widiapsari M. Pd memberikan pemaparan bahwa :

Berbicara tentang bentuk pemanfaatan, menurut saya laboratorium agama ini sebagai tempat praktek setelah mendapatkan materi dari guru. Sehingga akan menambah pemahaman siswa. Tempat melatih siswa untuk berdiskusi, belajar bekerjasama dan berbaur dengan siswa lainnya, tak hanya itu siswa juga dilatih untuk menggunakan media yang berhubungan dengan pembelajaran. Laboratorium ini juga bisa menjadi tempat/sumber belajar karena didukung oleh fasilitas dan buku-buku tafsir, buku islami, alat-alat praktek, dan media pembelajaran lainnya.⁶⁴

Selanjutnya, pernyataan tersebut diatas diperkuat dengan jawaban dari salah satu guru PAI di SMA Negeri 3 Malang mengenai pemanfaatan laboratorium agama. Beliau Bapak Muhammad Aminullah S. Pd memberikan jawabannya sebagai berikut :

Jadi di sekolah kami ini bentuk pemanfaatan laboratorium agama itu dengan pemaksimalan fungsi laboratorim bagi siswa dengan menjadikan yang pertama, Laboratorium agama sebagai tempat belajar bagi siswa. Jadi jika ada materi atau KD yang disampaikan membutuhkan praktek langsung, maka kami menggunakan laboratorium agama sebagai tempat belajar. Di laboratorium agama, kami mengonsep pembelajaran dengan meja bundar. Dengan itu memudahkan siswa untuk berdiskusi, berkelompok. Mereka selalu antusias dalam pembelajaran, rasa ingin tahu mereka tinggi sekali. Dengan konsep pembelajaran seperti itu juga bisa membantu mengembangkan afektif siswa. Yang ketiga, Laboratorium agama sebagai tempat pengembangan sikap sosial. Biasanya saya selalu membuat pembelajaran secara berkelompok. Agar siswa membaur satu sama lain. Seperti contohnya mengkafani jenazah. Kita tidak bisa jika mengkafaninya sendiri, pasti membutuhkan bantuan dan kerjasama dari teman atau orang lain. Sehingga melalui pembelajaran disini bisa mengembangkan sikap sosial siswa. Nah yang terakhir, Laboratorium agama sebagai pemantapan pembelajaran. Jika biasanya

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Hj. Asri Widiapsari, M. Pd, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Malang, tanggal 11 Juni 2018

pembelajaran di kelas, kita hanya bisa belajar tentang teori atau mengembangkan pengetahuan siswa saja. Di laboratorium ini, bisa langsung terjun praktek dari teori yang telah diajarkan sebelumnya. Karena sudah tersedia berbagai media pembelajaran. Jadi pengetahuan siswa tidak hanya diangan-angan. Namun langsung praktek menjadi pengalaman nyata.⁶⁵

Dari dua informan tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa bentuk pemanfaatan laboratorium agama di SMA Negeri 3 Malang sebagai tempat belajar, sebagai tempat pengembangan afektif siswa, pengembangan sikap sosial dan sebagai tempat pemantapan pembelajaran.

Pertama, Laboratorium agama sebagai tempat belajar siswa. Berdasarkan data yang didapatkan dari informan sebelumnya bahwa laboratorium digunakan sebagai tempat belajar siswa. Sehubungan dengan hal ini, peneliti melakukan wawancara lain kepada salah satu guru pengampu mata pelajaran PAI. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti. Beliau Bapak M. Khoirul Fahmi S.Pd.I menyatakan:

80% digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Disana digunakan untuk segala pembelajaran PAI, mulai dari teori hingga praktek. Di laboratorium agama ada LCD proyektor, speaker, meja belajar, alat-alat praktik mulai dari alat jenazah, semua alat praktek ada disana, praktek sholat seperti sholat juga ada, praktek untuk membaca alquran juga ada, sekitaran ada 50 al-quran tersedia disana. Perpustakaan kecil juga ada untuk laboratorium seperti buku-buku tafsir dan buku-buku agama disana banyak.⁶⁶

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak M. Aminullah S. Pd, Guru pengampu mata pelajaran PAI kelas XI SMA Negeri 3 Malang, tanggal 11 Juni 2018

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak M. Khoirul Fahmi S.Pd.I, Guru Pengampu mata pelajaran PAI kelas X SMA Negeri 3 Malang, tanggal 11 Juni 2018

Mengenai media-media pembelajaran yang disebutkan oleh informan, peneliti mencari data yang berhubungan dengan hal tersebut. Berikut adalah media yang tersedia di laboratorium agama, yang dapat digunakan oleh guru atau siswa dalam melaksanakan pembelajaran:

Tabel 4.1 Media Pembelajaran di Laboratorium Agama⁶⁷

LCD	12020502	1	ACER	Komite Sek, 2007
Speaker	12020111	1	TOA	Komite Sek, 2007
Televisi		1		Komite Sek,
Layar	12020528	2		Komite Sek,
AC	12020402	2		Komite Sek,
Seperangkat PC	12030406	2		Komite Sek,
Printer	12020310	1	EPSON	Komite Sek, 2006
Speaker Aktif				Komite Sek,

Berhubungan dengan hal tersebut, peneliti melakukan pembuktian data secara langsung dengan melakukan pengamatan di lapangan yang dilaksanakan pada hari Selasa, 31 Juli 2018 didalam ruang laboratorium agama SMA Negeri 3 Malang. Kegiatan yang dapat peneliti amati adalah:

Pada pukul 10.10 WIB, peneliti melihat siswa-siswi kelas B-3 MIPA belajar didalam laboratorium agama. Mereka duduk melingkar di meja bundar dengan tertib. Perempuan dan laki-laki duduk secara terpisah. Sedangkan guru menerangkan pelajaran di depan sembari berkeliling mengawasi memperhatikan siswanya. Mereka menggunakan Al-Qur'an dan kitab tafsir sebagai media belajar didalam laboratorium tersebut. Karena pada saat peneliti melakukan observasi, siswa kelas B-3 MIPA sedang melakukan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan materi Kajian Surah Al-Qur'an. Disana terdapat berbagai media pembelajaran berupa media audio-visual, buku dan kitab yang bisa digunakan referensi bagi siswa.⁶⁸

⁶⁷ Data dokumentasi SMA Negeri 3 Malang bagian koordinator laboratorium agama, tanggal 31 Juli 2018

⁶⁸ Hasil Observasi, tentang laboratorium agama sebagai tempat belajar di SMA Negeri 3 Malang, tanggal 31 Juli 2018.

Terkait dengan hasil pengamatan yang diperoleh peneliti mengenai laboratorium agama yang dijadikan sebagai tempat belajar bagi siswa, berikut peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto pada saat siswa sedang melakukan pelajaran PAI dan Budi Pekerti didalam laboratorium tersebut:



Gambar 4.3. Siswa Belajar didalam Laboratorium Agama

Kedua, laboratorium agama sebagai tempat pengembangan afektif siswa. Berdasarkan data yang didapatkan dari informan sebelumnya bahwa fungsi yang kedua ini menjadikan siswa SMA Negeri 3 Malang lebih termotivasi dan memunculkan rasa ingin tahu. Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti dari pernyataan informan diatas mengenai hal ini, maka peneliti melakukan pengamatan langsung dan memperoleh data sebagai berikut:

Pada pukul 10.20, peneliti melihat siswa dan siswi SMA Negeri 3 Malang dapat menggunakan fasilitas yang terdapat di dalam laboratorium agama. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa ada yang menggunakan Al-Qur'an dan kitab tafsir untuk menafsirkan/menganalisis ayat-ayat al-qur'an dan bahkan ada juga

yang menggunakan media internet untuk *browsing* mencari sumber tambahan pelajaran. Mereka juga leluasa menggunakan berbagai buku-buku agama yang tersedia disana. Mereka berdiskusi dan aktif mencari informasi, mengolah, menganalisis dan menyampaikan hasil diskusi di sesi presentasi. Setiap kelompok memilih satu juru bicara untuk menyampaikan hasil diskusinya. Peserta lain menanggapi dan merespon. Mereka aktif dan kritis serta sangat percaya diri ketika presentasi berlangsung.⁶⁹

Tak hanya aktif, kritis serta percaya ketika di dalam kelas. Namun para siswa juga mempraktekkan pembelajaran ketika berada di luar kelas. Para siswa terlihat sopan dan saling menghormati. Peneliti melakukan pengamatan di lapangan pada hari hari lain. Selasa tanggal 24 Juli 2018 di SMA Negeri 3 Malang. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Ketika berada disekolah, peneliti melihat dan mengamati perilaku siswa. Siswa-siswi disana sangat santun dan sopan kepada guru, karyawan bahkan juga kepada guru praktikan disana. Banyak dari mereka berjalan menundukkan badan ketika melewati guru yang sedang duduk dan tersenyum setiap kali berpapasan dengan guru. Peneliti melihat sebagian besar dari siswa bersikap demikian. Hubungan toleransi antara mereka terjalin kuat. Ketika waktu dhuhur tiba, salah satu siswa turun ke musholla untuk adzan, dan siswa-siswi lainnya berbondong-bondong untuk mengambil air wudhu. Mereka melaksanakan sholat berjamaah di musholla, lokasinya di samping lapangan dibawah ruangan laboratorium agama.⁷⁰

Ketiga, laboratorium agama sebagai tempat pengembangan sikap sosial siswa. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Malang memberikan gambaran konsep dengan meja bundar dengan tujuannya yaitu

⁶⁹ Hasil observasi, tentang pengembangan afektif siswa di SMA Negeri 3 Malang, tanggal 31 Juli 2018.

⁷⁰ Hasil observasi, tentang pengembangan afektif siswa di SMA Negeri 3 Malang, tanggal 24 Juli 2018

memudahkan siswa dalam belajar baik secara individu dan yang terpenting untuk melatih siswa untuk belajar secara berkelompok dan bisa berbaur satu dengan lainnya. Mengenai hal ini, peneliti melakukan tinjauan langsung untuk membuktikan kebenaran dari penuturan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Malang yang demikian. Kemudian, dari hasil pengamatan tersebut, peneliti memperoleh gambaran data sebagai berikut:

Pada hari Selasa tanggal 31 Juli 2018, pukul 10.30 WIB. Peneliti melihat secara langsung bahwa siswa disana belajar secara berkelompok. Pada saat itu peneliti melihat ada sekitaran 27 siswa di dalam laboratorium agama. Desain meja dibuat bulat besar dengan tujuan digunakan bersama-sama secara lesehan. Di laboratorium agama terdapat 3 meja bundar, satu meja bundar terdiri dari 8-9 siswa. Siswa laki-laki dipisahkan dengan siswi perempuan. Mereka sangat kondusif karena guru dengan mudah berkeliling dan memperhatikan siswa-siswinya dengan jelas. Mereka saling berdiskusi dan bekerjasama dengan satu sama lain.⁷¹

Terkait dengan hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti mengenai pengembangan sikap sosial siswa, berikut peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto pada saat siswa sedang melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok :

⁷¹ Hasil observasi, tentang pengembangan sikap sosial siswa di laboratorium agama SMA Negeri 3 Malang, tanggal 31 Juli 2018



Gambar 4.4 Kegiatan Siswa Ketika Berdiskusi Kelompok

Keempat, laboratorium agama sebagai tempat pemantapan pembelajaran. Berdasarkan data dari informan sebelumnya bahwa laboratorium agama sebagai tempat pelaksanaan teori yang sudah didapatkan sebelumnya. Jadi pembelajaran PAI tidak terus menerus tentang teori saja yang diajarkan, namun juga dibutuhkan praktek langsung agar siswa mendapatkan pengalaman langsung dan pemahaman yang lebih.

Data juga diperkuat dari pertanyaan guru lain pengampu mata pelajaran PAI. Beliau Ibu Dra. Choirulil Fatih MA menyatakan bahwa “Siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan, biasanya kan kalau pembelajaran lainnya hanya teori saja. namun kalau pembelajaran PAI ini kan kita langsung terjun praktek”.⁷²

⁷² Wawancara dengan Dra. Choirulil Fatih MA, guru pengampu mata pelajaran PAI kelas XII SMA Negeri 3 Malang, tanggal 8 Juni 2018

Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti dari pernyataan informan mengenai hal ini, maka peneliti melakukan pengamatan langsung dan mendapatkan data sebagai berikut :

Peneliti melihat langsung ketika pembelajaran sedang dilaksanakan. Siswa mampu menguasai pembelajaran, karena siswa tidak diajarkan teori saja, langsung praktik dan dibimbing oleh sang guru. Pada saat itu guru mengkaji Q.S. Yunus: 40-41 dan Q.S. Al-Maidah: 32. Pertama guru memberi arahan dan contoh dalam membaca ayat tersebut, kemudian mereka diperintah untuk mengikutinya, kemudian mempelajari maknanya dengan membuka kitab tafsir yang telah tersedia disana. Mereka menganalisis dan mendiskusikannya secara berkelompok. Kemudian guru memerintahkan mereka menghafalkan dan mencari beberapa hukum tajwid yang ada didalamnya.⁷³

Berkaitan dengan bentuk pemanfaatan laboratorium agama SMA Negeri 3 Malang yang terakhir yaitu sebagai sarana untuk menambah literatur pengetahuan siswa, peneliti melakukan penggalan data dari guru pengampu mata pelajaran PAI Kelas X SMA Negeri 3 Malang. Beliau Bapak M. Khoirul Fahmi, S. Pd. I, menyatakan bahwa :

Adanya pemanfaatan laboratorium agama ini, saya rasa mereka lebih paham, lebih mengena pembelajarannya. Karena kita tidak hanya belajar teori, namun langsung praktek. Salah satunya ketika saya ingin memberikan anak-anak pelajaran tentang al-quran dan berkaitan dengan buku-buku tafsir. Sehingga ketika setelah pembelajaran anak-anak itu mereka literasinya main, bukan hanya dari *handphone*. Literasinya langsung dari buku, buku-buku tafsir. Jadi dapat langsung. Literasi sekarang itu kan penting. Makanya mereka kita ajak untuk beliterasi. Kalau dikelas kan mereka paling *poll* dari internet.⁷⁴

⁷³ Hasil observasi, tentang pemantapan kognitif siswa di SMA Negeri 3 Malang, tanggal 31 Juli 2018

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak M. Khoirul Fahmi, S. Pd. I, guru pengampu mata pelajaran PAI kelas X SMA Negeri 3 Malang, tanggal 8 Juni 2018.

Pernyataan guru pengampu mata pelajaran PAI kelas X tersebut diatas diperkuat dengan pernyataan dari guru pengampu mata pelajaran PAI kelas XII SMA Negeri 3 Malang, Beliau Ibu Dra. Choirulil Fatih MA, menyatakan bahwa :

Setiap pembelajaran PAI yang butuh praktek langsung, kami selalu menggunakan laboratorium agama. Begitu juga apabila kita mendapatkan KD mempelajari surah al-qur'an tentang terjemah, asbabun nuzul dan tafsirnya kami bisa mencari referensi melalui kitab-kitab yang ada disana.⁷⁵

Selanjutnya peneliti memastikan kembali dengan melakukan wawancara kepada siswa mengenai hal tersebut, jawaban Arifin kelas B-5 MIPA adalah “Saya senang belajar di laboratorium agama karena referensi langsung ada. Ruangannya nyaman.”⁷⁶ Jawaban Daffa Tyora H kelas I-1 IPS adalah “Saya lebih suka pembelajaran PAI ketika di laboratorium agama, ga hanya langsung praktik, tapi juga tersedia berbagai buku. Sehingga memudahkan saya ketika membutuhkan referensi dan bacaan tambahan tentang ilmu agama.”⁷⁷

Berdasarkan perolehan data dari beberapa informan, peneliti menyimpulkan bahwa laboratorium sebagai sarana untuk menambah literatur pengetahuan siswa. Berkaitan dengan hal itu, peneliti melakukan pengamatan

⁷⁵ Wawancara dengan Dra. Choirulil Fatih MA , guru pengampu mata pelajaran PAI kelas XII SMA Negeri 3 Malang, tanggal 8 Juni 2018.

⁷⁶ Wawancara dengan Arifin , siswa kelas B-5 MIPA SMA Negeri 3 Malang, tanggal 14 Juni 2018.

⁷⁷ Wawancara dengan Daffa Tyora H, siswa kelas I-1 IPS SMA Negeri 3 Malang, tanggal 14 Juni 2018.

langsung yang berkaitan dengan hal ini. Hasil dari data pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Pada hari Selasa, 24 Juli 2018 tepatnya pukul 10.30. Peneliti melakukan pengamatan langsung di laboratorium agama di SMA Negeri 3 Malang. Pada saat itu pembelajaran di laboratorium agama bertepatan bab tentang mengkaji surah al-Qur'an. Disana guru benar adanya memanfaatkan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa. Guru memanfaatkan LCD proyektor selama pembelajaran dan juga menggunakan al-qur'an serta kitab-kitab tafsir yang ada disana untuk digunakan siswa mempelajari dan melihat terjemahan ayat secara langsung. Peneliti melihat banyak referensi yang bisa digunakan untuk mencari informasi tentang terjemah, tafsir, azbabun nuzul dan lain-lain. Adapun referensi yang tersedia disana diantaranya yaitu alqur'an terjemah, kitab tafsir *al-misbah*, kitab tafsir *jalalain*, tafsir *al-azhar*, tafsir *ibnu mas'ud*, syarah shahih bukhari muslim, syarah *bulughul maram*, syarah hadits qudsi, tafsir wanita, buku-buku ensiklopedia, dan masih banyak buku-buku pendukung lainnya. Siswa dengan bebas membaca dan menggunakan selama didalam laboratorium agama.⁷⁸

Mengenai sarana literatur pengetahuan siswa ini, peneliti menyertakan dokumentasi berupa daftar buku laboratorium agama SMA Negeri 3 Malang yang peneliti lampirkan di halaman lampiran.⁷⁹

Peneliti kemudian juga melakukan pengamatan langsung. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti membuahkan hasil dengan menunjukkan sebuah kebenaran mengenai literatur pengetahuan siswa. Berikut peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto yaitu buku, kitab-kitab dan bacaan yang ada di laboratorium agama.

⁷⁸ Hasil observasi, tentang literatur pengetahuan siswa di laboratorium agama SMA Negeri 3 Malang, tanggal 24 Juli 2018

⁷⁹ Dokumentasi berupa daftar buku laboratorium agama, bagian koordinator laboratorium agama



Gambar 4.5 Macam-Macam Referensi Buku dan Kitab di Laboratorium Agama SMA Negeri 3 Malang

Gambar tersebut menunjukkan banyaknya buku-buku yang berada di laboratorium agama, terlihat seperti miniatur perpustakaan khusus buku-buku agama. Kitab-kitab hingga buku bacaan islami tersedia disana. Peneliti juga melihat siswa dengan leluasa meminjam dan membaca buku-buku yang ada di laboratorium agama.⁸⁰

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar bagi siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa bentuk pemanfaatannya. Diantaranya yaitu laboratorium agama sebagai tempat belajar siswa, sebagai tempat pengembangan afektif dan sikap sosial siswa, sebagai tempat pemantapan pembelajaran dan sarana untuk menambah literatur pengetahuan siswa.

Hasil pemanfaatan merupakan perolehan dari memanfaatkan suatu unit penunjang berupa laboratorium yang dampaknya dapat dirasakan secara

⁸⁰ Hasil observasi, tentang literatur pengetahuan siswa di laboratorium agama SMA Negeri 3 Malang, tanggal 24 Juli 2018.

bersama. Hasil yang dimaksudkan berupa dampak yang berimbas kepada siswa dari adanya pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar di SMA Negeri 3 Malang.

Hasil yang didapatkan dari pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar bagi siswa di SMA Negeri 3 Malang ini adalah *Pertama*, mendukung praktik dalam proses pembelajaran PAI dan *Kedua*, membuat suasana belajar menjadi tidak menjenuhkan.

Pertama, berkenaan dengan hasil pemanfaatan laboratorium agama SMA Negeri 3 Malang yaitu mendukung praktik dalam proses pembelajaran PAI. Beliau Ibu Hj. Asri Widiapsari M.Pd memberikan pemaparan bahwa:

Tentunya anak-anak itu tidak hanya mendapatkan konsep saja, tapi bagaimana mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pelajaran agama itu tidak belajar tentang teori, tapi bagaimana mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang bisa dari sumber belajar yang ada di laboratorium agama itu.⁸¹

Dari pernyataan informan diatas, peneliti mendapatkan informasi bahwa hasil dari pemanfaatan laboratorium agama adalah pengaplikasian teori berupa praktik dalam kehidupan sehari-hari, yang selanjutnya diperkuat dan juga diperlengkap oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang yakni Muhammad Aminulah S.Pd pada hari yang sama, tentang hasil

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Hj. Asri Widiapsari M.Pd, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Malang, tanggal 11 Juni 2018.

pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar bagi siswa, beliau menyatakan bahwa :

Otomatis hasilnya Ilmu agama itu kan bisa praktik. Yang pertama mereka bisa praktek setelah diajarkan teori. Yang kedua mereka juga kenal tafsir yang selama ini belum kenal. Ini loh namanya tafsir misbah, ini tafsir ibnu katsir, ini loh ensiklopedia. Pengalaman dia jadi berkesan, karena dia Mengenal dan penasaran. Anak SMANTI itu suka penasaran. Seperti tadi praktek jenazah dan khutbah tadi, Pengalaman dia jadi berkesan, karena mereka belum pernah sama sekali. Ketika dia sudah mengenal “*Oh ternyata gitu toh pak caranya khutbah yang baik*”. “*Oh ternyata saya tau bedanya khutbah sama tausyiah. Kalau khutbah ada rangkain tata caranya kalau tausyiah bisa apa saja karena diluar sholat jumat.*”⁸²

Selanjutnya, data yang diperoleh peneliti sebagai hasil wawancara dari kedua informan diatas perlu untuk dipastikan kembali sehingga memperoleh kebenaran yang mutlak dengan melakukan wawancara langsung kepada siswa yang berangkutan dan merasakan hasil dari pemanfaatan laboratorium agama tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai hal ini ketika peneliti bertanya “Apakah yang anda rasakan sesudah belajar PAI di laboratorium agama?” jawaban Daffa Tyora H siswa kelas I-1 IPS SMA Negeri 3 Malang adalah “Otomatis lebih paham, karena tidak hanya teori yang diajarkan tapi juga langsung praktik.”⁸³ Selanjutnya jawaban Ramadani Nurfitri Utami siswi kelas A-3 MIPA SMA Negeri 3 Malang adalah “Ilmunya

⁸² Wawancara dengan Bapak Muhammad Aminullah S.Pd, Guru pengampu mata pelajaran PAI kelas XI SMA Negeri 3 Malang, tanggal 11 Juni 2018

⁸³ Wawancara dengan Daffa Tyora H, Siswa Kelas F-1 IPS SMA Negeri 3 Malang, tanggal 14 Juni 2018

bertambah, lebih masuk ilmunya kalau di laboratorium agama karena langsung praktik.⁸⁴

Dari hasil data wawancara oleh peneliti yang telah terpapar diatas maka dapat diketahui memang benar adanya laboratorium agama SMA Negeri 3 Malang menjadi tempat pendukung praktik dalam proses pembelajaran PAI. Berkaitan dengan hasil pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar bagi siswa. Peneliti akhirnya melakukan pengamatan langsung yang berkaitan dengan hal ini. Hasil dari data pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Pada hari Selasa tanggal 17 Juli 2018. Pukul 09.20, peneliti melihat berbagai fasilitas yang ada di laboratorium agama. Terdapat beberapa lemari yang didalamnya berisi deretan kitab-kitab tafsir, diantaranya yaitu tafsir misbah, tafsir al-azhar, kitab hadits, kitab fathul baari, buku ensiklopedia dan masih banyak yang buku-buku agama pendukung lainnya. Ada juga beberapa al-qur'an, terdapat juga rak buku yang berisi berbagai buku-buku bacaan islami layaknya perpustakaan mini, LCD proyektor yang menempel di dinding, beberapa komputer diatas meja, ada juga speaker, alat-alat praktek pembelajaran lainnya. Seperti kain kafan untuk praktek mengkafani jenazah, sarung untuk praktek sholat. Dinding ruangan dihiasi dengan berbagai pajangan kaligrafi. Tidak ada meja dan bangku seperti di kelas biasanya. Yang ada disana beberapa meja bundar, yang digunakan untuk siswa belajar dan berdiskusi. Laboratorium tersebut beralaskan karpet, siswa bisa duduk lesehan selama pembelajaran disana. Ruangan tersebut dilengkapi dengan fasilitas AC. Sehingga tidak hanya membuat para siswa nyaman dan santai ketika belajar, ruangan tersebut juga mendukung untuk melakukan kegiatan praktek pembelajaran PAI.⁸⁵

⁸⁴ Wawancara dengan Ramadani Nurfitri Utami, Siswi Kelas A-3 MIPA SMA Negeri 3 Malang, tanggal 14 Juni 2018

⁸⁵ Hasil observasi, tentang praktik dalam proses pembelajaran PAI, tanggal 17 Juli 2018

Berdasarkan data wawancara dari berbagai sumber dan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai hasil pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar bagi siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang, maka peneliti paparkan bahwa laboratorium agama mendukung praktik dalam proses pembelajaran PAI.

Kedua, mengenai hasil pemanfaatan selanjutnya yaitu pemanfaatan laboratorium agama mampu membuat suasana belajar menjadi tidak menjenuhkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti kepada guru pengampu mata pelajaran PAI kelas X yakni Bapak M. Khoirul Fahmi S.Pd I, beliau menyatakan bahwa :

Mereka lebih santai, lebih rileks. Karena disana modelnya bukan bangku kursi gini ada. Jadi lesehan, mereka lebih rileks, tidak tegang, santai. Ya enak, saya bisa keliling-keliling gitu kan. Ga hanya di depan terus, tapi semuanya kena, lihat gini saja sudah kelihatan. Kelihatan semua.⁸⁶

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti diatas telah menjawab adanya pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar yang kedua. Namun, peneliti memastikan kembali dengan melakukan wawancara kepada informan lainnya yaitu kepada guru dan siswa disana. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai hal ini hasilnya adalah ketika peneliti bertanya “Bagaimana sikap atau respon siswa ketika melakukan pembelajaran PAI di laboratorium agama SMA Negeri 3 Malang?” Jawaban Bapak M. Aminullah,

⁸⁶ Waawancara dengan M. Khoirul Fahmi S.Pd I, guru pengampu mata pelajaran PAI kelas X SMA Negeri 3 Malang, tanggal 8 Juni 2018

S.Pd salah satu guru PAI adalah “Senang karena suasana baru, karena biasanya dikelas saja. yang terjadi adalah *boring*, bosan. Respon mereka bagus karena mungkin sebelumnya belum mendapatkan materi itu, langsung real gitu istilahnya”.⁸⁷ Selanjutnya peneliti bertanya kepada salah satu siswa kelas A-3 MIPA “Menurut anda, lebih enak melakukan pembelajaran PAI di kelas, atau di laboratorium agama? Mengapa?” jawaban dari Ramadani Nurfitri Utami adalah “Di laboratorium agama, Menarik, karena disana itu lengkap gitu, ada kitab-kitab dari berbagai macam agama, terus lesehan jadi lebih santai”.⁸⁸

Berkaitan dengan hasil pemanfaatan yang kedua ini, maka peneliti perlu memastikan dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai hal ini adalah sebagai berikut :

Pada hari Selasa tanggal 31 Juli 2018, Peneliti melihat siswa sangat tertib dan mudah diatur ketika proses pembelajaran di laboratorium agama. Pembelajaran disana menyenangkan. Suasananya tak seperti kelas pada umumnya, yang biasanya kelas dipenuhi dengan bangku, meja dan papan tulis. Pembelajaran disana didesain lesehan, ada tiga meja bundar dan lantai *full* karpet, jadi dengan mudah guru berkeliling, mendekati dan memantau siswa secara langsung. Peneliti melihat siswa lebih santai dan nyaman saat pembelajaran berlangsung namun tetap serius ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas.⁸⁹

⁸⁷ Wawancara dengan M. Aminullah S.Pd, guru pengampu mata pelajaran PAI kelas XI SMA Negeri 3 Malang, tanggal 11 Juni 2018.

⁸⁸ Wawancara dengan Ramadani Nurfitri Utami, siswi kelas A-3 MIPA SMA Negeri 3 Malang, tanggal 14 Juni 2018.

⁸⁹ Hasil observasi, tentang suasana belajar tidak menjenuhkan di laboratorium agama SMA Negeri 3 Malang, tanggal 31 Juli 2018

Terkait hasil observasi peneliti mengenai hal tersebut, berikut peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto yaitu suasana belajar siswa di laboratorium agama SMA Negeri 3 Malang :



Gambar 4.6 Suasana Belajar Mengajar di Laboratorium Agama SMA Negeri 3 Malang

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai hasil pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang dapat peneliti paparkan bahwa laboratorium agama disana mendukung praktik dalam proses pembelajaran PAI dan membuat suasana belajar menjadi tidak menjenuhkan.

B. Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran PAI dengan pemanfaatan laboratorium agama di SMA Negeri 3 Malang

Pada umumnya, semua guru yang dalam hal ini terkhusus adalah guru PAI SMA Negeri 3 Malang melaksanakan atau mendesain pembelajaran PAI

menjadi 3 tahapan. Adapun tahapan pembelajaran PAI di laboratorium agama antara lain sebagai berikut:

a. Tahap pertama yaitu persiapan.

Persiapan merupakan tahapan kegiatan yang dilakukan oleh guru sebelum proses belajar mengajar dilakukan. Dalam hal ini, kegiatan persiapan yang dilakukan oleh guru PAI SMA Negeri 3 Malang adalah:

- 1) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dijadikan sebagai acuan proses pembelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Menyiapkan tempat yang akan digunakan untuk pembelajaran (kelas/laboratorium). Menyiapkan tempat, berarti juga termasuk menyiapkan atau mendesain tempat duduk siswa sesuai dengan metode pembelajaran yang akan dilakukan. Pada saat peneliti melakukan penelitian, desain tempat duduk berbentuk melingkar sesuai dengan metode pembelajaran yang dilakukan adalah diskusi kelompok.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Menyiapkan media yang sesuai sehingga membantu tercapainya tujuan pembelajaran. pada saat peneliti melakukan penelitian, media yang disiapkan oleh guru adalah LCD proyektor, dan menggunakan al-Qur'an, beberapa kitab tafsir yang telah tersedia disana.

b. Tahap kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses penyampaian materi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam tahapan ini, kegiatan yang dilakukan oleh guru dan juga siswa adalah sebagai berikut:

1) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok.

Dalam pembagian kelompok ini, guru tidak memilih berdasarkan pada kategori tertentu, melainkan kelompok terpilih secara acak.

2) Siswa berdiskusi atau dengan pengertian lain yaitu mendiskusikan materi yang telah diberikan oleh guru (sesuai tema pelajaran).

Dalam tahapan ini, siswa dituntut untuk mencari, mengolah, menganalisis masalah atau materi yang diberikan oleh guru. Guru membimbing dan berkeliling mengawasi berjalannya diskusi.

3) Siswa mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama dengan teman sekelompoknya.

Dalam tahap presentasi ini, setiap kelompok akan dituntut untuk membuat keputusan menunjuk 1 orang (temannya) yang dianggap mampu untuk menjadi perwakilan menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka. Siswa lain mendengarkan dan menanggapi.

c. Tahap ketiga (terakhir) yaitu evaluasi.

Evaluasi dilakukan oleh guru untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai materi yang telah mereka pelajari. Evaluasi ini dapat

dilakukan dengan banyak cara. Sedangkan cara yang dipilih oleh guru PAI SMA Negeri 3 Malang ketika peneliti melakukan penelitian, yaitu melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan cara tes tulisan kepada siswa.

2. Pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang

Pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar mempunyai arti bahwa keberadaan laboratorium dijadikan sebagai tempat yang mempunyai banyak fungsi untuk menambah pengetahuan kepada siswa. Begitu pula yang dilakukan oleh SMA Negeri 3 Malang dalam memanfaatkan laboratorium yang mereka miliki. Adapun pemanfaatan laboratorium agama di SMA Negeri 3 Malang yaitu dengan memaksimalkan fungsi laboratorium agama sebagai sumber belajar bagi siswa, dengan menjadikan :

a. Laboratorium agama sebagai tempat belajar bagi siswa.

Ruangan laboratorium agama SMA Negeri 3 Malang dimanfaatkan sebagai tempat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Disana siswa melakukan berbagai kegiatan pembelajaran dibimbing oleh guru pengampu mata pelajaran serta didukung oleh berbagai fasilitas dan media pembelajaran yang telah tersedia.

b. Laboratorium agama sebagai tempat pengembangan sikap sosial siswa.

Pelaksanaan pembelajaran di laboratorium agama mendorong siswa mengembangkan sikap sosialnya. Gaya duduk lesehan dan membundar di meja, membuat siswa membaur satu sama lain. Begitu juga dalam kegiatan praktik pembelajaran, siswa dituntut untuk belajar berkelompok, mendiskusikan materi bersama dan bekerjasama menyelesaikan permasalahan.

c. Laboratorium agama sebagai tempat pengembangan afektif siswa.

Dalam hal ini laboratorium agama dapat mendorong pengembangan afektif siswa, dilihat dari proses pembelajaran disana. Para siswa secara berkelompok menganalisis, mendiskusikan materi dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Terlihat antusias mereka dalam belajar yaitu aktif, kritis, tanggung jawab dan percaya diri.

d. Laboratorium agama sebagai tempat pematapan pembelajaran.

Laboratorium agama bukan hanya sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, namun juga sebagai sarana pematapan pengetahuan itu sendiri diwujudkan dengan praktek pembelajaran. Siswa dalam menerima ilmu tidak melalui pendengaran saja, tapi siswa terlibat langsung seperti menyentuh, melihat dan mempraktikkan. Dan juga dengan tersedianya berbagai media dan penyajian informasi secara lebih kongkrit sehingga membuat siswa lebih mudah menerima dan memantapkan pembelajaran.

- e. Laboratorium agama sebagai sarana untuk menambah literatur pengetahuan siswa.

Terdapat banyak media pembelajaran yang tersedia di laboratorium agama. Selain alat-alat, media audio-visual untuk praktek pembelajaran, disana juga terdapat banyak buku-buku referensi yang mudah didapatkan oleh siswa. Diantaranya yaitu alqur'an terjemah, kitab tafsir *al-misbah*, kitab tafsir *jalalain*, tafsir *al-azhar*, tafsir *ibnu mas'ud*, syarah shahih bukhari muslim, syarah *bulughul maram*, buku-buku ensiklopedia, dan masih banyak buku-buku pendukung lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan semuanya disini. Dengan adanya miniatur perpustakaan di laboratorium agama ini sebagai sarana dalam menambah literatur pengetahuan bagi siswa SMA Negeri 3 Malang.

3. Hasil pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang

Hasil pemanfaatan merupakan perolehan dari memanfaatkan sesuatu. Dalam hal ini memanfaatkan suatu unit penunjang berupa laboratorium yang dampaknya dapat dirasakan secara bersama. Hasil yang dimaksudkan berupa dampak yang berimbas kepada siswa dari adanya pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar di SMA Negeri 3 Malang. Adapun hasil pemanfaatan laboratorium agama di SMA Negeri 3 Malang yaitu :

a. Mendukung praktik dalam proses pembelajaran PAI

Laboratorium agama SMA Negeri 3 mendukung kegiatan praktik dalam proses pembelajaran PAI. Tersedianya berbagai media pembelajaran di laboratorium agama sangat mendukung dan memudahkan guru serta siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pembelajaran teori saja, namun diimbangi langsung dengan praktek.

b. Membuat suasana belajar menjadi tidak menjenuhkan

Suasana di laboratorium agama SMA Negeri 3 Malang tidak monoton seperti di kelas pada umumnya yang dipenuhi bangku dan meja. Kegiatan pembelajaran disana di desain lesehan, terdapat tiga meja bundar dan lantai full karpet. Siswa terlihat santai dan nyaman saat pembelajaran berlangsung, namun tetap serius memperhatikan guru menerangkan materi pelajaran. Guru dengan mudah memantau siswa dengan berkeliling mendekati siswa secara langsung.

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana telah kita ketahui pada bab sebelumnya, telah ditemukan data yang peneliti harapkan, baik data dari hasil wawancara, observasi, maupun data dokumentasi. Pada bab ini peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini, peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada di dalapangan kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada. Dalam pembahasan ini pula peneliti akan menyajikan analisa dari data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder, kemudian diinterpretasikan secara terperinci. Adapun fokus pembahasan dalam bab ini adalah yang *pertama*, proses pembelajaran PAI dengan pemanfaatan laboratorium agama di SMA Negeri 3 Malang. *Kedua*, Pemanfaatan Laboratorium Agama Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang. *Ketiga*, Hasil Pemanfaatan Laboratorium Agama Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang.

1. Proses Pembelajaran PAI dengan pemanfaatan laboratorium agama di SMA Negeri 3 Malang

Pada umumnya, semua guru yang dalam hal ini terkhusus adalah guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Malang melaksanakan atau mendesain pembelajaran PAI menjadi 3 tahapan. Adapun tahapan pembelajaran PAI di laboratorium agama antara lain sebagai berikut:

- a. Tahap pertama yaitu persiapan.

Persiapan merupakan tahapan kegiatan yang dilakukan oleh guru sebelum proses belajar mengajar dilakukan. Dalam hal ini, kegiatan persiapan yang dilakukan oleh guru PAI SMA Negeri 3 Malang adalah:

- 1) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dijadikan sebagai acuan proses pembelajaran yang akan dilakukan.
 - 2) Menyiapkan tempat yang akan digunakan untuk pembelajaran (kelas/laboratorium).
 - 3) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Tahap kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses penyampaian materi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam tahapan ini, kegiatan yang dilakukan oleh guru dan juga siswa adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok.
 - b. Siswa berdiskusi atau dengan pengertian lain yaitu mendiskusikan materi yang telah diberikan oleh guru (sesuai tema pelajaran).
 - c. Siswa mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama dengan teman sekelompoknya.
- c. Tahap ketiga (terakhir) yaitu evaluasi.

Evaluasi dilakukan oleh guru untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai materi yang telah mereka pelajari. Evaluasi ini dapat dilakukan

dengan banyak cara. Sedangkan cara yang dipilih oleh guru PAI SMA Negeri 3 Malang ketika peneliti melakukan penelitian, yaitu melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan cara tes tulisan kepada siswa.

Berkaitan dengan proses pembelajaran melalui tiga tahapan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang sudah sesuai dengan misi dan tujuan sekolah yaitu: melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan beragam sumber dan menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah, terwujudnya lulusan yang ber-IMTAQ, menguasai IPTEK, mampu bersaing di era global serta terwujudnya pengembangan kreativitas peserta didik dalam bidang KIR, keilmuan, seni, sosial budaya, olahraga dan agama.⁹⁰

Proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang telah menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013. Berdasarkan pada teori yang ada pada kajian teori yang menyatakan bahwa proses pembelajaran Kurikulum 2013 terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Dikemukakan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.41 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa

⁹⁰ Misi dan Tujuan SMA Negeri 3 Malang

kegiatan inti suatu pembelajaran idealnya cukup tiga tahap kegiatan, yakni tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.⁹¹

- a. Tahap eksplorasi. Dalam tahap ini seseorang diarahkan untuk mencari sumber yang luas dan dalam tentang materi tertentu dari beraneka sumber dan beraneka kegiatan belajar.
- b. Elaborasi. Dalam tahap ini seseorang melakukan pembiasaan dalam hal membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna. Contohnya dengan mengerjakan sejumlah tugas, berdiskusi, mencari ide-ide baru, dan lain sebagainya. Melalui tahap ini diharapkan seseorang memperoleh makna dari proses belajarnya sehingga tumbuh pula rasa bangga dan percaya diri.
- c. Konfirmasi. Dalam tahap ini seseorang memperoleh umpan balik yang positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan belajarnya.

Sehubungan dengan teori yang menyebutkan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang merupakan pembelajaran yang ideal karena mencakup tiga tahap kegiatan, yaitu melalui tahap eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi yang kemudian disebut dengan tahap persiapan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.

⁹¹ E. Kosasih. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), hlm. 10.

B. Pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang

Pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar mempunyai arti bahwa keberadaan laboratorium dijadikan sebagai tempat yang mempunyai banyak fungsi untuk menambah pengetahuan kepada siswa. Begitu pula yang dilakukan oleh SMA Negeri 3 Malang dalam memanfaatkan laboratorium yang mereka miliki. Adapun pemanfaatan laboratorium agama di SMA Negeri 3 Malang yaitu dengan memaksimalkan fungsi laboratorium agama sebagai sumber belajar bagi siswa, dengan menjadikan :

1. Laboratorium agama sebagai tempat belajar bagi siswa.

Ruangan laboratorium agama SMA Negeri 3 Malang dimanfaatkan sebagai tempat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Disana siswa melakukan berbagai kegiatan pembelajaran dibimbing oleh guru pengampu mata pelajaran serta didukung oleh berbagai fasilitas dan media pembelajaran yang telah tersedia.

Hal ini didasarkan peneliti dengan sebuah teori yang menjelaskan bahwa salah satu fungsi laboratorium agama yaitu : Laboratorium dapat menjadi sumber belajar untuk memecahkan berbagai masalah melalui kegiatan praktik, baik itu masalah dalam pembelajaran, masalah akademik, maupun masalah yang terjadi ditengah masyarakat.⁹² Oleh karena itu, adanya

⁹² Richard Decaprio, *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA press), hlm 19.

laboratorium yang dimiliki oleh SMA Negeri 3 Malang dan kemudian dimanfaatkan sebagai tempat belajar merupakan usaha untuk menjadikan laboratorium tersebut sebagai sumber belajar bagi siswa.

2. Laboratorium agama sebagai tempat pengembangan sikap sosial siswa.

Pelaksanaan pembelajaran di laboratorium agama mendorong siswa mengembangkan sikap sosialnya. Tempat duduk yang didesign melingkar menciptakan gaya duduk lesehan dan membundar di meja, sehingga membuat siswa membaaur satu sama lain. Begitu juga dalam kegiatan praktik pembelajaran, siswa dituntut untuk belajar secara berkelompok, mendiskusikan materi bersama dan bekerjasama menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa desain tempat duduk dan juga proses pembelajaran berkelompok dapat mengembangkan sikap sosial siswa, berlandaskan pada kajian teori yang membahas tentang fungsi laboratorium yaitu : (1) dapat melahirkan berbagai macam masalah untuk dipecahkan, (2) tempat yang baik bagi siswa untuk melakukan eksperimen, latihan, demonstrasi atau metode yang lain, (3) dapat menyebabkan timbulnya pengertian dan kesadaran siswa akan peranan ilmunya, (4) dapat menyebabkan timbulnya pengertian dan kesadaran siswa akan fakta, prinsip, konsep dan generalisasinya, (5) memberikan peluang kepada siswa untuk

bekerja dengan alat dan bahan tertentu. (6) merintis perkembangan sikap, kebiasaan yang baik dan keterampilan yang bermanfaat.⁹³

3. Laboratorium agama sebagai tempat pengembangan afektif siswa.

Laboratorium yang dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa dapat mendorong pengembangan afektif siswa. Hal ini dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa ketika belajar didalam laboratorium tersebut. Para siswa secara berkelompok menganalisis, mendiskusikan materi dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Terlihat antusias mereka dalam belajar yaitu aktif, kritis dan percaya diri.

Berlandaskan pada teori yang menyebutkan bahwa pembelajaran di laboratorium merupakan salah satu proses pembelajaran melalui pendekatan pengalaman, karenanya para guru/instruktur perlu memberi bimbingan kepada siswa agar dapat mengungkapkan hal secara kritis dan dapat menggali kemandirian untuk menemukan sesuatu. Peran guru dan siswa dalam memperoleh pengalaman dalam proses pembelajaran dituliskan sebagai berikut :⁹⁴

⁹³ Retna Sundari, *Evaluasi Pemanfaatan Laboratorium dalam Pembelajaran Biologi di MAN Sekabutan Slema*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, UIN Malang. No. 2 th. XII 2008.

⁹⁴ Harsono, *Pembelajaran di Laboratorium*, Pusat pengembangan Pendidikan UGM Yogyakarta. (Yogyakarta, 2005), hlm. 17.

Tabel 5.1 Peran Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Siswa	Guru
Secara aktif mencari pengalaman	Merencanakan dan membagi tugas-tugas
Menggambarkan/menguji ide dan asumsi-asumsi	Mengamati, memberi umpan balik, membimbing, dan membantu
Membagi pengalaman, menjelaskan, memilih kerja	Memberi bantuan jika diperlukan dan membantu menghubungkan dengan kenyataan
Membangun rasa percaya diri	Mendorong, mendukung, dan memastikan

4. Laboratorium agama tempat pematapan pembelajaran.

Laboratorium agama bukan hanya sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, namun juga sebagai sarana pematapan pengetahuan itu sendiri diwujudkan dengan praktek pembelajaran. Siswa dalam menerima ilmu tidak melalui pendengaran saja, tapi siswa terlibat langsung seperti menyentuh, melihat dan mempraktikkan. Sehingga membuat pemahaman lebih pada siswa dan memantapkan pengetahuan siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa fungsi sumber belajar salah satunya yaitu:

- 1) Meningkatkan produktivitas pembelajar dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.

- 2) Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan meningkatkan kemampuan sumber belajar , penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.⁹⁵

Laboratorium dapat menjadi sarana belajar bagi para siswa, mahasiswa, dosen, aktivis, peneliti dan yang lainnya untuk memahami segala macam ilmu pengetahuan yang masih bersifat abstrak sehingga menjadi sesuatu yang bersifat konkret dan nyata. Oleh karena itu laboratorium sebenarnya menekankan perhatian kepada ranah kognitif, psikomotorik dan afektif yang tentunya dapat diperlukan untuk setiap orang.⁹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa laboratorium memiliki banyak sekali bentuk pemanfaatannya. Laboratorium dapat menyeimbangkan antara teori dan praktik ilmu dalam suatu pembelajaran, dapat menjadi sumber belajar dan pemecah berbagai masalah serta dapat menekankan perhatian bukan hanya pada ranah kognitif saja, namun juga ranah afektif dan perkembangan sikap sosial siswa.

5. Laboratorium agama sebagai sarana menambah literatur pengetahuan siswa.

Terdapat banyak media pembelajaran yang tersedia di laboratorium agama. Selain alat untuk praktek pembelajaran, disana terdapat banyak buku-buku referensi yang mudah didapatkan oleh siswa. Diantaranya yaitu

⁹⁵ Supriadi, *Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Lantanida, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. No. 2. 2015.

⁹⁶ Richard Decaprio, *op.cit*, hlm 19.

alqur'an terjemah, kitab tafsir *al-misbah*, kitab tafsir *jalalain*, tafsir *al-azhar*, tafsir *ibnu mas'ud*, syarah shahih bukhari muslim, syarah *bulughul maram*, buku-buku ensiklopedia, dan masih banyak buku-buku pendukung lainnya yang akan peneliti lampirkan di halaman lampiran. Dengan adanya miniatur perpustakaan di laboratorium agama ini mampu menambah literatur pengetahuan bagi siswa SMA Negeri 3 Malang.

Tersedianya berbagai referensi tersebut sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa idealnya perpustakaan sekolah memiliki koleksi seperti kitab suci al-Qur'an, tafsir al-Qur'an, terjemah al-Qur'an, buku referensi semacam ensiklopedi agama Islam, buku-buku hadis dan lain sebagainya.⁹⁷

Adanya sebuah laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa yang menyediakan berbagai macam buku referensi, dirasa peneliti adalah hal yang tepat sebagai sarana dalam menambah literatur pengetahuan siswa. Hal ini didasarkan peneliti dengan sebuah kajian teori yang menerangkan fungsi sumber belajar, diantaranya yaitu :

- a) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis dan pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
- b) Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas.⁹⁸

⁹⁷ Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 18.

⁹⁸ Supriadi, *Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Lantanida, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. No. 2. 2015.

C. Hasil pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang

Hasil pemanfaatan merupakan perolehan dari memanfaatkan sesuatu. Dalam hal ini memanfaatkan suatu unit penunjang berupa laboratorium yang dampaknya dapat dirasakan secara bersama. Hasil yang dimaksudkan berupa dampak yang berimbas kepada siswa dari adanya pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar di SMA Negeri 3 Malang.

Adapun hasil pemanfaatan laboratorium agama di SMA Negeri 3 Malang yaitu :

1. Mendukung praktik dalam proses pembelajaran PAI

Laboratorium agama SMA Negeri 3 mendukung kegiatan praktik dalam proses pembelajaran PAI. Tersedianya berbagai media pembelajaran di laboratorium agama sangat mendukung dan memudahkan guru serta siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pembelajaran secara teori saja, namun diimbangi langsung dengan praktek.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa laboratorium agama mendukung praktik dalam proses pembelajaran PAI, berlandaskan pada kajian teori tentang fungsi laboratorium yaitu: Menyeimbangkan antara teori dan praktik ilmu dan menyatukan antara teori dan praktik. Laboratorium adalah tempat menguji sebuah teori sehingga akan dapat menunjang pelajaran teori yang telah diterima secara langsung. Dalam konteks ini

keduanya akan saling melengkapi yaitu teori akan dapat menjadi pijakan dasar praktik dan penelitian.⁹⁹

2. Membuat suasana belajar menjadi tidak menjenuhkan

Suasana di laboratorium agama SMA Negeri 3 Malang tidak monoton seperti di kelas pada umumnya yang dipenuhi bangku dan meja. Kegiatan pembelajaran disana di desain lesehan, terdapat tiga meja bundar dan lantai full karpet. Siswa terlihat santai dan nyaman saat pembelajaran, namun tetap serius memperhatikan saat guru menerangkan. Guru dengan mudah memantau siswa dengan berkeliling mendekati siswa secara langsung.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa laboratorium agama membuat suasana belajar menjadi tidak menjenuhkan, berlandaskan pada kajian teori yang menyebutkan bahwa lingkungan atau dunia sekitar yang dalam hal ini berarti laboratorium agama berusaha menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan, belajar tidak menegangkan, komunikasi antara guru dan siswa juga hangat dan juga mementingkan pada keaktifan belajar siswa. Siswa tidak berfokus pada buku-buku pelajaran saja, tetapi mengalami langsung dari sesuatu yang mereka pelajari, bisa lewat percobaan, observasi dan sebagainya yang memanfaatkan dunia sekitarnya sebagai media dari kegiatan-kegiatan itu. Sehingga guru bukan hanya bertugas menyampaikan ilmu dan siswa tidak hanya mendapatkan

⁹⁹ Richard Decaprio, *op.cit.*, hlm 19.

pengetahuan, namun mereka diharapkan dapat mengalami atau melihat langsung bentuk pengetahuan yang mereka pelajari.¹⁰⁰

Berikut peneliti sajikan hasil temuan dalam bentuk tabel:

Tabel 5.2 Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Proses pembelajaran PAI dengan pemanfaatan laboratorium agama di SMA Negeri 3 Malang	Adapun tahap proses pembelajaran PAI di laboratorium agama antara lain sebagai berikut: a. tahap pertama yaitu persiapan. b. tahap kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran c. tahap terakhir yaitu evaluasi
2.	Pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang	Adapun pemanfaatan laboratorium agama di SMA Negeri 3 Malang yaitu dengan memaksimalkan fungsi laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa, dengan menjadikan: a. Laboratorium agama sebagai tempat belajar siswa. b. laboratorium agama sebagai tempat pengembangan sikap sosial siswa. c. laboratorium agama sebagai tempat pengembangan afektif siswa d. laboratorium agama sebagai tempat pemantapan pembelajaran. e. laboratorium agama sebagai sarana untuk menambah literatur pengetahuan siswa
3.	Hasil pemanfaatan laboratorium agama sebagai	Adapun hasil pemanfaatan laboratorium agama di SMA Negeri 3

¹⁰⁰ E. Kosasih, *op.cit.*, hlm. 122.

	sumber belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang	Malang yaitu: a. mendukung praktik dalam proses pembelajaran PAI b. membuat suasana belajar menjadi tidak menjenuhkan
--	---	---



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perolehan dan analisis data pada penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Laboratorium Agama Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses Pembelajaran PAI dengan Pemanfaatan Laboratorium Agama di SMA Negeri 3 Malang dilalui melalui tiga tahapan, yaitu:
 - a. Tahap pertama, persiapan. Guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
 - b. Tahap kedua, pelaksanaan pembelajaran. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan mendiskusikan pembelajaran.
 - c. Tahap ketiga (terakhir), evaluasi. Guru memberikan tes kepada siswa untuk mengukur penguasaan materi.
2. Pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang dengan memaksimalkan fungsinya, dengan menjadikan :
 - a. Laboratorium agama sebagai tempat belajar bagi siswa.
 - b. Laboratorium agama sebagai tempat pengembangan sikap sosial siswa.
 - c. Laboratorium agama sebagai tempat pengembangan afektif siswa.
 - d. Laboratorium agama sebagai tempat pematapan pembelajaran.

- e. Laboratorium agama sebagai sarana untuk menambah literatur pengetahuan siswa.
3. Adapun hasil pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang yaitu:
 - a. Mendukung praktik dalam proses pembelajaran PAI
 - b. Membuat suasana belajar menjadi tidak menjenuhkan

B. Saran

Setelah pembahasan tentang kesimpulan sebagaimana tersebut diatas maka tidaklah berlebihan kiranya apabila peneliti memberikan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Bagi tenaga pendidik khususnya guru PAI SMA Negeri 3 Malang, diharapkan untuk selalu mempertahankan dan mengembangkan pemanfaatan laboratorium agama untuk dijadikan sebagai sumber belajar siswa.
- b. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih memanfaatkan laboratorium agama sebagai sumber belajar dengan cara memaksimalkan laboratorium tersebut sebagai tempat mereka belajar.
- c. Bagi peneliti lain, diharapkan untuk mengembangkan lebih baik lagi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*. Kudus: Menara Kudus.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daulay, Haidar Putra. 2012. *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Decaprio, Richard. *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah*. Yogyakarta: DIVA press.
- Departemen Agama, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Departemen Agama. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Fathudin Ahmad Widodo, Syukri. *Menggagas Model Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas*, UNY: No 1, Vol 13, th 2013.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harsono. 2005. *Pembelajaran di Laboratorium*, Pusat pengembangan Pendidikan UGM Yogyakarta: Yogyakarta.
- J. Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kementrian Agama, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*. 1992. (Trj. Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*). Jakarta: UI Press.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mujahir, Noer. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyasana. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 3 Th. 2010 *Tentang Jabatan Fungsional Pranata Laboratorium Pendidikan dan Angka Kreditnya*.
- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prastowo, Andi. *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Proses Pembelajaran di Kelas, Laboratorium dan di Lapangan*, Direktorat Tenaga Kependidikan Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2018.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, Retna. *Evaluasi Pemanfaatan Laboratorium dalam Pembelajaran Biologi di MAN Sekabutan Slema*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, UIN Malang. No. 2 th. XII 2008.

- Supriadi. *Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Lantanida, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. No. 2. 2015.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Uwes, Sanusi. 1999. *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*. Jakarta: Logis Wacana Ilmu.



LAMPIRAN I**TRANSKIP WAWANCARA****TRANSKIP WAWANCARA****GURU PAI SMA NEGERI 3 MALANG**

Fokus Wawancara : Pemanfaatan Laboratorium Agama Sebagai Sumber Belajar
Informan : M. Khoirul Fahmi, S. Pd. I
Hari/tanggal : Jumat, 8 Juni 2018
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang guru SMA Negeri 3 Malang

HASIL WAWANCARA :

- 1. Bagaimana menurut anda keadaan laboratorium agama SMA Negeri 3 Malang?**
80% digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Disana digunakan untuk segala pembelajaran PAI, mulai dari teori hingga praktek.
- 2. Fasilitas apa saja yang tersedia di laboratorium agama SMA Negeri 3 Malang?**
Di laboratorium agama ada LCD proyektor, speaker, meja belajar, alat-alat praktik mulai dari alat jenazah, semua alat praktek ada disana, praktek sholat seperti sholat juga ada, praktek untuk membaca alquran juga ada, sekitaran ada 50 al-quran tersedia disana. Perpustakaan kecil juga ada untuk laboratorium seperti buku-buku tafsir dan buku-buku agama disana banyak.
- 3. Bagaimana proses pembelajaran PAI dengan adanya laboratorium yang dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa SMA Negeri 3 Malang?**
Sama dengan pembelajaran lainnya. Yang membedakan ruangan kelasnya, sebelum mengajar saya mempersiapkan bahan dan alat yang akan saya gunakan, setelah itu siswa saya bagi berkelompok dan saya mengajar sesuai dengan RPP yang saya buat.
- 4. Bagaimana bentuk kerjasama warga sekolah untuk memanfaatkan laboratorium agama sebagai sumber belajar bagi siswa pada pembelajaran PAI SMA Negeri 3 Malang?**
Kegiatan laboratorium agama itu kan khusus untuk mata pelajaran agama, baik itu agama islam, katolik. Kalau lain dari situ ya enggak ada. Kalau dari pihak kepala sekolah itu kan sudah ngasih mandat, pihak kurikulum sebatas kegiatan pembelajaran ditaruh disana, kalau OSIS, rohis ada kegiatan diskusi disana, kalau

mata pelajaran yang lainnya ya ga mungkin karena sudah punya lab masing-masing.

5. Apakah laboratorium agama SMA Negeri 3 Malang telah dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi siswa pada saat pembelajaran PAI?

Iya pasti, ketika pembelajaran di lab.agama pasti saya menggunakan kayak buku-buku yang ada disana seperti Buku tafsir, tafsir jalalain, kegiatan contohnya, ketika saya mengajar tentang KD Al-Qur'an Al-Hujurat ayat 13. Saya kan butuh agar supaya mereka itu tidak hanya bisa membaca, tapi butuh mereka juga memahami dan menganalisis al-qur'annya. Nah itu kan saya butuh, butuh buku-buku yang ada disana. Nah disana sudah disediakan buku-buku tafsir, buku-buku hadis ada disana, tafsir jalalain, tafsir al-misbah. Saya gunakan dengan baik.

6. Menurut anda, apakah laboratorium agama telah mampu memfasilitasi siswa dalam pembelajaran PAI?

90% meskipun tidak semua kitab ada disana. Tapi sudah mewakili. Cuman ketika kita butuh untuk internetan, misalnya butuh cari informasi di internet ada terkendala karena belum ada wifi yang masuk kesitu. Sinyalnya sedikit.

7. Berapa sering guru melakukan pembelajaran PAI di laboratorium agama?

Kadang seminggu tiga kali. Tapi ada kelas yang tidak memakai kelas itu. Ya untung-untungan. Kalau engga dapatnya ya dikelas terus, ga pernah dapat jadwal di laboratorim agama. Sesuai jadwal yang diberikan kurikulum.

8. Bagaimana sikap atau respon siswa ketika melakukan pembelajaran PAI di laboratorium agama SMA Negeri 3 Malang ?

Mereka lebih santai, lebih rileks. Karena disana modelnya bukan bangku kursi gini ada. Jadi lesehan, mereka lebh rileks, tidak tegang, santai. Ya enak, saya bisa keliling-keliling gitu kan. Ga hanya di depan terus, tapi semuanya kena, lihat gini saja sudah kelihatan. Kelihatan semua.

9. Apa hasil dari pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar bagi siswa?

Adapun hasil dari pemanfaatan laboratorium agama ini, saya rasa mereka lebih paham, lebih mengena pembelajarannya. Karena kita tidak hanya belajar teori, namun langsung praktek. Salah satunya ketika saya ingin memberikan anak-anak pelajaran tentang al-quran dan berkaitan dengan buku-buku tafsir. Sehingga ketika setelah pembelajaran anak-anak itu mereka literasinya main, bukan hanya dari *handphone*. Literasinya langsung dari buku, buku-buku tafsir. Jadi dapat langsung. Literasi sekarang itu kan penting. Makanya mereka kita ajak untuk beliterasi. Kalau dikelas kan mereka paling *poll* dari internet.

10. Bagaimana bentuk pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa di SMA Negeri 3 Malang?

Menurut saya. Bentuk pemanfaatan laboratorium agama tersebut adalah sebagai tempat praktik setelah sebelumnya mendapatkan ilmu berupa teori dan juga sebagai tempat belajar. Karena disana suasana kelasnya mendukung dengan gaya lesehan dan juga ada perpustakaan kecil yang berisi banyak buku-buku islami.

TRANSKIP WAWANCARA

GURU PAI SMA NEGERI 3 MALANG

Fokus Wawancara : Pemanfaatan Laboratorium Agama Sebagai Sumber Belajar
Informan : Dra. Choirulil Fatih, MA.
Hari/tanggal : Jumat, 8 Juni 2018
Waktu : 08.20 WIB
Tempat : Ruang Guru SMA Negeri 3 Malang

HASIL WAWANCARA :

- 1. Bagaimana menurut anda keadaan laboratorium agama SMA Negeri 3 Malang?**
Banyak media pembelajaran yang sudah tersedia disana, tapi sudah banyak yang seharusnya ada pembaharuan.
- 2. Fasilitas apa saja yang tersedia di laboratorium agama SMA Negeri 3 Malang?**
Kitab-kitab ada, media pembelajaran. Tapi sekarang banyak yang perlu diganti.
- 3. Bagaimana proses pembelajaran PAI dengan adanya laboratorium yang dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa SMA Negeri 3 Malang?**
Pembelajaran sesuai dengan RPP. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, hal pertama yang saya lakukan adalah mempersiapkan media yang akan digunakan. Namun tidak ada persiapan khusus, karena disana sudah dipersiapkan. Begitu juga pengkondisian kelas. Maksudnya tergantung KD yang akan diajarkan, jika KD tentang pelaksanaan sholat jenazah, sholat jum'at atau manasik haji, maka saya akan meminggirkan meja-meja terlebih dahulu dan mempersiapkan media apa yang dibutuhkan. Jika KD nya tentang kajian al-qur'an, disana sudah tersedia al-qur'an dan berbagai kitab. Setelah melakukan persiapan, masuk dalam proses pembelajaran. biasanya saya membagi mereka menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi bersama. Saya menuntut mereka yang berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga sumber belajar tidak berpusat kepada guru. Sekarang kan kita memakai kurikulum 2013, jadi siswa yang dituntut untuk aktif. Baik aktif dalam mencari, mengolah, menganalisis dan menyampaikan informasi, hal tersebut bisa dilakukan dengan diskusi kelompok, tanya jawab, membuka referensi-referensi yang telah tersedia di laboratorium. Setelah berdiskusi, saya menyuruh perwakilan untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya dan teman yang lainnya menanggapi. Nah kemudian diakhir pembelajaran biasanya saya memberinya evaluasi entah itu berupa perintah praktek langsung atau berupa soal

materi pelajaran. Hal tersebut saya lakukan agar bisa mengukur tujuan KD yang saya ajarkan. Bisa diterima dengan baik oleh siswa apa tidak.

4. Bagaimana bentuk kerjasama warga sekolah untuk memanfaatkan laboratorium agama sebagai sumber belajar bagi siswa pada pembelajaran PAI SMA Negeri 3 Malang?

Bentuk kerjasamanya bagus, untuk kerjasamanya satu dengan dua pihak itu ada.

5. Apakah laboratorium agama SMA Negeri 3 Malang telah dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi siswa pada saat pembelajaran PAI?

Iya tentu, setiap pembelajaran PAI yang butuh praktek langsung, kami selalu menggunakan laboratorium agama. Begitu juga apabila kita mendapatkan KD mempelajari surah al-qur'an tentang terjemah, asbabun nuzul dan tafsirnya kami bisa mencari referensi melalui kitab-kitab yang ada disana.

6. Menurut anda, apakah laboratorium agama telah mampu memfasilitasi siswa dalam pembelajaran PAI?

Menurut saya siswa telah terfasilitasi dengan adanya laboratorium ini

7. Berapa sering guru melakukan pembelajaran PAI di laboratorium agama?

Tergantung jadwal yang telah ditentukan oleh bagian kurikulum dan juga sesuai KD mata pelajaran, apabila membutuhkan praktek. Kami melakukan pembelajaran disana.

8. Bagaimana sikap atau respon siswa ketika melakukan pembelajaran PAI di laboratorium agama SMA Negeri 3 Malang?

Responnya mungkin sama dengan kelas lain. semua tergantung kita. Dilihat dari kasat mata, enjoy aja. Tergantung kita yang mengelola pembelajaran itu.

9. Apa hasil dari pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar bagi siswa?

Hasilnya siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan, biasanya kan kalau pembelajaran lainnya hanya teori saja. namun kalau pembelajaran PAI ini kan kita langsung terjun praktek.

10. Bagaimana bentuk pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa di SMA Negeri 3 Malang?

Bentuk pemanfaatan dari laboratorium agama disini ialah laboratorium agama menjadikan anak-anak terampil karena mampu menggunakan alat atau media pembelajaran di laboratorium dan juga mampu membangun kerjasama siswa dengan baik. Karena kan kita sering membentuk kelompok belajar untuk mempraktekkan mata pelajaran PAI sesuai dengan materi yang diajarkan.

TRANSKIP WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH SMA NEGERI 3 MALANG

Fokus Wawancara : Deskripsi Sekolah dan Pemanfaatan Laboratorium Agama Sebagai Sumber Belajar.
 Informan : Hj. Asri Widiapsari, M. Pd
 Hari/tanggal : Senin, 11 Juni 2018
 Waktu : 11.00 WIB
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Malang

HASIL WAWANCARA :

1. **Bagaimana sejarah singkat berdirinya laboratorium agama SMA Negeri 3 Malang?**
 Laboratorium agama ini yang mendirikan kepala sekolah sebelumnya, abah Sulthon M. Pd. I itu yang pertama kali memperkasai laboratorium agama. Sudah berjalan hampir 5-6 tahunan, sudah lama. Tidak semua sekolah punya.
2. **Berapa jumlah guru dan karyawan SMA Negeri 3 Malang?**
 Guru 54 karyawan 20
3. **Berapa jumlah siswa SMA Negeri 3 Malang?**
 Sekitaran ada 913 siswa
4. **Berapa jumlah kelas SMA Negeri 3 Malang?**
 Ada 29 ruang kelas
5. **Bagaimana proses pembelajaran PAI dengan adanya pemanfaatan laboratorium agama di SMA Negeri 3 Malang?**
 Dengan adanya laboratorium agama ini, pembelajaran tidak hanya tekstual saja, tapi juga bisa kontekstual. Bisa menghadirkan misalnya multimedia video, itu bisa memberikan gambaran juga tempat mulmed dan juga bisa dijadikan tempat anak praktik.
6. **Bagaimana bentuk kerjasama warga sekolah dalam pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa SMA Negeri 3 Malang?**
 Laboratorium agama tidak hanya untuk pelajaran PAI saja dan kalau pagi religi itu digunakan untuk nonmuslim. Tempat tersebut dapat untuk meningkatkan IMTAQ, terutama untuk guru-guru PAI mereka mememanajemeni tempat tersebut.
7. **Apakah laboratorium agama SMA Negeri 3 Malang telah dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi siswa pada saat pembelajaran PAI?**
 Tentunya sudah dimanfaatkan
8. **Apasajakah kebijakan anda selaku kepala sekolah agar dapat menjadikan laboratorium agama sebagai sumber belajar bagi siswa?**

Kita selalu membuat perencanaan, terutama untuk guru PAI membuat perencanaan. Bagaimana mengefektifkan penggunaan laboratorium agama. Seperti halnya pelajaran sains, dia punya laboratorium digunakan untuk praktek. Harapannya kita juga membuat perencanaan pelaksanaannya bagaimana, tentunya kita ada punya supervisi pembelajaran untuk melihat bapak ibu guru menggunakan laboratorium agama sebagai sumber belajar. Makanya, Aplikasi-aplikasi yang ada diruangan itu yang harusnya digunakan untuk belajar.

9. Bagaimana bentuk pemanfaatan yang dilakukan oleh SMA Negeri 3 Malang untuk menjadikan laboratorium agama sebagai sumber belajar bagi siswa pada saat pembelajaran PAI?

Berbicara tentang bentuk pemanfaatan, menurut saya laboratorium agama ini sebagai tempat praktek setelah mendapatkan materi dari guru. Sehingga akan menambah pemahaman siswa. Tempat melatih siswa untuk berdiskusi, belajar bekerjasama dan berbaur dengan siswa lainnya, tak hanya itu siswa juga dilatih untuk menggunakan media yang berhubungan dengan pembelajaran. Laboratorium ini juga bisa menjadi tempat/sumber belajar karena didukung oleh fasilitas dan buku-buku tafsir, buku islami, alat-alat praktek, dan media pembelajaran lainnya.

10. Apa hasil dari pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar bagi siswa pada pembelajaran PAI?

Tentunya anak-anak itu tidak hanya mendapatkan konsep saja, tapi bagaimana mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pelajaran agama itu tidak belajar tentang teori, tapi bagaimana mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang bisa dari sumber belajar yang ada di laboratorium agama itu.

TRANSKIP WAWANCARA

GURU PAI SMA NEGERI 3 MALANG

Fokus Wawancara : Pemanfaatan Laboratorium Agama Sebagai Sumber Belajar
Informan : M. Aminullah, S. Pd
Hari/tanggal : Senin, 11 Juni 2018
Waktu : 09.50 WIB
Tempat : Ruang Tatib SMA Negeri 3 Malang

HASIL WAWANCARA :

- 1. Bagaimana menurut anda keadaan laboratorium agama SMA Negeri 3 Malang?**
Laboratorium agama sebagai tempat penunjang keagamaan, sebagai tempat praktek, melihat pelaksanaan haji melalui aplikasi di TV, sebagai tempat praktek segala pelajaran PAI.
- 2. Fasilitas apa saja yang tersedia di laboratorium agama SMA Negeri 3 Malang?**
Disana terdapat buku-buku islami, kitab-kitab tafsir, sirah nabawi dan alat-alat praktek lainnya penunjang pembelajaran agama.
- 3. Bagaimana proses pembelajaran PAI dengan adanya laboratorium yang dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa SMA Negeri 3 Malang?**
Sebelum saya mengajar, pastinya saya menyiapkan terlebih dahulu media pembelajaran apa yang mendukung sesuai dengan KD yang akan saya ajarkan. Biasanya sebelum masuk materi, saya membuka dengan menampilkan tayangan video atau gambar-gambar yang berhubungan dengan materi. Agar memancing mereka untuk berfikir dan merangsang untuk semangat melakukan pembelajaran. misalnya materi tentang haji dan umroh, saya biasanya menampilkan tayangan langsung haji dari mekkah melalui TV kabel di laboratorium agama, jadi mereka melihat langsung praktek disana. Tapi untuk saat ini, TV kabelnya masih dalam proses perbaikan. Dalam pelaksanaan kegiatan inti pelajaran, biasanya saya membentuk mereka menjadi beberapa kelompok agar mereka bisa belajar aktif, kreatif dan mandiri. Saya memberi kebebasan kepada mereka untuk berdiskusi dan mendapatkan tambahan sumber materi, baik itu dari al-qur'an, kitab tafsir maupun buku-buku islami lainnya yang sudah tersedia di laboratorium agama. Itu untuk melatih membuka wawasan mereka dan menambah referensi. Saya disini sebagai fasilitator dan motivator, jadi ketika mereka tidak paham baru mereka tanyakan kepada saya. Nanti saya luruskan. Nah kalau praktek, biasanya saya memberi contoh terlebih dahulu. Baru saya memerintahkan mereka untuk

mengikuti. Biasanya saya juga membuat *game* yang berhubungan dengan materi, sehingga pembelajaran tidak membosankan. Di akhir pelajaran, biasanya saya membuat evaluasi berupa test hafalan maupun test materi berupa soal kepada siswa.

4. Bagaimana bentuk kerjasama warga sekolah untuk memanfaatkan laboratorium agama sebagai sumber belajar bagi siswa pada pembelajaran PAI SMA Negeri 3 Malang?

Kerjasamanya Alhamdulillah guru-guru yang lain mendukung otomatis, mereka tambah senang ketika pelajaran agama bilang “Harus begitu pembelajaran agama memang, harus banyak praktik” Tapi kita lihat KD nya dulu, kalau KD lebih banyak teori ya teori. Jadi guru agama itu bisa menyesuaikan kapan mau praktik kapan mau tidak.

5. Apakah laboratorium agama SMA Negeri 3 Malang telah dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi siswa pada saat pembelajaran PAI?

Selama ini sudah, terutama bagian dalam mengkafani jenazah. Saya sendiri laboran sekaligus menjadi guru pengampu PAI kelas XI. Selama ini saya sangat memanfaatkan laboratorium agama buat praktek ceramah, praktek jenazah sama mencari tafsir tadi.

6. Menurut anda, apakah laboratorium agama telah mampu memfasilitasi siswa dalam pembelajaran PAI?

Iyaa, saya sudah pasti.

7. Berapa sering guru melakukan pembelajaran PAI di laboratorium agama?

Tergantung KD yang disampaikan guru.

8. Bagaimana sikap atau respon siswa ketika melakukan pembelajaran PAI di laboratorium agama SMA Negeri 3 Malang?

Senang karena suasana baru, karena biasanya dikelas saja. yang terjadi adalah boring, bosan. Respon mereka bagus karena mungkin sebelumnya belum mendapatkan materi itu, langsung real gitu istilahnya.

9. Apa hasil dari pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar bagi siswa?

Otomatis hasilnya Ilmu agama itu kan bisa praktik. Yang pertama mereka bisa praktek setelah diajarkan teori. Yang kedua mereka juga kenal tafsir yang selama ini belum kenal. Ini loh namanya tafsir misbah, ini tafsir ibnu katsir, ini loh ensiklopedia. Pengalaman dia jadi berkesan, karena dia Mengenal dan penasaran. Anak SMANTI itu suka penasaran. Seperti tadi praktek jenazah dan khutbah tadi, Pengalaman dia jadi berkesan, karena mereka belum pernah sama sekali. Ketika dia sudah mengenal “*oh ternyata gitu toh pak caranya khutbah yang baik*”, “*oh ternyata saya tau bedanya khutbah sama tausyiah. Kalau khutbah ada rangkain tata caranya kalau tausyiah bisa apa saja karena diluar sholat jumat.*”

10. Bagaimana bentuk pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa di SMA Negeri 3 Malang?

Jadi di sekolah kami ini bentuk pemanfaatan laboratorium agama itu dengan pemaksimalan fungsi laboratorim bagi siswa dengan menjadikan yang pertama,

Laboratorium agama sebagai tempat belajar bagi siswa. Jadi jika ada materi atau KD yang disampaikan membutuhkan praktek langsung, maka kami menggunakan laboratorium agama sebagai tempat belajar. Di laboratorium agama, kami mengonsep pembelajaran dengan meja bundar. Dengan itu memudahkan siswa untuk berdiskusi, berkelompok. Mereka selalu antusias dalam pembelajaran, rasa ingin tahu mereka tinggi sekali. Dengan konsep pembelajaran seperti itu juga bisa membantu mengembangkan afektif siswa. Yang ketiga, Laboratorium agama sebagai tempat pengembangan sikap sosial. Biasanya saya selalu membuat pembelajaran secara berkelompok. Agar siswa membaur satu sama lain. Seperti contohnya mengkafani jenazah. Kita tidak bisa jika mengkafaninya sendiri, pasti membutuhkan bantuan dan kerjasama dari teman atau orang lain. sehingga melalui pembelajaran disini bisa mengembangkan sikap sosial siswa. Nah yang terakhir, Laboratorium agama sebagai penguatan pengetahuan siswa. Jika biasanya pembelajaran di kelas, kita hanya bisa belajar tentang teori atau mengembangkan pengetahuan siswa saja. Di laboratorium ini, bisa langsung terjun praktek dari teori yang telah diajarkan sebelumnya. Karena sudah tersedia berbagai media pembelajaran. Jadi pengetahuan siswa tidak hanya diangan-angan. Namun langsung praktek menjadi pengalaman nyata.

TRANSKIP WAWANCARA SISWA

SMA NEGERI 3 MALANG

Fokus Wawancara : Pemanfaatan Laboratorium Agama Sebagai Sumber Belajar
Informan : Ramadani Nurfitri Utami
Kelas : A-3 MIPA
Hari/tanggal : Kamis, 14 Juni 2018
Waktu : 09.50 WIB
Tempat : Koridor Depan Kelas XII

HASIL WAWANCARA :

- 1. Menurut anda, belajar PAI di laboratorium agama itu menarik atau tidak?**
Menarik, karena disana itu lengkap gitu, ada kitab-kitab dari berbagai macam agama, terus lesehan jadi lebih santai.
- 2. Menurut anda, lebih enak melakukan pembelajaran PAI di kelas, atau di laboratorium agama? Mengapa?**
Di laboratorium agama.
- 3. Apakah di SMA Negeri 3 Malang ini sering melakukan pembelajaran PAI di laboratorium agama?**
Kalo pak amin dulu sering.
- 4. Apasaja yang dilakukan ketika hendak melakukan pembelajaran PAI didalam laboratorium agama?**
Mempersiapkan pelajaran. Terus kalau mau praktek sudah disediakan sama gurunya , misalnya kayak praktek mengakafani jenazah, itu kain kafannya sudah disiapkan sama pak amin terus dibikin berkelompok.
- 5. Apakah yang anda rasakan sesudah belajar PAI di laboratorium agama?**
Ilmunya bertambah, lebih masuk ilmunya kalau di lab.agama karena langsung praktik.

**TRANSKIP WAWANCARA
SISWA SMA NEGERI 3 MALANG**

Fokus Wawancara : Pemanfaatan Laboratorium Agama Sebagai Sumber Belajar
Informan : Arifin
Kelas : B-5 MIPA
Hari/tanggal : Kamis, 14 Juni 2018
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Koridor Depan Kelas XII

HASIL WAWANCARA :

- 1. Menurut anda, belajar PAI di laboratorium agama itu menarik atau tidak?**
Saya senang belajar di laboratorium agama karena referensi langsung ada. Ruangannya nyaman.
- 2. Menurut anda, lebih enak melakukan pembelajaran PAI di kelas, atau di laboratorium agama? Mengapa?**
Di laboratorium Agama.
- 3. Apakah di SMA Negeri 3 Malang ini sering melakukan pembelajaran PAI di laboratorium agama?**
Ga terlalu sering. Karena kelasnya sudah ditentukan dengan jadwal yang ada.
- 4. Apa saja yang dilakukan ketika hendak melakukan pembelajaran PAI didalam laboratorium agama?**
Yang pertama-tama itu, komunikasi dengan kelas lain, biar tidak tabrakan. Yang kedua itu, kalau mau praktek juga menyiapkan apa yang dibutuhkan. Mengecek LCD bisa atau enggaknya.
- 5. Apakah yang anda rasakan sesudah belajar PAI di laboratorium agama?**
Lebih jelas, komunikasi antara guru dengan siswa itu lebih jelas.

**TRANSKIP WAWANCARA SISWA
SMA NEGERI 3 MALANG**

Fokus Wawancara : Pemanfaatan Laboratorium Agama Sebagai Sumber Belajar

Informan : Daffa Tyora H.

Kelas : I-1 IPS

Hari/tanggal : Kamis, 14 Juni 2018

Waktu : 10.20 WIB

Tempat : Koridor Depan Kelas XII

HASIL WAWANCARA :

- 1. Menurut anda, belajar PAI di laboratorium agama itu menarik atau tidak?**
Menarik, soalnya kan kita juga bisa langsung praktek dari teori yang sudah diajarkan.
- 2. Menurut anda, lebih enak melakukan pembelajaran PAI di kelas, atau di laboratorium agama? Mengapa?**
Saya lebih suka pembelajaran PAI ketika di laboratorium agama, ga hanya langsung praktik, tapi juga tersedia berbagai buku. Sehingga memudahkan ketika saya membutuhkan referensi dan bacaan tambahan tentang ilmu agama.
- 3. Apakah di SMA Negeri 3 Malang ini sering melakukan pembelajaran PAI di laboratorium agama?**
lumayan
- 4. Apasaja yang dilakukan ketika hendak melakukan pembelajaran PAI didalam laboratorium agama?**
Alat-alatnya bahan-bahannya biasanya sudah ada di lab.agama. kecuali yang disuruh misalnya bawa sendiri gitu, kadang-kadang ya biasanya kita menyiapkan sendiri dari rumah.
- 5. Apakah yang anda rasakan sesudah belajar PAI di laboratorium agama?**
Otomatis lebih paham, karena ga hanya teori yang diajarkan tapi juga langsung praktik.

LAMPIRAN II
TRANSKIP OBSERVASI

**PEMANFAATAN LABORATORIUM AGAMA SEBAGAI SUMBER
BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PAI**

Tempat : Ruangan Laboratorium Agama

Hari/ Tanggal : Selasa, 17 Juli 2018

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Terdapat laboratorium agama.	V		Pada pukul 09.00 peneliti melakukan observasi adanya laboratorium agama di SMA Negeri 3 Malang. Peneliti melihat di samping lapangan olahraga berdiri bangunan berwarna hijau yang berdampingan dengan ruang kelas. Bangunan tersebut memiliki 3 tingkat lantai. Lantai pertama yaitu bangunan musholla digunakan untuk sholat bagi siswa dan guru yang beragama muslim. Di lantai kedua laboratorium agama tersebut berada. Di depan bangunan bertuliskan “ <i>Religion Education Centre</i> ”. Disanalah tempat siswa-siswi SMA Negeri 3 melakukan pembelajaran PAI.
2.	Terdapat petugas/pengelola laboratorium agama.	V		Peneliti melihat dan wawancara langsung dengan pengelola laboratorium agama. Beliau juga sekaligus menjadi guru pengampu mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 3 Malang. Beliau adalah Bapak Muhammad Aminullah S.Pd. Beliau yang mengatur segala apa yang ada di laboratorium agama, mulai dari perlengkapan media pembelajaran, kegiatan yang dilakukan disana, data inventaris serta tata tertib laboratorium agama SMA Negeri 3 Malang.
3.	Terdapat fasilitas yang lengkap di laboratorium agama.	V		Pukul 09.20, peneliti melihat berbagai fasilitas yang ada di laboratorium agama. Terdapat beberapa lemari yang didalamnya berisi deretan kitab-kitab tafsir, diantaranya yaitu tafsir misbah,

				<p>tafsir al-azhar, kitab hadits, kitab fathul baari, buku ensiklopedia dan masih banyak yang buku-buku agama pendukung lainnya. Ada juga beberapa al-qur'an, terdapat juga rak buku yang berisi berbagai buku-buku bacaan islami layaknya perpustakaan mini, LCD proyektor yang menempel di dinding, beberapa komputer diatas meja, ada juga speaker, alat-alat praktek pembelajaran lainnya. Seperti kain kafan untuk praktek mengkafani jenazah, sarung untuk praktek sholat. Dinding ruangan dihiasi dengan berbagai pajangan kaligrafi. Tidak ada meja dan bangku seperti di kelas biasanya. Yang ada disana beberapa meja bundar, yang digunakan untuk siswa belajar dan berdiskusi. Laboratorium tersebut beralaskan karpet, siswa bisa duduk lesehan selama pembelajaran disana. Ruangan tersebut dilengkapi dengan fasilitas AC. Sehingga tidak hanya membuat para siswa nyaman dan santai ketika belajar, ruangan tersebut juga mendukung untuk melakukan kegiatan praktek pembelajaran PAI.</p>
4.	Terdapat jadwal siswa tiap kelas untuk melakukan pembelajaran di laboratorium agama.		V	Disana peneliti tidak melihat jadwal siswa tiap kelas ketika akan melakukan pembelajaran di laboratorium agama.

**PEMANFAATAN LABORATORIUM AGAMA SEBAGAI SUMBER
BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PAI**

Tempat : Ruang Laboratorium Agama

Hari/ Tanggal : Selasa, 24 Juli 2018

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Guru memanfaatkan laboratorium agama sebagai sumber belajar bagi siswa.	V		pukul 10.30. Peneliti melakukan pengamatan langsung di laboratorium agama di SMA Negeri 3 Malang. Pada saat itu pembelajaran di laboratorium agama bertepatan bab tentang mengkaji surah al-Qur'an. Disana guru benar adanya memanfaatkan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa. Guru memanfaatkan LCD proyektor selama pembelajaran dan juga menggunakan al-qur'an serta kitab-kitab tafsir yang ada disana untuk digunakan siswa mempelajari dan melihat terjemahan ayat secara langsung. Peneliti melihat banyak referensi yang bisa digunakan untuk mencari informasi tentang terjemah, tafsir, azbabun nuzul dan lain-lain. Adapun referensi yang tersedia disana diantaranya yaitualqur'an terjemah, kitab tafsir <i>al-misbah</i> , kitab tafsir <i>jalalain</i> , tafsir <i>al-azhar</i> , tafsir <i>ibnu mas'ud</i> , syarah shahih bukhari muslim, syarah <i>bulughul maram</i> , syarah hadits qudsi, tafsir wanita, buku-buku ensiklopedia, dan masih banyak buku-buku pendukung lainnya. Siswa dengan bebas membaca dan menggunakan selama didalam laboratorium agama.
2.	Guru melakukan persiapan pada saat akan melaksanakan pembelajaran di laboratorium agama.	V		Peneliti melihat, sebelum pembelajaran dimulai guru melakukan beberapa persiapan, Diantaranya yaitu mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam

				<p>proses pembelajaran. Pada saat itu, pembelajaran tentang kajian surah sehingga guru hanya butuh mempersiapkan komputer, LCD Proyektor, al-qur'an dan juga beberapa kitab tafsir. Setelah guru mempersiapkan media yang akan digunakan, guru memulai pembelajaran dengan bacaan doa secara bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu siswa. Kemudian dilanjutkan membaca materi berupa surah yang akan dipelajari. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu. Kemudian guru menayangkan <i>appersepsi</i> berupa video yang berkaitan dengan materi pada hari itu melalui layar LCD dan siswa memperhatikan dengan seksama. Setelah video berakhir, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa dihubungkan dengan surah yang akan dipelajari. Hal tersebut membuat rangsangan terhadap siswa untuk semangat memulai pembelajaran.</p>
3.	Guru menggunakan RPP pada saat pembelajaran PAI di laboratorium agama.	V		<p>Peneliti melihat langsung guru menggunakan RPP saat pembelajaran di laboratorium agama. Setelah beberapa persiapan selesai, selanjutnya masuk dalam tahap pelaksanaan pembelajaran. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kemudian guru memberikan LK kepada setiap kelompok, tugas mereka yaitu mendiskusikan arti dan makna dari surah al-qur'an. Guru mendampingi siswa selama berjalannya diskusi. Kemudian setiap kelompok menunjuk satu juru bicara untuk menyampaikan</p>

			<p>hasil diskusinya di depan kelas dan siswa lainnya menanggapi.</p> <p>Langkah terakhir sebelum pembelajaran ditutup, guru memerintahkan siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan dari guru. Kemudian guru memberi evaluasi berupa tes tulisan. Guru memerintahkan siswa untuk membaca dan mengartikan arti per kata dari surat tersebut. Setelah itu pembelajaran ditutup dengan doa secara bersama-sama.</p>
4.	Siswa dapat mengaplikasikan pembelajaran agama melalui sikap sehari-hari	V	<p>Ketika berada disekolah, peneliti melihat dan mengamati perilaku siswa. Siswa-siswi disana sangat santun dan sopan kepada guru, karyawan bahkan juga kepada guru praktikan disana. Banyak dari mereka berjalan menundukkan badan ketika melewati guru yang sedang duduk dan tersenyum setiap kali berpapasan dengan guru. Peneliti melihat sebageian besar dari siswa bersikap demikian. Hubungan toleransi antara mereka terjalin kuat. Ketika waktu dhuhur tiba, salah satu siswa turun ke musholla untuk adzan, dan siswa-siswi lainnya berbondong-bondong untuk mengambil air wudhu. Mereka melaksanakan sholat berjamaah di musholla, lokasinya di samping lapangan dibawah ruangan laboratorium agama.</p>

PEMANFAATAN LABORATORIUM AGAMA SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PAI

Tempat : Ruang Laboratorium Agama

Hari/ Tanggal : Selasa, 31 Juli 2018

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Semua siswa kelas VII sampai dengan kelas IX dapat menggunakan laboratorium agama.		V	Peneliti melihat tidak semua kelas dapat menggunakan laboratorium agama, dikarenakan di SMA Negeri 3 menggunakan sistem <i>moving class</i> . Jadi setiap pembelajaran berpindah kelas. Tidak tertuju pada satu kelas saja. juga terkesan untung-untungan untuk mendapatkan kelas di laboratorium agama.
2.	Siswa menggunakan laboratorium agama sebagai tempat belajar	V		Pukul 10.10 peneliti melihat siswa-siswi belajar didalam laboratorium agama. Mereka duduk melingkar di meja bundar dengan tertib. Perempuan dan laki-laki duduk secara terpisah. Sedangkan guru menerangkan pelajaran di depan sembari berkeliling mengawasi memperhatikan siswanya. Mereka menggunakan Al-Qur'an dan kitab tafsir sebagai media belajar didalam laboratorium tersebut. Karena pada saat peneliti melakukan observasi, siswa sedang melakukan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan materi Kajian Surah Al-Qur'an. Disana terdapat berbagai buku dan kitab yang bisa digunakan referensi bagi siswa.
3.	Siswa dapat menggunakan semua fasilitas yang terdapat didalam laboratorium agama.	V		Pukul 10.15, peneliti melihat siswa dan siswi SMA Negeri 3 Malang dapat menggunakan fasilitas yang terdapat di dalam laboratorium agama. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa ada yang menggunakan Al-Qur'an dan kitab

				<p>tafsir untuk menafsirkan/menganalisis ayat-ayat al-qur'an dan bahkan ada juga yang menggunakan media internet untuk <i>browsing</i> mencari sumber tambahan pelajaran. Mereka juga leluasa menggunakan berbagai buku-buku agama yang tersedia disana. Mereka berdiskusi dan aktif mencari informasi, mengolah, menganalisis dan menyampaikan hasil diskusi di sesi presentasi. Setiap kelompok memilih satu juru bicara untuk menyampaikan hasil diskusinya. Peserta lain menanggapi dan merespon. Mereka aktif dan kritis serta sangat percaya diri ketika presentasi berlangsung.</p>
4.	Siswa antusias belajar didalam laboratorium agama.	V		<p>Peneliti melihat langsung, saat proses pembelajaran. Siswa sangat antusias, pada saat itu guru memberi pertanyaan kepada siswa sebelum memulai pembelajaran. guru memberi pertanyaan secara acak. Banyak dari mereka yang berani menjawab pertanyaan dari guru, meskipun beberapa dari mereka ada jawaban yang kurang tepat. Namun guru tetap memberikan semangat dan <i>applause</i> kepada sang siswa. Ada juga dari mereka yang berani mengacungkan tangan tanda bahwa mereka sudah menghafalkan ayat yang sudah diajarkan oleh guru. Begitu juga ketika diakhir pembelajaran, guru membentuk kelompok dan memberi game berupa kartu lafadz dan arti pada siswa. Mereka bersemangat dan kompak ketika berkelompok. Itu bertanda bahwa siswa sangat antusias ketika belajar di dalam laboratorium agama.</p>
5.	Siswa tertib saat	V		<p>Peneliti melihat siswa sangat tertib</p>

	belajar didalam laboratorium agama.			dan mudah diatur ketika proses pembelajaran di laboratorium agama. Pembelajaran disana menyenangkan. Suasananya tak seperti kelas pada umumnya, yang biasanya kelas dipenuhi dengan bangku, meja dan papan tulis. Pembelajaran disana didesain lesehan, ada tiga meja bundar dan lantai <i>full</i> karpet, jadi dengan mudah guru berkeliling, mendekati dan memantau siswa secara langsung. Peneliti melihat siswa lebih santai dan enjoy saat pembelajaran berlangsung namun tetap serius ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas.
6.	Siswa lebih menguasai materi pembelajaran yang disampaikan ketika di laboratorium agama	V		Pada hari Pukul 10.20 WIB, peneliti melihat langsung ketika pembelajaran sedang dilaksanakan. Siswa mampu menguasai pembelajaran, karena siswa tidak diajarkan teori saja, langsung praktik dan dibimbing oleh sang guru. Pada saat itu guru mengkaji Q.S. Yunus: 40-41 dan Q.S. Al-Maidah: 32. Pertama guru memberi arahan dan contoh dalam membaca ayat tersebut, kemudian mereka diperintah untuk mengikutinya, kemudian mempelajari maknanya dengan membuka kitab tafsir yang telah tersedia disana. Mereka menganalisis dan mendiskusikannya secara berkelompok. Kemudian guru memerintahkan mereka menghafalkan dan mencari beberapa hukum tajwid yang ada didalamnya.
7.	Siswa belajar secara individu maupun kelompok.	V		Pukul 10.30 WIB, peneliti melihat secara langsung bahwa siswa disana belajar secara berkelompok. Pada saat itu peneliti melihat ada sekitaran 27 siswa di dalam laboratorium agama.

				<p>Desain meja dibuat bulat besar dengan tujuan digunakan bersama-sama secara lesehan. Di laboratorium agama terdapat 3 meja bundar, satu meja bundar terdiri dari 8-9 siswa. Siswa laki-laki dipisahkan dengan siswi perempuan. Mereka sangat kondusif karena guru dengan mudah berkeliling dan memperhatikan siswa-siswinya dengan jelas. Mereka saling berdiskusi dan bekerjasama dengan satu sama lain.</p>
--	--	--	--	---



LAMPIRAN III

Sistem Pelayanan Laboratorium Agama SMA Negeri 3 Malang



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR

DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 KOTA MALANG

Jl. Sultan Agung Utara No.7 Telp (0341) 324768, Fax (0341) 341530

Website : www.sman3-malang.sch.id E - mail : humas@sman3-malang.sch.id

KODE POS : 65111



SISTEM PELAYANAN

LABORATORIUM AGAMA SMA NEGERI 3 MALANG

A. Jam Layanan

Senin s/d Kamis	: 07.00 – 15.00
Jum'at	: 07.00 – 11.00
Sabtu	: 07.00 – 12.30

B. Fasilitas Pelayanan

Layanan:

1. Praktik Pembelajaran
2. Penelusuran
3. Layanan Referensi
4. Layanan Kajian Agama

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 3

Malang, 4 Januari 2016

Koordinator Laboratorium Agama

Hj. Asri Widiapsari, M.Pd
NIP. 19067011 119003 2 003

Muhammad Aminullah, S.Pd.I

LAMPIRAN IV

Tata Tertib Laboratorium Agama SMA Negeri 3 Malang



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR

DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 KOTA MALANG

Jl. Sultan Agung Utara No.7 Telp (0341) 324768, Fax (0341) 341530

Website : www.sman3-malang.sch.id E - mail : humas@sman3-malang.sch.id

KODE POS : 65111



TATA TERTIB

LABORATORIUM AGAMA SMA NEGERI 3 MALANG

1. Siswa/siswi, guru, karyawan, dan pengunjung harus menjaga ketertiban, ketenangan, dan kebersihan laboratorium Agama.
2. Setiap pengunjung yang masuk laboratorium Agama harus mengisi daftar buku tamu terlebih dahulu.
3. Dilarang membawa makanan/minuman ke dalam laboratorium Agama.
4. Dilarang mencoret-coret dinding, meja, dan peralatan IT di sekitar ruangan laboratorium Agama.
5. Dilarang menggunakan fasilitas laboratorium Agama tanpa seizin petugas.
6. Fasilitas lain seperti komputer dapat digunakan siswa/siswi dengan ketentuan hanya untuk kegiatan pembelajaran dan membuka software kitab/buku.
7. Buku-buku Khazanah Islam/referensi hanya dapat dibaca di ruang laboratorium Agama.
8. Jika hendak menggunakan laboratorium Agama harus menghubungi petugas terlebih dahulu
9. Dilarang meninggalkan tas, buku pelajaran, dan lain-lain setelah selesai menggunakan laboratorium Agama.
10. Hal-hal lain adalah tanggung jawab seluruh pengurus laboratorium Agama.

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 3

Malang, 4 Januari 2016

Koordinator Laboratorium Agama

Hj. Asri Widiapsari, M.Pd
NIP. 19067011 119003 2 003

Muhammad Aminullah, S.Pd.I

LAMPIRAN V

Daftar Buku Laboratorium Agama SMA Negeri 3 Malang



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 KOTA MALANG
Jl. Sultan Agung Utara No.7 Telp (0341) 324768, Fax (0341) 341530
Website : www.sman3-malang.sch.id E - mail : humas@sman3-malang.sch.id



KODE POS : 65111

DAFTAR BUKU LABORATORIUM AGAMA SMA NEGERI 3 MALANG

no.	Judul Buku	Penerbit	Jumlah
1	Lalitavistara Sutra jilid 2	Gramedia	5
2	Mahasavaka: Siswa Buddha Yang Unggul	Gramedia	5
3	Shri Sat Charita	AK Koperasi	5
4	Vatikan	Erlangga	5
5	Gereja-gereja bersejarah di Jakarta	Erlangga	5
6	Beragama dalam era sains modern	Pustaka Surya Daun	5
7	Menyelidiki Kesejarahan Yesus HC	Yayasan Komunikasi Bina Asih	5
8	Sumber-sumber Tentang Sejarah Gereja Protestan di Maluku Tengah 1803 -1900 Jld1	BPK	5
9	Al Quranku 55 Masterpiece In 1 Platinum Edition	Lautan Lestari	5
10	Tasbih Biji Kaoka Besar	Pancausaha	5
11	AlQuran Miracle The Reference 66	Asyaamil Al Quran	5
12	Trilogi Kesehatan Dalam Islam Box Set	Halimun Media Citra	5
13	Al Quran Cordoba Amazing 101 In One + DVD	Cordoba	5
14	Atlas Agama-Agama	Almahira	6
15	100 Mesjid Terindah Indonesia	Andalan Media	5
16	Great Story Muhammad SAW	Maghfirah Pustaka	5
17	Bhagavad Gita (Besar Cover Merah	Hare Krisna	5
18	Krsna Book 1 set	Hare Krisna	5
19	Atharwa Veda III	Paramita	5
20	Atharwa Veda Samhita I	Paramita	5
21	Atharwa Veda Samhita II	Paramita	5
22	Bhagavad Gita	Paramita	5

23	Cahaya Kebajikan Ganesa	Paramita	5
24	Dasar-dasar Astrologi Hindu	Paramita	5
25	Dasar-dasar Kesulinggihan	Paramita	5
26	Ensiklopedi Hindu	Paramita	5
27	Yajur Veda Samhita	Paramita	5
28	Upanisad-Upanisad Utama	Paramita	5
29	Veda Abad 21 Vol. 1	Paramita	5
30	Veda Abad 21 Vol. 2	Paramita	5
31	Kiasan Buddha	Awareness Publishing	5
32	Satipathanna:Jalan langsung Ke Tujuan	Karaniya	5
33	Ilustrasi Dhammapada	Karaniya	5
34	Tipitaka tematik	Awareness Publishing	5
35	Kronologi hidup Buddha	Karaniya	5
36	Ensiklopedi Gereja	Yayasan Cipta Loka	3
37	Kelenteng-kelenteng Kuno di Indonesia		1
38	In The Steps of Jesus	Kanisius	5
39	Katekismu Katolik		3
40	Mempertanggungjawabkan Iman Katolik		3
41	buku Pelajaran Agama kelas 12		5
42	Alkitab		5
43	Puji Syukur		5
44	Kopendium		5
45	Gaudium et Spes		5
46	Tafsir wanita	Gramedia	5
47	Tafsir Qur'an per kata	Gramedia	5
48	Wawasan AlQuran Tafsir Tematik	Gramedia	5
49	Ensiklopedi Sunnah Syiah	Gramedia	5
50	Atlas haji dan Umroh	Gramedia	5
51	Atlas Wali Songo	Gramedia	5
52	TAFSIR AL-MISBAH		2
53	ENSIKLOPEDIA MUKJIZAT DAN KHASIAT AL-QUR'AN		2
54	ENSIKLOPEDIA MUKJIZAT AL-QUR'AN DAN HADITS		1
55	ENSIKLOPEDIA LEADERSHIP DAN MANAJEMEN NABI MUHAMMAD SAW		2
56	ENSIKLOPEDIA ANAK SHALEH		1
57	ENSIKLOPEDIA NABI MUHAMMAD SAW		1
58	SHAHIH TAFSIR IBNU KATSIR	Pustaka ibnu katsir	2
59	SYARAH RIYADHUS SHALIHIN	Pustaka azzam	2

60	FATHUL BAARI		1
61	SYARAH SHAHIH BUKHARI		1
62	SYARAH SHAHIH MUSLIM		1
63	SYARAH BULUGHUL MARAM	Pustaka azzam	1
64	SYARAH HADITS QUDSI		3
65	SILSILAH HADITS SHAHIH	Pustaka imam syafi'i	1
66	SILSILAH HADITS DHA'IF DAN MAUDHU'	Gema insane	1
67	TAFSIR JALALLAIN	Sinar baru algesindo	3
68	TAFSIR JUZ AMMA	Pustaka azzam	3
69	TAFSIR IBNU MAS'UD	Pustaka azzam	3
70	TAFSIR FI ZHILALIL QUR'AN	Gema insane	1
71	TAFSIR AL-AZHAR	Pustaka panjimas & victorie agencie	1
72	TAFSIR ADWA'UL BAYAN	Pustaka azzam	1
73	AL-QUR'AN DAN TERJEMAHAN		100

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 3

Hj. Asri Widiapsari, M.Pd
NIP. 19067011 119003 2 003

Malang, 4 Januari 2016

Koordinator Laboratorium Agama

Muhammad Aminullah, S.Pd.I

LAMPIRAN VI
Rencana Pelaknaan Pembelajaran (RPP)



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 KOTA MALANG
 Jl. Sultan Agung Utara No.7 Telp (0341) 324768, Fax (0341) 341530
 Website : www.sman3-malang.sch.id E - mail : humas@sman3-malang.sch.id
 MALANG KODE POS : 65111



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

SEKOLAH	: SMA Negeri 3 Malang
MATA PELAJARAN	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
KELAS/SEMESTER	: XI/ GENAP
MATERI POKOK	: Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32
ALOKASI WAKTU	: 9 Jam Pelajaran

A. Tujuan Pembelajaran
 Melalui metode *Make A Match*, *Small Group Discussion*, dan *Everyone is Teacher Here*, peserta didik diharapkan dapat: Menganalisis makna Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32, serta hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan, Membaca Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf, Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 dengan fasih dan lancar, Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. al-Maidah/5: 32, Bersikap toleran, rukun dan menghindari diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32, serta hadis terkait, dan Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindari diri dari tindak kekerasan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) :

1.2	Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindari diri dari tindak kekerasan	1.2.1	Meyakini toleransi, kerukunan, dan menghindari diri dari tindak kekerasan adalah bagian dari ajaran agama
		1.2.2	Membiasakan diri menghargai perbedaan sebagai implementasi ajaran agama tentang toleransi, kerukunan, dan menghindari diri dari tindak kekerasan
2.2	Bersikap toleran, rukun dan menghindari diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32, serta hadis terkait	2.2.1	Membiasakan diri menghargai pendapat orang lain sebagai implementasi pemahaman Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32, serta hadis terkait
		2.2.2	Menunjukkan sikap ramah dan toleran sebagai implementasi pemahaman Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32, serta hadis terkait
		2.2.3	Menunjukkan sikap saling memaafkan sebagai implementasi pemahaman Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32, serta hadis terkait
3.2	Menganalisis makna Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 serta hadis tentang	3.2.1	Mengartikan Q.S. Yunus/10 : 40-41 perkata dan perayat
		3.2.2	Mengartikan Q.S. al-Maidah/5: 32 perkata dan perayat

	menghindarkan diri dari tindak kekerasan		hadits tentang toleransi
		3.2.4	Menganalisis makna Q.S. al-Maidah/5: 32 dan hadits tentang rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan
		3.2.5	Memahami Asbabun Nuzul Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32
4.2.1	Membaca Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf	4.2.1.1	Mengidentifikasi hukum bacaan tajwid yang terdapat dalam Q.S. Yunus/10 : 40-41
		4.2.1.2	Mengidentifikasi hukum bacaan tajwid yang terdapat dalam Q.S. al-Maidah/5: 32
		4.2.1.3	Menunjukkan kemampuan membaca Q.S. Yunus/10 : 40-41 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf
		4.2.1.4	Menunjukkan kemampuan Q.S. al-Maidah/5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf
4.2.2	Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 dengan fasih dan lancar	4.2.2.1	Mendemonstrasikan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dengan fasih dan lancar
		4.2.2.2	Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Maidah/5: 32 dengan fasih dan lancar
4.2.3	Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. al-Maidah/5: 32	4.2.3.1	Merumuskan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. al-Maidah/5: 32
		4.2.3.2	Mengidentifikasi perilaku toleransi kepada alam dan perilaku kekerasan terhadap lingkungan sekitar di kota Malang sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. al-Maidah/5: 32

C. Materi Pelajaran

- Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32, serta hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan
- Hukum bacaan tajwid Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32
- Arti per-kata dan per-ayat Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32, serta hadits tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan
- Perilaku yang sesuai dengan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32, serta hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan
- Keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. al-Maidah/5: 32

A. Sumber Belajar :

- Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*
- Kemendikbud RI, *Buku teks siswa PAI dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI, 2014*
- Kitab Tafsir (al-Maraghi, Jalalain, dll).
- *Kitab Hadits Kutubussittah*
- *Internet*
- *Bank sampah Malang (wujud toleransi kepada alam)*
- *Fenomena sampah di sungai berantas Malang (wujud kekerasan terhadap lingkungan hidup)*

Pertemuan Ke-1

NO	Kegiatan Pembelajaran	HOTS/4C/ Karakter/ Literasi	Alokasi Waktu
	Pendahuluan		
1.	Peserta didik menjawab salam guru	Pembinaan Karakter	15 Menit
2.	Guru mengecek kehadiran, kerapian berpakaian peserta didik dan kebersihan kelas	Pembinaan Karakter	
3.	Salah satu peserta didik untuk memimpin doa	Pembinaan Karakter	
4.	Peserta didik bersama-sama membaca Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32	Literasi	
5.	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai	Pembinaan Karakter	
6.	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang tahapan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan	Pembinaan Karakter	
7.	Peserta didik diberikan appersepsi dan motivasi dengan tayangan video tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	Pembinaan Karakter	
8.	Peserta didik mengajukan pertanyaan bagaimana hubungan antara tayangan video dengan materi tadarus yang dibaca sebelumnya	HOTS	
	Kegiatan Inti: Small Group Discussion dan Make a Match		
1.	Peserta didik diminta untuk berdiri kemudian dengan sebuah games guru membagi kelas menjadi 6 kelompok	Kolaborasi	105 Menit
2.	Masing-masing kelompok membaca materi sesuai dengan tema	Literasi	
3.	Peserta didik bertanya terkait dengan bacaan yang telah dibaca	Komunikasi	
4.	Tiap kelompok diberikan LK berisi Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 dan sejumlah kartu kosong, kemudian guru menginstruksikan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan arti dan makna Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32	Berpikir Kritis	
5.	Setiap kelompok melaksanakan diskusi secara intensif, guru mendampingi dan memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi, serta mengelola jalannya diskusi dengan manajemen waktu yang tersedia	Pembinaan Karakter	
6.	Setiap kelompok melalui juru bicara yang ditunjuk menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas secara bergantian dan urut. Kelompok lain memberikan tanggapan atas hasil diskusi yang disajikan di depan kelas	Komunikasi	
7.	Selanjutnya, setiap kelompok diberi tugas membuat kartu yang berisi lafadz dan arti dari penggalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32	Kreatif	
8.	Setelah selesai, peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok: setiap peserta didik pada kelompok 1 mendapat satu kartu lafadz dan kelompok 2	HOTS	

9.	berfungsi sebagai penilai. Setiap peserta didik mencari pasangan yang cocok dengan kartunya	Kolaborasi	
10.	Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin oleh penilai	Pembinaan Karakter	
11.	Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya	Kolaborasi	
12.	Setelah semua peserta didik mendapatkan pasangannya kemudian peserta didik yang berperan sebagai penilai berganti peran menjadi pemegang kartu lafadz dan sebagian memegang kartu arti. Sedangkan peserta didik pada kelompok 1 dan 2 sebelumnya berganti peran sebagai penilai.	Kolaborasi	
Kegiatan Penutup			
1.	Peserta didik menemukan manfaat langsung dan tidak langsung yang diperoleh dari proses pembelajaran dan hasil belajar melalui kegiatan refleksi diri	Komunikasi	
2.	Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran, dengan bimbingan guru	Kreatif	
3.	Peserta didik menerima informasi tentang tugas mandiri yang diberikan guru untuk mencari artikel tentang toleransi	Tanggungjawab	15 Menit
4.	Peserta didik memperhatikan informasi yang diberikan guru mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang	Tanggungjawab	
5.	Peserta didik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama-sama, dan menjawab salam dari guru sebelum keluar kelas	Pembinaan Karakter	

Pertemuan Ke-2

NO	Kegiatan Pembelajaran	HOTS/4C/ Karakter/ Literasi	Alokasi Waktu
	Pendahuluan		
1.	Peserta didik menjawab salam guru	Pembinaan Karakter	
2.	Guru mengecek kehadiran, kerapian berpakaian peserta didik dan kebersihan kelas	Pembinaan Karakter	
3.	Salah satu peserta didik untuk memimpin doa	Pembinaan Karakter	
4.	Peserta didik bersama-sama membaca Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32	Literasi	
5.	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai	Pembinaan Karakter	
6.	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang tahapan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan	Pembinaan Karakter	15 Menit
7.	Peserta didik diberikan appersepsi dan motivasi dengan tayangan video tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	Pembinaan Karakter	
8.	Peserta didik mengajukan pertanyaan	HOTS	

Kegiatan Inti: <i>Small Group Discussion</i>			
1.	Kelas dibagi menjadi 6 kelompok dengan sebuah games: peserta didik diminta untuk berhitung 1 sampai 6 dengan hitungan angka 5 diganti dengan kata tertentu.	Kolaborasi	105 Menit
2.	Masing-masing kelompok membaca materi sesuai dengan tema	Literasi	
3.	Peserta didik bertanya terkait dengan bacaan yang telah dibaca	Komunikasi	
4.	Tiap kelompok diberikan LK berisi Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32, kemudian guru menginstruksikan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan hukum bacaan tajwid Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32	Kritis	
5.	Setiap kelompok melaksanakan diskusi secara intensif, guru mendampingi, memeriksa, memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi, serta mengelola jalannya diskusi dengan memmanage waktu yang tersedia	Pembinaan Karakter	
6.	Masing-masing kelompok menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas secara bergantian, sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan atas hasil diskusi yang disajikan di depan kelas	Komunikasi	
7.	Setiap presentasi diawali dengan membaca Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 dan diakhiri dengan yel-yel atau penampilan kelompok	Kreatif	
Kegiatan Penutup			
1.	Peserta didik menemukan manfaat langsung dan tidak langsung yang diperoleh dari proses pembelajaran dan hasil belajar melalui kegiatan refleksi diri	Komunikasi	15 Menit
2.	Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran, dengan bimbingan guru	Kreatif	
3.	Peserta didik menerima informasi tentang tugas mandiri yang diberikan <u>guru untuk mencari artikel tentang rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan</u>	Tanggungjawab	
4.	Peserta didik memperhatikan informasi yang diberikan guru mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang	Tanggungjawab	
5.	Peserta didik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama-sama, dan menjawab salam dari guru sebelum keluar kelas	Pembinaan Karakter	

Pertemuan Ke-3

NO	Kegiatan Pembelajaran	HOTS/4C/ Karakter/ Literasi	Alokasi Waktu
Pendahuluan			
1.	Peserta didik menjawab salam guru	Pembinaan Karakter	15
2.	Guru mengecek kehadiran, kerapian	Pembinaan Karakter	

4.	Peserta didik bersama-sama membaca Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32	Literasi	
5.	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai	Pembinaan Karakter	
6.	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang tahapan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan	Pembinaan Karakter	
7.	Peserta didik diberikan appersepsi dan motivasi dengan tayangan video tentang tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	Pembinaan Karakter	
8.	Peserta didik mengajukan pertanyaan bagaimana hubungan antara tayangan video dengan materi tadarus yang dibaca sebelumnya	HOTS	
Kegiatan Inti: <i>Small Group Discussion</i>			
1.	Kelas dibagi menjadi 3 kelompok dengan sebuah games: peserta didik diminta untuk berhitung 1 sampai 1 dengan hitungan angka 3 diganti dengan kata tertentu.	Kolaborasi	
2.	Masing-masing kelompok mengidentifikasi perilaku toleransi kepada alam dan perilaku kekerasan terhadap lingkungan sekitar baik yang ada di kota Malang atau di Indonesia pada umumnya	Literasi Komunikasi Kritis	
3.	Peserta didik bertanya terkait dengan contoh intoleransi dan tindak kekerasan kepada lingkungan, kemudian guru memberikan contoh berita tentang pencemaran limbah di sungai brantas Malang.	Kolaborasi	
4.	Setiap kelompok melaksanakan diskusi secara intensif, guru mendampingi, memeriksa, memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi, serta mengelola jalannya diskusi dengan manage waktu yang tersedia	Kolaboratif	105 Menit
5.	Masing-masing kelompok menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas secara bergantian, sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan atas hasil diskusi yang disajikan di depan kelas. Setiap presentasi diawali dengan membaca Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 dan diakhiri dengan yel-yel atau penampilan kelompok	Komunikasi	
Kegiatan Penutup			
1.	Peserta didik menemukan manfaat langsung dan tidak langsung yang diperoleh dari proses pembelajaran dan hasil belajar melalui kegiatan refleksi diri	Komunikasi	
2.	Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran, dengan bimbingan guru	Kreatif	
3.	Peserta didik menerima informasi tentang tugas mandiri yang diberikan guru untuk membuat rangkuman materi tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan baik kepada sesama maupun kepada alam	Tanggungjawab	15 Menit
4.	Peserta didik memperhatikan informasi yang	Tanggungjawab	

2. Penilaian KI 3

- Tes Tulis

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

- Sikap toleransi adalah sesuatu yang harus dijunjung tinggi dalam interaksi sosial masyarakat karena
 - toleransi terdapat pada undang-undang
 - toleransi menenteramkan kehidupan masyarakat
 - toleransi diajarkan di sekolah
 - toleransi bukan syarat utama dalam masyarakat
 - toleransi merupakan terpecahnya solidaritas
- Perhatikan penggalan ayat berikut!

وَمَتَّهُمْ مِّنْ يُؤْمِنُ بِهِۦ وَمَتَّهُمْ مِّنْ لَّا يُؤْمِنُ بِهِۦ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ٤٠

 Pada kalimat di atas secara berurutan mengandung hukum bacaan:
 - ikhfā, idgām bigunnah, izhar dan iqlāb
 - izhar halqi, idgām bigunnah dan idgām mimmi
 - izhar halqi, idgām mimmi dan idgām bilagunnah
 - ikhfa', idgām mimi dan idgām bilagunnah
 - izhar, idgām mimi dan idgām bigunnah
- Bentuk toleransi dalam perbedaan pendapat dapat diwujudkan dengan cara
 - mengedepankan pembenaran sepihak
 - melakukan pengamanan atas jalannya diskusi
 - membiarkan suasana tegang
 - mengedepankan kesepakatan untuk dialog
 - menyelesaikan masalah dengan cara anarkis
- Q.S. Yūnus ayat: 41 mengajarkan pada kita, dalam menyikapi orang-orang yang mendustkan al-Qur'ān, dengan cara mengatakan...
 - bagiku agamaku dan bagimu agamamu
 - bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu
 - kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah
 - Tuhanku tidak sama dengan Tuhanmu
 - aku tidak bertanggung jawab atas pekerjaanmu
- Di bawah ini adalah beberapa manfaat dari toleransi antarumat beragama kecuali
 - menyadari bahwa hidup ini tidak bisa terlepas dari orang lain
 - bepikir positif terhadap keberadaan agama lain
 - memaksa penganut agama lain untuk masuk Islam
 - membangun tradisi dialog antaragama
 - saling menghormati dan menghargai pemeluk agama lain

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan tepat!

- Mengapa kita harus berperilaku toleransi?
- Jelaskan isi Q.S. al-Mā'idah/5: 32!
- Kemukakan pendapatmu jika ada pemimpin yang membiarkan adanya intoleransi!
- Sebutkan hadis yang menjelaskan pentingnya sikap toleransi!
- Mengapa kita dianjurkan untuk berkompetisi dalam kebaikan?

Penilaian

- Skor penilaian jawaban soal pilihan ganda adalah:

LAMPIRAN VII

Surat Izin Penelitian dari Instansi kepada Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kota Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 445/Un.03.1/TL.00.1/05/2018 02 Mei 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Wilda Maulida Haq
NIM : 14110221
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester-Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : Pemanfaatan Laboratorium Agama sebagai Sumber Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang
Lama Penelitian : Mei 2018 sampai dengan Juli 2018

diberikan izin untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Malang.
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Yth. Kepala SMA Negeri 3 Malang
3. Arsip

LAMPIRAN VIII**Surat Izin Penelitian dari Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kota Malang kepada SMA Negeri 3 Malang**

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KOTA MALANG DAN KOTA BATU**
Jl. Anjasmoro No. 40 Telp./Fax. 0341-353155 email: cabdinmalangbatu@gmail.com
MALANG 65112

Nomor : 042.5/ 22. /101.6.10/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi**

Malang, 24 Mei 2018
Kepada Yth.
Kepala SMAN 3 Malang
di
TEMPAT

Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : 1445.Un.03.1/TL.00.1/05/2018 tentang Permohonan Ijin Penelitian / Observasi, Atas Nama:

NO	NAMA	NIM	JUDUL
1	Wilda Maulida Haq	14110221	Pemanfaatan Laboratorium Agama sebagai Sumber Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang

Dengan ini Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Malang dan Kota Batu memberi ijin/ Rekomendasi untuk mengadakan Observasi dan penelitian Pada bulan Mei s.d Juli 2018 di sekolah Bapak/ Ibu sepanjang tidak mengganggu proses Belajar Mengajar.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya di sampaikan terima kasih.

**a.n. KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KOTA MALANG DAN KOTA BATU
KEPALA SUB BAGIAN TATA USAHA**



HARTONO, SH.,MM

Pembina

NIP. 19670714 199412 1 003

LAMPIRAN IX

Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri 3 Malang



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 KOTA MALANG

Jl. Sultan Agung Utara No. 7, Telp. (0341) 324768, Fax. (0341) 341530 Malang

Website : www.sman3-malang.sch.id E-mail : humas@sman3-malang.sch.id

MALANG



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070/433/101.6.103/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 3 Malang, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas dibawah ini :

Nama : WILDA MAULIDA HAQ
NIK : 14110221
Jenjang : S-1 Perndidikan
Univ./ PT. : Univ. Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

yang bersangkutan telah mengadakan PKL/ KKN/ penelitian/ survey/ observasi ilmiah *) di SMA Negeri 3 Malang berkaitan dengan tugas akademisnya, dengan keterangan sebagai berikut :

Judul/ Topic/ Fokus : Pemanfaatan Laboratorium Agama sebagai Sumber Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang

Waktu kegiatan : Mei - Juli 2018
Pemandu Lapangan : Hj. ASRI WIDIAPSARI, M.Pd

Demikian keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Malang
Pada tanggal : 2 Agustus 2018
Kepala Sekolah,



Hj. ASRI WIDIAPSARI, M.Pd

Pembina Tingkat I

NIP. 19670111 199003 2 003

*) coret yang tidak perlu

LAMPIRAN X
Bukti Konsultasi Skripsi



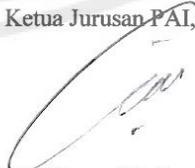
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telp (0341) 552398 Faximile (0341) 552398
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> Email: psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Wilda Maulida Haq
NIM/Jurusan : 14110221/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pemanfaatan Laboratorium Agama Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang
Dosen Pembimbing : Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	23 - 05 - 2018	Bab I, II, III	
2.	25 - 05 - 2018	Revisi Instrumen wawancara & observasi	
3.	08 - 08 - 2018	Bab IV	
4.	13 - 08 - 2018	Revisi bab IV	
5.	05 - 09 - 2018	Bab V	
6.	10 - 09 - 2018	Revisi bab V	
7.	18 - 09 - 2018	Bab V dan VI	
8.	20 - 09 - 2018	Revisi bab VI	
9.	27 - 09 - 2018	Abstrak	
10.	05 - 10 - 2018	Acc.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI,


Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

LAMPIRAN XI
Dokumentasi Foto

Gedung Laboratorium Agama dan tampak depan SMA Negeri 3 Malang



Kegiatan belajar mengajar PAI di dalam Laboratorium Agama



Miniat Perustakaan Agama di Laboratorium Agama



Sarana Prasarana di Laboratorium Agama



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Malang



Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 3 Malang



Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 3 Malang



LAMPIRAN XII

BIODATA MAHASISWA



Nama : Wilda Maulida Haq
NIM : 14110221
TTL : Malang, 05 September 1994
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Sempadan Bengkong Kolam Blok C/No.57.
Batam - Kepulauan Riau
Riwayat Pendidikan : Formal:
▪ TK Sunan Giri Malang
▪ SDN 011 Bengkong Laut Kota Batam
▪ MTs. Nurul Hidayah Sumberrejo-Paiton
▪ Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Batam
Non Formal:
▪ Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari
Malang